

ZAKAT PRODUKTIF BAZNAS KABUPATEN SRAGEN
DALAM PEMBERDAYAAN MUSTAHIK USAHA MIKRO
MELALUI PROGRAM SRAGEN SEJAHTERA

*“Productive Zakat of BAZNAS Sragen Regency in Empowering Micro Business
Mustahik through The Sragen Sejahtera Program”*

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Dari Program Studi Ekonomi Islam



Oleh:

ANITA DWI PUSPITASARI

21423114

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2025

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Anita Dwi Puspitasari
NIM : 21423114
Program Studi : Ekonomi Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Sragen
dalam Pemberdayaan Mustahik Usaha Mikro
melalui Program Sragen Sejahtera

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan

Yogyakarta, 14 Agustus 2025

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAL TEMPORAL' and 'P02C6AMX449908765'. The signature is written in black ink over the stamp.

Anita Dwi Puspitasari

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
D.I Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 596/Dek/60/DAATI/FIAI/VII/2025, Yogyakarta 02 Juni 2025 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Anita Dwi Puspitasari
Nomor Induk Mahasiswa : 21423114
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Zakat Produktif Baznas Kabupaten Sragen Dalam
Pemberdayaan Mustahik Usaha Mikro Melalui
Program Sragen Sejahtera

Setelah kami teliti adakah perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dikumpulkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar Tugas Akhir Penelitian yang dimaksud.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing,



Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Anita Dwi Puspitasari
Nomor Induk Mahasiswa : 21423114
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Islam
Judul Skripsi : Zakat Produktif Baznas Kabupaten Sragen
Dalam Pemberdayaan Mustahik Usaha Mikro
Melalui Program Sragen Sejahtera

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Tugas Akhir Penelitian pada Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025



Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI

LEMBAR PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fatmuni.ac.id
W. fatmuni.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Ekonomi Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 9 September 2025
Judul Tugas Akhir : Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Sragen dalam Pemberdayaan Mustahik Usaha Mikro melalui Program Sragen Sejahtera
Disusun oleh : ANITA DWI PUSPITASARI
Nomor Mahasiswa : 21423114

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Fajar Fandi Atmaja, Lc., M.S.I.
Penguji I : Muhammad Iqbal, SEI, MSI
Penguji II : Anom Garbo, SEI, ME

(.....)
Iqbal
(.....)
Garbo
(.....)



LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT. Yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa kepada saya yaitu nikmat kesehatan, kekuatan, serta membekali saya dengan ilmu pengetahuan sehingga tugas akhir saya yang sederhana ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dengan segala kerendahan hati, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua tersayang, Ayah Agus Supriyanto dan Ibu Ambar Wati yang senantiasa mengusahakan apapun demi kebaikan dan masa depan anak-anaknya. Segala doa, kasih sayang, cinta dan kehangatan yang selalu hadir menjadi kekuatan terbesar saya hingga sampai pada titik ini. Terima kasih atas segala doa yang selalu dipanjatkan, usaha yang tiada henti dan pengorbanan yang tak ternilai untuk hidup anak-anaknya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kebahagiaan, kesehatan, panjang umur, keberkahan hidup dan rezeki, serta membalas segala perjuangan Ayah dan Ibu dengan surga Firdaus-Nya.
2. Saudara-saudara tersayang, yang selalu hadir memberi dukungan, canda, dan kehangatan sehingga perjalanan ini terasa lebih ringan, keponakan saya Cinta Rusmiasih yang dengan tulus membantu dan menemani dalam proses penelitian serta keluarga besar tercinta.
3. Seseorang yang istimewa dan selalu ada, yang dengan tulus selalu mendukung dalam setiap langkah. Terima kasih atas doa, semangat, perhatian yang menenangkan, dan nasihat yang selalu diberikan agar saya menjadi pribadi yang lebih baik, serta dukungan nyata baik tenaga, waktu, maupun materi yang begitu berarti.
4. Sahabat-sahabat terdekat, yang selalu ada dalam suka maupun duka, menemani dengan tawa, dukungan, serta kebersamaan yang tak ternilai meskipun jarang bertemu.
5. Dosen pembimbing, Bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI, yang telah memberikan waktu dan pikiran untuk membimbing saya, memberikan arahan kepada saya dalam mengerjakan skripsi ini dari awal hingga akhir.
6. Pak Anwar Syamsuri, selaku staff bidang pendayagunaan BAZNAS serta

semua pegawai BAZNAS Kabupaten Sragen yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian saya.

7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu mustahik penerima bantuan program sragen sejahtera selaku Informan yang telah membantu dalam memberikan informasi terkait penelitian saya.
8. Semua teman-teman organisasi, lembaga, kepanitiaan, pengabdian yang telah menemani dalam beproses sebagai mahasiwa baik secara individu ataupun sosial.

MOTTO

“Diwajibkan atas kamu berperang, padahal itu tidak menyenangkan bagimu. Tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu,, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu. Allah maha mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui”.

(QS. Al-Baqarah Ayat 216)

“Barangsiapa yang menempuh satu jalan untuk mendapatkan ilmu, maka Allah memudahkan baginya jalan menuju surga”.

(HR. Muslim)

“A negatif mind will never give you a positive life, life was so good just romantic everyday”.

ABSTRAK

Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Sragen Dalam Pemberdayaan Mustahik Usaha Mikro Melalui Program Sragen Sejahtera.

**Anita Dwi Puspitasari
21423114**

Zakat produktif memiliki peran strategis dalam mendorong kemandirian ekonomi mustahik dan mengurangi ketergantungan mustahik terhadap bantuan konsumtif, khususnya di Kabupaten Sragen yang masih menghadapi tantangan kemiskinan. Potensi zakat yang besar memerlukan pengelolaan yang terarah agar dapat dioptimalkan untuk pemberdayaan ekonomi, salah satunya melalui dukungan terhadap sektor usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sragen dalam memberdayakan mustahik di sektor usaha mikro melalui Program Sragen Sejahtera dengan fokus pada indikator berkembangnya usaha, peningkatan kesejahteraan dan aset, kemandirian ekonomi, serta peningkatan etos kerja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif mampu meningkatkan kapasitas usaha, memperbaiki kondisi ekonomi keluarga, serta mendorong kemandirian mustahik, meskipun masih terdapat kendala pada sektor pertanian seperti ketidakpastian iklim, serangan hama, dan keterbatasan sarana pertanian. Program ini berkontribusi terhadap berkembangnya usaha, peningkatan kesejahteraan aset, kemandirian, dan etos kerja mustahik baik di sektor UMKM maupun sektor pertanian. Dengan demikian, zakat produktif memiliki peran strategis dalam penguatan ekonomi mustahik, namun memerlukan strategi pendampingan yang adaptif dan berkelanjutan agar tujuan pemberdayaan dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci: Zakat Produktif, Pemberdayaan Ekonomi, BAZNAS, UMKM, Pertanian.

ABSTRACT

Productive Zakat of BAZNAS Sragen Regency in Empowering Micro Business Mustahik through The Sragen Sejahtera Program.

**ANITA DWI PUSPITASARI
21423114**

Productive zakat plays a strategic role in promoting the economic independence of mustahik and reducing their dependence on consumptive assistance, especially in Sragen Regency, which still faces poverty challenges. The large potential of zakat requires targeted management so that it can be optimized for economic empowerment, one of which is through support for the micro-business sector. This study aims to analyze the management of productive zakat by BAZNAS Sragen Regency in empowering beneficiaries in the micro-business sector through the Sragen Sejahtera Program, focusing on indicators of business growth, improved welfare and assets, economic independence, and improved work ethic. This study uses a descriptive qualitative method, with data collection techniques through in-depth interviews and documentation. The results show that productive zakat can increase business capacity, improve family economic conditions, and encourage the independence of mustahik, although there are still obstacles in the agricultural sector such as climate uncertainty, pest attacks, and limited agricultural facilities. This program contributes to business development, improved welfare, assets, independence, and work ethic of beneficiaries in both the MSME and agricultural sectors. Thus, productive zakat plays a strategic role in strengthening the economy of beneficiaries, but requires adaptive and sustainable assistance strategies to achieve the objectives of empowerment.

Keywords: *Productive Zakat, Economic Empowerment, BAZNAS, MSMEs, Agriculture.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Pendahuluan

Puslitbang Lektor Agama di Badan Litbang Agama memulai penelitian tentang transliterasi Arab-Latin pada tahun anggaran 1983–1984. Untuk mendapatkan formulasi yang lebih baik, temuan penelitian ini dibahas dalam pertemuan terbatas dengan para ahli. Ini dapat menjadi landasan penting untuk seminar yang lebih luas di seluruh negeri.

Di Indonesia, transliterasi Arab-Latin sangat penting karena huruf Latin digunakan untuk menulis bahasa kita, sementara huruf Arab digunakan untuk menulis kitab agama Islam, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Transliterasi Arab-Latin yang digunakan berbeda-beda karena tidak ada standar yang dapat diterapkan oleh mayoritas Muslim Indonesia. Dengan penelitian dan seminar, Puslitbang Lektor Agama berharap pedoman ini akan dibuat.

Dalam seminar yang diadakan tahun anggaran 1985/1986 telah dibahas beberapa makalah yang disajikan oleh para ahli, yang kesemuanya memberikan sumbangan yang besar bagi usaha ke arah itu. Seminar itu juga membentuk tim yang bertugas merumuskan hasil seminar dan selanjutnya hasil tersebut dibahas lagi dalam seminar yang lebih luas, Seminar Nasional Pembakuan Transliterasi Arab-Latin Tahun 1985/1986. Tim tersebut terdiri dari 1) H.Sawabi Ihsan MA, 2) Ali Audah, 3) Prof. Gazali Dunia, 4) Prof. Dr. H.B. Jassin, dan 5) Drs.Sudarno M.Ed.

Dalam pidato pengarahan tanggal 10 Maret 1986 pada seminar tersebut, Kepala Litbang Agama menjelaskan bahwa pertemuan itu mempunyai arti penting dan strategis karena:

1. Pertemuan ilmiah ini menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan ke-Islaman, sesuai dengan gerak majunya pembangunan yang semakin cepat.
2. Pertemuan ini merupakan tanggapan langsung terhadap kebijaksanaan Menteri Agama Kabinet Pembangunan IV, tentang perlunya peningkatan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan agama bagi setiap umat beragama, secara ilmiah dan rasional.

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang baku telah lama didambakan karena amat membantu dalam pemahaman terhadap ajaran dan perkembangan Islam di Indonesia. Umat Islam di Indonesia tidak semuanya mengenal dan menguasai

huruf Arab. Oleh karena itu, pertemuan ilmiah yang diadakan kali ini pada dasarnya juga merupakan upaya untuk pembinaan dan peningkatan kehidupan beragama, khususnya umat Islam di Indonesia.

Badan Litbang Agama, dalam hal ini Puslitbang Lektur Agama, dan instansi lain yang ada hubungannya dengan kelecturan, amat memerlukan pedoman yang baku tentang transliterasi Arab-Latin yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian dan pengalih-hurufan, dari Arab ke Latin dan sebaliknya.

Dari hasil penelitian dan penyajian pendapat para ahli diketahui bahwa selama ini masyarakat masih mempergunakan transliterasi yang berbeda-beda. Usaha penyeragamannya sudah pernah dicoba, baik oleh instansi maupun perorangan, namun hasilnya belum ada yang bersifat menyeluruh, dipakai oleh seluruh umat Islam Indonesia. Oleh karena itu, dalam usahamencapai keseragaman, seminar menyepakati adanya Pedoman Transliterasi Arab-Latin baku yang dikuatkan dengan suatu Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan secara nasional.

Pengertian Transliterasi

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Prinsip Pembakuan

Pembakuan pedoman transliterasi Arab-Latin ini disusun dengan prinsip sebagai berikut:

1. Sejalan dengan Ejaan Yang Disempurnakan.
2. Huruf Arab yang belum ada padanannya dalam huruf Latin dicarikan padanan dengancara memberi tambahan tanda diakritik, dengan dasar “satu fonem satu lambang”.
3. Pedoman transliterasi ini diperuntukkan bagi masyarakat umum.

Rumusan Pedoman Transliterasi Arab-Latin

Hal-hal yang dirumuskan secara kongkrit dalam pedoman transliterasi Arab-Latin inime meliputi:

1. Konsonan
2. Vokal (tunggal dan rangkap)
3. Maddah
4. Ta’marbuthah
5. Syaddah
6. Kata sandang (di depan huruf syamsiah dan qamariah)
7. Hamzah
8. Penulisan kata

9. Huruf kapital

10. Tajwid

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan transliterasinya dengan huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
-	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

يَا..	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا..	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَا qāla
- رَامَا ramā
- قِيلَا qīla
- يَقُولُوا yaqūlu

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- a. Ta' marbutah hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- b. Ta' marbutah mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَاوْدَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul
munawwarah

- طَلْحَةٌ talhah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- اَلْبِرَّ al-birr

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ituhanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, is dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un

- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - بِسْمِ

إِللَّ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا -

Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/

Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِ الْأُمُورِ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ عَلَّمَ بِنُورِ الْوَالِدَيْنِ وَالْاَوْلَادِ وَالْمَلَائِكَةِ الْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى الْوَالِدِ الْوَالِيْنَ وَجَمِيْعِ الْمَعْنِيْنَ

Assalamualaikum Wr.Wb. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Zakat Produktif BAZNAS Kabupaten Sragen Dalam Pemberdayaan Mustahik Usaha Mikro Melalui Program Sragen Sejahtera ” guna untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan gelar sarjana (S1) di Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Shalawat beriringan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan umat manusia.

Dalam proses menyusun skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya telah mendapatkan bimbingan, bantuan, semangat, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rheyza Virgiawan, L.c., M.E., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Universitas Islam Indonesia, serta segenap civitas akademika Program Studi Ekonomi Islam.
5. Bapak Fajar Fandi Atmaja, Lc., MSI., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan, bimbingan, arahan, serta saran-saran yang baik untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga amal kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT.
6. Segenap Dosen Program Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan bermanfaat baik

Dengan kerendahan hati, penulis memohon maaf kepada seluruh pihak atas segala kesalahan dan segala yang kurang berkenan di hati,

itu semata-mata kelalaian dan kekhilafan dari penulis sendiri. Oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat berguna dan menambah pengetahuan pada pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 15 Agustus 2025

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read '@anindaf' with a stylized flourish at the end.

Anita Dwi Puspitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA DINAS	iii
REKOMENDASI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR	xviii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penulisan	7
D. Manfaat Penulisan	7
E. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Telah Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	21
1. Zakat.....	21
a. Pengertian Zakat	21
b. Hikmah Zakat	22
c. Zakat Produktif	23
2. Pemberdayaan Ekonomi Islam	24
a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi	24
b. Faktor Penunjang Pemberdayaan Ekonomi.....	24
c. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi.....	25
d. Strategi Pemberdayaan Ekonomi	25
e. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi.....	26

3. Usaha Mikro	27
a. Definisi Usaha Mikro	27
b. Karakteristik Usaha Mikro	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Desain Penelitian	30
B. Lokasi	30
C. Waktu pelaksanaan penelitian	30
D. Subjek dan Objek penelitian	31
E. Populasi dan Sampel	31
F. Sumber Data	32
G. Definisi Operasional Variabel	33
H. Teknik Pengumpulan Data	33
I. Teknik Pengecekan Keabsahan	33
J. Teknik Analisis Data	33
BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Latar Tempat Penelitian	34
1. Profil BAZNAS Kabupaten Sragen	34
2. Struktur Organisasi BAZNAS Sragen	36
3. Program Sragen sejahtera	37
a. Pemilihan mustahik	37
b. Pendampingan	37
c. Evaluasi program	37
4. Visi dan Misi BAZNAS	38
B. Profil Responden	39
C. Zakat Produktif dalam Pemberdayaan	47
D. Hasil Penelitian	58
1. Pengelolaan Zakat Produktif Bidang UMKM	58
2. Pengelolaan Pemberdayaan Bidang Pertanian	83
3. Analisis Pemberdayaan Bidang UMKM dan Pertanian	94
E. Pembahasan	111
BAB V PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	117

DAFTAR TABEL

1. 1 Telaah Pustaka.....	17
1. 2 Penerima Manfaat Program Sragen Sejahtera.....	40
1. 3 Hasil Pemberdayaan Usaha Mikro.....	96
1. 4 Hasil Pemberdayaan Lumbung Pangan	102
1. 5 Indikator Program Pemberdayaan Sektor UMKM	108
1. 6 Indikator Program Pemberdayaan Sektor Pertanian	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 stuktur organisasi BAZNAS Kabupaten Sragen	36
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemiskinan di Indonesia, terutama dikalangan mustahik (penerima zakat) merupakan isu yang kompleks dan memerlukan pendekatan yang terintegrasi untuk penanggulangannya. Berbagai Lembaga termasuk Kementerian Agama, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) telah berkolaborasi dalam mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk memberdayakan mustahik dan mengurangi kemiskinan.

Kemiskinan sering dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar baik makanan maupun non makanan. Pendekatan ini diukur menggunakan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menetapkan garis kemiskinan berdasarkan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Dalam konteks ini mustahik di Sragen berasal dari keluarga yang berpenghasilan rendah dan mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, Pendidikan, dan Kesehatan.

Mustahik adalah individu atau kelompok yang berhak menerima zakat dan sering kali tergolong dalam kategori masyarakat miskin rentan atau miskin ekstrem. Kondisi kemiskinan di kabupaten sragen menunjukkan penurunan dalam beberapa tahun terakhir, meskipun demikian masih terdapat beberapa tantangan yang signifikan terutama dikalangan mustahik (penerima zakat). Data terbaru menunjukkan bahwa presentase penduduk miskin di sragen pada Maret 2024 adalah 12,41% menurun dari 12,87% pada tahun sebelumnya. Meskipun angka ini mencerminkan perbaikan, namun masih terdapat sekitar 110.650 jiwa yang tergolong miskin, dengan pengeluaran per kapita dibawah Rp 453.663 perbulan. (sragenkab.bps.go.id).

Meskipun terdapat penurunan angka kemiskinan di Kabupaten

Sragen, kondisi mustahik masih memerlukan perhatian yang serius. Pemberdayaan ekonomi melalui program-program yang dikelola oleh BAZNAS dan kolaborasi dengan pemerintah daerah menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa mustahik dapat keluar dari jeratan kemiskinan. Dengan meningkatkan akses terhadap modal, pelatihan, dan dukungan lainnya dapat menciptakan kemandirian ekonomi bagi mustahik dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Sektor usaha mikro sragen sangat dominan, menyerap hingga 98% tenaga kerja lokal dan menjadi penopang utama perekonomian daerah. Kemudahan dalam menjalankan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM) membuat ssktor ini tetap bertahan bahkan saat terjadi krisis ekonomi nasional. Namun, meskipun potensinya besar pelaku usaha mikro sragen masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, akses pasar, keterampilan manajerial, dan teknologi. Banyak mustahik (penerima zakat) yang menggantungkan hidup pada usaha mikro, tetapi tetap belum mampu keluar dari lingkaran kemiskinan karena keterbatasan tersebut. (Siregar et al., 2023).

Upaya pemberdayaan ekonomi menjadi langkah strategis yang dijalankan melalui program-program BAZNAS guna memastikan mustahik dapat keluar dari lingkaran kemiskinan. Pemberdayaan ini tidak hanya mencakup penyediaan akses permodalan, tetapi juga pelatihan, pendampingan usaha, serta fasilitasi dalam memperluas akses pasar, sehingga dapat mendorong terciptanya kemandirian ekonomi dan peningkatan kualitas hidup mustahik. Dalam konteks ini, penguatan sektor usaha mikro memiliki arti penting karena menjadi tulang punggung perekonomian daerah sekaligus sumber utama penghidupan bagi sebagian besar mustahik. Oleh karena itu penting untuk mengkaji potensi lokal, hambatan yang dihadapi pelaku usaha mikro dari kalangan mustahik, serta peran dan tantangan BAZNAS dalam merumuskan solusi yang berkelanjutan melalui program pemberdayaan ekonomi.

Program Sragen Sejahtera yang difokuskan pada pengembangan

UMKM dan Lumbung Pangan dengan menysasar sektor pertanian seperti beras, jagung, dan melon hadir sebagai salah satu solusi. Melalui skema pemberian modal, penyediaan sarana produksi, serta pendampingan usaha, program ini diharapkan tidak hanya mampu mengatasi hambatan permodalan, akses pasar, dan penguatan kapasitas usaha, tetapi juga berkontribusi nyata dalam mengentaskan kemiskinan. Hal ini karena pemberdayaan usaha mikro melalui zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga mustahik, memperluas kepemilikan aset, serta mendorong kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

Kabupaten Sragen merupakan wilayah agraris penting di Jawa Tengah dengan potensi produksi pangan yang signifikan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2024, Provinsi Jawa Tengah mencatat peningkatan luas panen jagung sebesar 0,41 juta hektare, naik 11,13 % dibandingkan 2023, dengan produksi jagung pipilan kering mencapai 2,43 juta ton, menjadikannya produsen jagung terbesar kedua secara nasional. (BPS Jawa Tengah, 2024).

Surplus pangan terutama padi dan jagung di Sragen menandakan peluang strategis untuk pembangunan ekonomi lokal. Provititas rata-rata padi Kabupaten Sragen masih diatas rata-rata Nasional maupun Provinsi Jawa Tengah dengan luas lahan 39 ribu hektar dan dapat berproduksi sebanyak 517 ribu ton yang menjadikan sragen sebagai lumbung padi tersebsar kedua di Jawa Tengah Namun, realitas yang dihadapi masyarakat agraris tidak sepenuhnya optimis. Data BPS mencatat angka kemiskinan di Sragen masih berada di kisaran 12,41 % pada Maret 2024, meskipun telah turun dari 12,87 % tahun sebelumnya (BPS Sragen, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian masyarakat, terutama petani skala kecil dan pelaku UMKM, masih rentan terhadap ketidakpastian ekonomi.

Di balik angka surplus produksi, tersimpan sejumlah tantangan serius. Pertama, kesenjangan pemanfaatan potensi lokal: petani sering tergantung tengkulak dengan harga rendah akibat keterbatasan akses pasar dan penyimpanan pangan (Jatengprov, 2024). Kedua, risiko produksi seperti

iklim ekstrem, serangan hama, dan kegagalan panen terus mengancam pendapatan petani (Radarsolo, 2024). Ketiga, kesulitan akses permodalan formal membuat sebagian pelaku usaha harus mengandalkan pinjaman informal dengan bunga tinggi (Fauziah, 2023). Keempat, rendahnya kapasitas manajerial dan inovasi menghambat pengembangan usaha pasca-panen (Hadi, 2022).

Penerapan zakat produktif di BAZNAS Kabupaten Sragen merepresentasikan pergeseran paradigma pengelolaan zakat dari orientasi karitatif menuju pemberdayaan ekonomi yang berkesinambungan. Hal ini diwujudkan melalui program yang tidak hanya memberikan bantuan permodalan, tetapi juga meliputi penyediaan sarana produksi dan pendampingan yang terstruktur. Dengan demikian, zakat produktif berperan sebagai instrumen strategis dalam memperkuat daya saing mustahik, memperluas akses terhadap pasar, serta mengoptimalkan kapasitas usaha, sehingga pada akhirnya mampu mendorong tercapainya kemandirian ekonomi di kalangan penerima manfaat, terutama dalam lingkup usaha mikro dan sektor pertanian.

BAZNAS telah merancang tahapan program pemberdayaan ekonomi yang sistematis untuk mendukung pemberdayaan tersebut. Tahapan tersebut meliputi:

1. Persiapan: Penetapan titik lokasi dan rekrutmen mustahik.
2. Assessment: Penilaian kelayakan calon mitra serta survei lokasi.
3. Perencanaan: Penyusunan rencana kerja sama dengan lembaga terkait.
4. Pelaksanaan: Pelaksanaan kegiatan program termasuk pelatihan dan pendampingan usaha.
5. Monitoring dan Evaluasi: Pengawasan perkembangan program serta evaluasi capaian hasil.

Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik melalui pemberdayaan yang berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, BAZNAS berusaha memastikan bahwa bantuan zakat dapat

memberikan dampak positif yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Terdapat tiga persoalan utama yang masih menjadi tantangan dan problem utama yang dihadapi oleh Pemerintah Kabupaten Sragen antara lain: tingkat kemiskinan, tingginya angka pengangguran dan indeks pembangunan manusia (IPM). Zakat produktif hadir sebagai Solusi strategis untuk mengatasi masalah ini. Zakat didistribusikan secara produktif seperti dalam bentuk modal usaha, peralatan, pelatihan, dan pendampingan yang bertujuan agar mustahik tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumtif tetapi juga dapat mengembangkan usaha dan meningkatkan pendapatan secara berkelanjutan.

Kelompok usaha mikro dan pertanian binaan BAZNAS Kabupaten Sragen sangat beragam dan tersebar di berbagai sektor ekonomi rakyat. Beberapa kelompok usaha yang menjadi sasaran program pemberdayaan BAZNAS antara lain pedagang beras, jagung, melon yang menyediakan kebutuhan pokok Masyarakat, serta pelaku usaha makanan seperti angkringan, bakso mie, sego cokol, seblak, dll. Di sektor jasa, BAZNAS Sragen juga membina mustahik yang membuka usaha laundry rumahan dan jasa servis elektronik.

Namun, kelompok usaha mikro mustahik di Sragen masih menghadapi berbagai hambatan yang cukup kompleks. Kesulitan utama yang sering dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap modal usaha, baik dari Lembaga keuangan formal maupun non-formal. Selain itu minimnya fasilitas usaha seperti tempat usaha yang layak, alat produksi yang memadai, dan keterbatasan bahan baku sering menjadi kendala dalam menjalankan usaha. Kurangnya pelatihan keterampilan manajerial dan pemasaran juga menyebabkan banyak pelaku usaha mikro kesulitan memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan omzet. (Ghofur, 2024)

BAZNAS berperan penting dalam pengentasan kemiskinan melalui pengelolaan zakat yang efektif dan inovatif. Usaha mikro sering kali menjadi Solusi strategis dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat, terutama bagi mustahik. Sektor usaha mikro memiliki potensi besar untuk

meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja. Menurut data Kementerian koperasi dan UKM, sektor ini menyumbang sekitar 60% dari total lapangan kerja di Indonesia dan berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha mikro juga memiliki fleksibilitas tinggi dan mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, sehingga menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi lokal. (kemenkopukm.go.id)

Dalam konteks ini, zakat produktif menjadi instrumen penting untuk memberdayakan mustahik. Zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif tetapi juga sebagai modal usaha yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi penerima zakat. BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) sebagai lembaga resmi pengelola zakat memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan zakat dengan cara yang efektif dan berkelanjutan.

Zakat berfungsi sebagai instrument penting dalam pengentasan kemiskinan melalui program zakat produktif diberbagai daerah menunjukkan bahwa penerimaan zakat dapat meningkatkan pendapatan mustahik secara signifikan. Pemberdayaan ekonomi mustahik melalui zakat merupakan Langkah strategis dalam Upaya pengentasan kemiskinan Indonesia. Dengan pendekatan yang berbasis data dan program-program yang terintegasi diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi kesejahteraan Masyarakat. Keberhasilan inisiatif ini bergantung pada kolaborasi antara pemerintah, Lembaga zakat dan masyarakat luas untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam efektivitas dan kontribusi zakat produktif yang disalurkan BAZNAS Kabupaten Sragen dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di sektor usaha mikro sebagai upaya konkret dalam mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut. Dengan mengkaji potensi daerah, permasalahan mustahik, serta peran dan tantangan BAZNAS. Dengan kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, serta

masyarakat luas menjadi kunci keberhasilan program-program pemberdayaan ini agar dampaknya dapat dirasakan secara luas dan berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah secara sistematis serta akurat ke dalam penulisan ini, maka penulisan ini berfokus terhadap permasalahan yang akan menjadi penulisan, yaitu:

Bagaimana kontribusi zakat produktif yang dikelola BAZNAS Kabupaten Sragen dalam pemberdayaan ekonomi mustahik di sektor usaha mikro?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjawab problem-problem yang telah dipublikasi sebelumnya, yaitu:

Menganalisis dan mendeskripsikan kontribusi zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sragen dalam pemberdayaan ekonomi mustahik dengan fokus pada pengembangan usaha mikro dan peningkatan kesejahteraan ekonomi.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan ini dari sudut teoritis yaitu untuk meningkatkan khazanah intelektual, khususnya yang berhubungan dengan elemen-elemen masyarakat islam, Adapun secara praktisi yaitu:

1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang dan menjadi tambahan informasi bagi akademisi dalam mengembangkan kajian hubungan antara zakat produktif dan peningkatan kesejahteraan mustahik, penelitian ini dapat memperkaya literatur yang ada dan memberikan perspektif baru dalam memahami peran zakat dalam konteks ekonomi mikro.

2. Kontribusi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan program BAZNAS Sragen agar lebih efektif dalam

mendukung kemandirian ekonomi mustahik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang skripsi ini terlebih dahulu secara singkat penyusun mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang membahas latar belakang penelitian, masalah yang akan diteliti, rumusan masalah, tujuan dan keuntungan penelitian, penjelasan metodologi penelitian, dan gambaran sistematika penulisan.

BAB II terdiri dari dua subbab: kajian pustaka dan landasan teori. Kajian pustaka membahas penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian, sedangkan landasan teori membahas berbagai teori yang mendukung atau berhubungan dengan topik penelitian.

BAB III kemudian membahas metode penelitian, termasuk desain penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang akan digunakan untuk menghasilkan hasil penelitian.

BAB IV menjelaskan hasil analisis data serta pembahasan, yang pembahasan mengenai keseluruhan analisis data yang telah dilakukan. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, dikaji, dan dibahas secara mendalam dalam analisis kualitatif secara komprehensif.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran dari semua pembahasan penulisan ini yang disajikan secara singkat, sistematis, komprehensif.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Telah Pustaka

Untuk menghindari adanya variabel yang sama antara variabel yang penulis pilih dengan penulisan yang sudah ada sebelumnya dan untuk menghindari plagiasi terhadap karya ilmiah yang sudah ada, maka perlu ditinjau terhadap tulisan-tulisan terdahulu.

Dengan telaah Pustaka ini penulis bermaksud untuk mencari rujukan atau metafora yang berkaitan dengan masalah sebelumnya, telaah pustaka merupakan bagian yang penting dalam penulisan, dengan telaah Pustaka bisa dapat mengetahui hasil Pustaka yang sudah dikaji oleh penulis sebelumnya yang selaras dengan penulisan ini. Telaah Pustaka juga berfungsi sebagai keaslian yang akan dikaji dan untuk menghindari plagiasi dan duplikasi.

Ali Idrus dan Ade Maman (2022) "Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik", penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (LPEM) BAZNAS dalam meningkatkan kualitas hidup mustahik melalui program-program pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dokumenter, dan analisis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LPEM BAZNAS berperan signifikan dalam pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dengan fokus pada usaha kreatif potensial. Pemberdayaan dilakukan melalui pemberian bantuan modal pengembangan usaha yang disesuaikan dengan rancangan anggaran biaya yang diajukan oleh mustahik dan disetujui oleh LPEM BAZNAS. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pemberdayaan tersebut mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahik secara bertahap, meskipun masih diperlukan pengelolaan yang lebih optimal untuk menjangkau lebih

banyak penerima manfaat.

Umrotul ghofur (2024) “Analisis pendistribusian zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik” bertujuan untuk menganalisis bagaimana baznas kabupaten tanjung jabung timur mendistribusikan zakat produktif untuk memberdayakan ekonomi mustahik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baznas telah mengimplementasikan langkah-langkah pemberdayaan zakat produktif yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengumpulan data, dan pengawasan. Penelitian ini juga mengidentifikasi adanya hambatan dalam pelaksanaan program seperti terbatasnya dana, kurangnya koordinasi, dan pemahaman mustahik yang rendah terkait manajemen bisnis. Penelitian ini menegaskan pentingnya zakat sebagai instrumen dalam pengembangan ekonomi di daerah yang sering menghadapi masalah kemiskinan dan pengangguran, serta perlunya peningkatan efektivitas dalam pendistribusian zakat untuk mencapai tujuan pemberdayaan yang lebih baik.

Puteri Desparansa (2023) dalam penelitiannya yang berjudul "Kontribusi Zakat, Infak, dan Sedekah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Miskin Pada BAZNAS di Kota Jambi" bertujuan untuk menentukan kontribusi zakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat miskin serta menganalisis strategi BAZNAS dalam mendistribusikan dana zakat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi dari sumber primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kota Jambi terbagi menjadi dua kategori, yaitu konsumtif dan produktif, dengan proporsi 30% untuk konsumtif dan 70% untuk produktif. Namun, di Kota Jambi, realisasi distribusi zakat lebih banyak digunakan untuk kebutuhan jangka pendek seperti bantuan sembako dan pendidikan, sehingga hanya 30% yang dianggap produktif. Selain itu, BAZNAS Kota Jambi menerapkan akad hibah dalam pendistribusian zakat produktif, di

mana dana yang diberikan kepada mustahik tidak perlu dikembalikan dengan syarat mereka harus berkomitmen terhadap penggunaan dana tersebut. Penelitian ini menekankan pentingnya peran zakat sebagai alat untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Mohammad Haikal dan Musradin (2023) dalam penelitian mereka yang berjudul "Peran Zakat Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat di Aceh" bertujuan untuk mendalami peran zakat sebagai instrumen kunci dalam pengentasan kemiskinan, khususnya dalam konteks Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur, yang menggali informasi dari berbagai sumber terpercaya, termasuk buku, jurnal akademik, dan laporan riset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki peran penting dalam mengurangi kemiskinan dengan cara mengumpulkan dana dari individu yang lebih mampu untuk didistribusikan kepada mereka yang membutuhkan. Penelitian ini menekankan bahwa zakat tidak hanya memfasilitasi redistribusi kekayaan yang adil dan merata, tetapi juga meningkatkan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya bagi masyarakat yang kurang beruntung. Selain itu, zakat memberikan dorongan bagi perkembangan usaha mikro dan kecil, membuka peluang ekonomi, serta meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Kesimpulannya, pengelolaan zakat yang baik dan transparan sangat penting untuk memaksimalkan potensi zakat dalam mencapai tujuan pengentasan kemiskinan di masyarakat, terutama di Aceh.

Ramli Semmawi et al. (2024) dalam penelitian mereka yang berjudul "Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Di Indonesia" bertujuan untuk menganalisis efektivitas zakat produktif dalam meningkatkan pendapatan mustahik di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur, yang melibatkan pembacaan dan analisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan laporan terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif sangat efektif dalam membantu mustahik melalui penyediaan modal usaha,

pengembangan usaha, dan peningkatan pendapatan. Dengan adanya zakat produktif, para mustahik dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan berpotensi berubah dari status mustahik menjadi muzakki. Penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan zakat yang baik dapat berkontribusi signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia, sehingga memperkuat peran zakat sebagai instrumen keuangan yang strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Nadra Khalizah Siregar, dalam penelitian yang diterbitkan pada Maret 2023, bertujuan untuk mengeksplorasi potensi dan peran zakat dalam meningkatkan kesejahteraan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Balai Bina Mandiri Medan Denai. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang melibatkan wawancara dan pengumpulan data sekunder terkait pendapatan tahunan serta struktur organisasi UMKM tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana zakat yang dikelola oleh Rumah Zakat memiliki potensi yang signifikan bagi UMKM di Balai Bina Mandiri, dengan keuntungan harian yang diperoleh berkisar antara Rp. 350.000 hingga Rp. 500.000. Penelitian ini menegaskan bahwa program Senyum Mandiri dari Rumah Zakat berperan penting dalam memberikan tambahan dana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga para pelaku UMKM, sehingga berkontribusi pada pengentasan kemiskinan melalui kewirausahaan.

Lisa Efrina (2023) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengeksplorasi optimalisasi manajemen zakat dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka, yang menggabungkan pendekatan filosofis dan fenomenologis untuk menganalisis pengelolaan zakat sebagai sumber keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa pengaturan dalam distribusi aset zakat kepada mustahiq, dengan fokus pada distribusi lokal, sosialisasi yang adil, dan membangun kepercayaan antara pemberi dan penerima zakat. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan zakat yang baik agar sirkulasi zakat sesuai dengan

prinsip syariah dan dapat mencapai tujuan sosialnya, yaitu kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Muh. Arafah (2021) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengeksplorasi peran zakat sebagai solusi alternatif dalam pemberdayaan ekonomi umat dan mengatasi kemiskinan. Metode yang digunakan adalah studi pustaka yang mengumpulkan teori-teori zakat yang dapat memberdayakan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat dapat dilihat dalam dua tingkatan permasalahan: pelaksanaan zakat dan pendayagunaan serta pendistribusiannya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan zakat yang baik dapat menggerakkan ekonomi umat, khususnya bagi kalangan yang tidak mampu, sehingga berpotensi untuk mengentaskan kemiskinan dan menciptakan iklim solidaritas dalam Masyarakat.

Novie Andriani Zakariya (2022) dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui bantuan modal bergulir pada program Jatim Makmur di Lembaga Filantropi Islam Baznas Jatim. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi langsung terkait pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pemberdayaan dilakukan dengan berbagai cara, seperti memberikan bantuan secara berjenjang, mendukung pengembangan usaha, serta menjaga hubungan komunikasi antara amil dan mustahik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program Jatim Makmur berperan penting dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik, meskipun masih terdapat tantangan dalam pengelolaan dan pemantauan yang perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Usman dan Sholikin (2021) dalam penelitian mereka yang berjudul "Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah)" bertujuan untuk menganalisis bagaimana zakat produktif dapat meningkatkan pendapatan mustahik yang terlibat dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dengan mustahik yang menerima bantuan serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi zakat produktif oleh BAZNAS kepada pelaku UMKM di Kecamatan Pedan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan mereka, terlihat dari pertumbuhan pendapatan sebelum dan sesudah menerima bantuan modal. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa meskipun terdapat peningkatan yang signifikan, masih ada tantangan dalam pengelolaan usaha dan pemanfaatan dana yang perlu diperhatikan untuk memaksimalkan efektivitas zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Fitrianto dan Furqonul Haq (2023) dalam penelitian mereka yang berjudul "Zakat Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Lemah" bertujuan untuk menganalisis peran zakat dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang kurang mampu melalui program-program yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, di mana penulis mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan terkait dengan pengelolaan zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta telah mendistribusikan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi produktif kepada individu dan komunitas, salah satunya melalui program Jogja Sejahtera, yang ditujukan untuk meningkatkan ekonomi bagi mustahik yang memiliki usaha produktif. Selain itu, BAZNAS juga melakukan pendampingan kepada penerima bantuan dengan harapan agar mereka dapat bertransformasi dari mustahiq menjadi muzakki di masa depan. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan zakat yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, serta perlunya upaya lebih lanjut untuk memaksimalkan potensi zakat di Indonesia.

Umi Wahyuni MD (2021) dalam tesisnya yang berjudul "Strategi dan Dampak Pemberdayaan Mustahik Melalui Zakat Produktif Pada

BAZNAS Kota Yogyakarta" bertujuan untuk menganalisis bagaimana BAZNAS Kota Yogyakarta mendistribusikan zakat produktif untuk memberdayakan mustahik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan pengurus BAZNAS dan mustahik penerima manfaat, serta analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi dalam proses pemberdayaan sangat penting untuk mencapai tujuan yang optimal. BAZNAS Kota Yogyakarta telah berhasil meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan memberikan bantuan dana zakat yang bersifat produktif, sehingga meningkatkan pendapatan dan kemampuan mustahik dalam memenuhi kebutuhan harian serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan zakat yang efektif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

M ay Laylatul Istiqomah (2022) dalam tesisnya yang berjudul "Model Zakat Produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Mustahik" bertujuan untuk mengetahui model zakat produktif yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Yogyakarta serta dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi mustahik. Penelitian ini menggunakan metode lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap mustahik serta pengelola program zakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Yogyakarta telah menjalankan program zakat produktif dengan baik, namun terdapat tantangan dalam hal pengawasan dan pendampingan yang kurang maksimal, sehingga sebagian mustahik tidak dapat mengelola modal usaha dengan efektif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun model zakat produktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi mustahik, perlu adanya peningkatan dalam pengawasan dan pendampingan agar dampak tersebut dapat lebih signifikan.

M afluah (2024) dalam penelitiannya yang berjudul "Peran Zakat

Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik" bertujuan untuk menganalisis kontribusi zakat produktif terhadap pemberdayaan ekonomi mustahik. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal, buku, dan artikel terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa zakat produktif memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik melalui penyediaan modal usaha, pelatihan, dan pendampingan. Program-program ini tidak hanya meningkatkan pendapatan mustahik tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam mengelola usaha, serta memperkuat solidaritas sosial di antara masyarakat Muslim. Penelitian ini menyimpulkan bahwa zakat produktif merupakan solusi efektif untuk memberdayakan mustahik dan membantu mereka keluar dari kemiskinan, sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.

Aziz Abdillah dan Ayyu Ainin Mustafidah (2021) dalam penelitian berjudul "Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahiq Di BAZNAS Kabupaten Lumajang" bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan zakat serta kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan mustahiq oleh BAZNAS Kabupaten Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, di mana data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta analisis dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan zakat di BAZNAS mengedepankan prinsip good governance yang mencakup transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kesetaraan dan kewajaran. Namun, penelitian juga mengidentifikasi kendala seperti kurangnya kepercayaan masyarakat, minimnya dukungan dari ulama, dan belum adanya peraturan daerah yang mengatur pengelolaan zakat. Temuan ini menegaskan pentingnya perbaikan dalam pengelolaan zakat untuk meningkatkan efektivitas pemberdayaan ekonomi mustahiq.

2. 1 Telaah Pustaka

No	Peneliti Terdahulu	Metode	Temuan Utama	Pengembangan dalam Penelitian
1	Ali Idrus & Ade Maman (2022) Peran Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Baznas Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik, <i>Jurnal ekonomi, keuangan, dan bisnis syariah</i> , Volume 4 No 2 (2022)	Kualitatif deskriptif	Bantuan modal usaha berbasis RAB, belum optimal	Fokus pada satu program khusus (Sragen Sejahtera) dan dampaknya langsung terhadap kemandirian
2	Ghofur, U. (2024). Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. <i>Ecobankers: Journal of Economy and Banking</i> , 5(1) 32–44.	Kualitatif deskriptif	Hambatan koordinasi dan keterbatasan dana	Penelitian menampilkan strategi mengatasi hambatan dan hasil pemberdayaan secara langsung
3	Puteri Desparansa. (2023). Kontribusi Zakat Infak Sedekah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Miskin Pada Baznas Di Kota Jambi. <i>Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi</i> , 3(2), 201–210.	Kualitatif	Distribusi produktif masih minim	Fokus penuh pada zakat produktif, bukan kombinasi konsumtif-produktif

4	Ramli Semmawi et al. (2024). Peran Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Pendapatan Mustahik Di Indonesia. <i>Edunomika</i> , 08(02), 1–13.	Studi pustaka	Zakat efektif untuk peningkatan pendapatan	Melakukan riset lapangan dan evaluasi dampak riil
5	Nadra Khalizah Siregar, Muhammad Yafiz, & Rahmi Syahriza. (2023). Potensi Dan Peran Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus terhadap Balai Bina Mandiri Medan Denai). <i>Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa</i> , 2(1), 54–73.	Kualitatif	Peningkatan keuntungan harian	Fokus pada lembaga pemerintah, bukan NGO, dengan skema program daerah
6	Usman, M., & Sholikin, N. (2021). Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah). <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam</i> , 7(1), 174.	Kualitatif	Ada peningkatan pendapatan namun minim pendampingan	Menilai secara menyeluruh termasuk aspek pendampingan dan pengawasan

7	Umi Wahyuni MD (2021), Strategi dan Dampak Pemberdayaan Mustahik melalui Zakat Produktif pada BAZNAS Kota Yogyakarta, Tesis (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2021)	Kualitatif	Zakat produktif tingkatkan kesejahteraan	Penelitian lebih spesifik pada usaha mikro dan dinilai keberlanjutannya
8	May Laylatul Istiqomah (2022), Model Zakat Produktif Baznas Kota Yogyakarta Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Mustahik (Studi Baznas Yogyakarta), Tesis (Universitas Islam Negeri Yogyakarta)	Kualitatif	Tantangan dalam pengawasan	Menawarkan alternatif model lokal (Sragen Sejahtera) yang lebih terstruktur dan aplikatif
9	Aziz Abdillah, A. A. M. (2021). Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahik Di Kabupaten Lumajang. Indonesia <i>Journal of Islamic Economics & Finance</i> , 4(2), 13–24.	Kualitatif	Perlu peningkatan akuntabilitas dan partisipasi	Menganalisis peran partisipasi dan transparansi dalam keberhasilan program

10	Efrina, L. (2023). Optimalisasi Manajemen Zakat Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia. <i>Srikandi: Journal of Islamic Economics and Banking</i> , 2(2), 81–90.	Kualitatif	Zakat produktif belum transparan menyeluruh	Menilai aspek akuntabilitas dalam lembaga zakat resmi pemerintah
11	Mafluhah (2024), Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik, <i>JES (Jurnal Ekonomi Syariah)</i> 9(2):99-116	Kualitatif	Program zakat produktif berkontribusi positif	Analisis lebih rinci melalui wawancara dan observasi mustahik UMKM
12	Fitrianto, & Haq, F. (2023). Zakat Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Lemah. <i>Ad Diwan</i> , 2(02), 87–93	Kualitatif	Pemberdayaan melalui zakat berkontribusi pada kemandirian	Fokus pada satu program konkrit serta menyusun peta keberhasilan usaha mustahik
13	Firmansyah, Y., Masruroh, N., & Sukarno, H. (2024). <i>The Productive Zakat Distribution Patterns in Poverty Alleviation: A CIBEST Approach</i> . AISZAWA Journal.	Kuantitatif – studi kasus	Menilai pola distribusi zakat produktif (model CIBEST): efektif meningkatkan kesejahteraan materi & spiritual pada mustahik pada kasus tertentu	Memberi landasan model evaluasi ; tetapi fokus wilayah berbeda — skripsi menguji implementasi Sragen Sejahtera secara sektoral (UMKM, padi, jagung, melon)

14	Arif, A., Irfaul R. A. Rieza, Khadijah, & Handoko, L. H. (2024). A Systematic Literature Review of Productive Zakat Models. <i>International Journal of Zakat, 9(Special), 71–85</i>	<i>Systematic review</i>	Zakat produktif mendukung kemandirian dan ketahanan pangan mustahik, memberi dampak positif pada usaha kecil, namun belum optimal tanpa pendampingan.	Analisis pada aspek pendampingan program Sragen Sejahtera yang menjadi pembeda. Menunjukkan realita kegagalan panen di sektor melon.
15	Maula, A., dkk. / (Firmansyah varian). (2024). The Productive Zakat in Empowering Mustahik Entrepreneurship. East & South Institute (ESJ).	Kualitatif	Menunjukkan peningkatan pendapatan & jiwa kewirausahaan pada program-program zakat produktif (beberapa model)	Penelitian menguji efek di konteks pedesaan Sragen (UMKM pangan & pertanian)

B. Landasan Teori

1. Zakat

a. Pengertian Zakat

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim yang telah memenuhi syarat tertentu. Secara bahasa, zakat berasal dari kata zaka yang berarti suci, baik, berkah, tumbuh, dan berkembang. Dalam konteks ini, zakat dimaknai sebagai ibadah yang bertujuan untuk menyucikan harta dan jiwa seseorang serta memberikan keberkahan pada harta yang dimiliki. (Desparansa P, 2023). Dalam Al-Qur'an, zakat disebutkan sebanyak 30 kali dan menjadi salah satu unsur pokok dalam penegakan syariat

Islam. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang zakat adalah QS. At-Taubah: 103: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan menyucikan mereka." Ayat ini menegaskan bahwa zakat memiliki fungsi sosial untuk membantu golongan yang membutuhkan dan fungsi spiritual untuk membersihkan jiwa dari sifat-sifat negatif seperti kekikiran dan keserakahan.

Zakat tidak hanya memiliki dimensi ibadah tetapi juga berfungsi sebagai instrumen sosial dan ekonomi dalam Islam. Sebagai instrumen sosial, zakat bertujuan untuk membantu golongan yang membutuhkan, seperti fakir miskin, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat. Sebagai instrumen ekonomi, zakat berperan dalam redistribusi kekayaan dari golongan kaya kepada golongan miskin untuk menciptakan keadilan ekonomi. Dan disebutkan juga dalam surat Al-Baqarah ayat 43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَأَنْزِعُوا مَعَ الرُّكَّعِينَ

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." (QS. Al-Baqarah: 43)

Ayat ini merupakan perintah Allah kepada umat-Nya untuk melaksanakan dua ibadah penting, yaitu shalat dan zakat. Shalat adalah kewajiban yang harus dilaksanakan lima waktu sehari semalam sebagai bentuk pengabdian dan komunikasi langsung dengan Allah. Dalam konteks ini, shalat juga mencerminkan hubungan spiritual antara individu dengan Tuhannya. Sementara itu, zakat berfungsi sebagai instrumen sosial yang bertujuan untuk membersihkan harta dan membantu mereka yang membutuhkan, sehingga dapat mengurangi kesenjangan sosial dalam masyarakat.

Begitu pula dalam konteks hadits, terdapat banyak riwayat yang menegaskan pentingnya zakat dan shalat. Salah satu hadits yang terkenal adalah:

"Islam dibangun di atas lima pokok: syahadat bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadan, dan menunaikan haji bagi yang mampu." (HR. Bukhari dan Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa zakat dan shalat merupakan dua pilar utama dalam agama Islam, yang harus dilaksanakan oleh setiap Muslim sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap ajaran agama. Zakat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki urgensi yang sangat besar karena tidak hanya menjadi bentuk ketaatan kepada Allah, tetapi juga menjadi sarana untuk membersihkan harta dan jiwa seorang Muslim. Dalam QS. Al-Baqarah ayat 43, Allah memerintahkan umat-Nya untuk menunaikan zakat sebagai bentuk ibadah yang menyempurnakan keimanan. Dengan menunaikan zakat, seorang Muslim tidak hanya memenuhi kewajibannya kepada Allah, tetapi juga menjaga keharmonisan hubungan sosial di tengah masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa zakat adalah ibadah yang bersifat multidimensional, mencakup aspek spiritual dan sosial secara bersamaan.

b. Hikmah Zakat

Hikmah zakat menurut Syekh Al-Jurjawi dalam *Hikmah Tasyri' wa Falsafatuhu* menyebutkan bahwa ada tiga hikmah di balik pensyariaan zakat, antara lain:

- 1) *Diniyyah*, Zakat berfungsi sebagai sarana untuk mengikis sifat kikir dalam diri manusia. Melalui zakat, jiwa dibersihkan dari dosa dan diarahkan dari kecenderungan duniawi menuju sikap dermawan dengan membantu kaum miskin. Pemberian zakat menjadi bentuk pengendalian nafsu yang cenderung terikat pada harta dan menjadi bukti nyata keimanan seseorang. Dengan demikian, zakat mampu menumbuhkan kepekaan sosial dan mengikis sifat bakhil yang merugikan.
- 2) *Khuluqiyyah*. Zakat mencerminkan rasa syukur dan ketaatan kepada Allah atas segala nikmat, khususnya nikmat harta.

Sebagian dari harta yang dimiliki wajib disalurkan sebagai zakat, yang sekaligus memperlihatkan solidaritas antar sesama Muslim. Hanya harta yang diperoleh dengan cara halal yang sah untuk dizakatkan, dan penunaian zakat dari harta tersebut menjadi sarana penyucian jiwa serta pemurnian fitrah manusia.

- 3) *Ijtima'iyah*, Zakat juga memiliki peran sosial yang penting dalam menjaga keberkahan harta. Harta bersifat fana dan kehidupan manusia senantiasa berubah; orang kaya dapat menjadi miskin, dan sebaliknya. Kekayaan yang tidak dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi beban. Melalui zakat, harta dapat berubah menjadi sumber keberkahan dan kemanfaatan. Misalnya, sebidang tanah yang dimiliki dapat diolah menjadi lahan pertanian yang menghasilkan panen untuk menghidupi banyak orang, sehingga menghadirkan manfaat luas dan meraih ridha Allah.

c. Zakat Produktif

Zakat produktif adalah konsep pengelolaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik (penerima zakat). Dalam definisinya, zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai modal usaha yang mendukung kemandirian ekonomi penerima zakat. Dengan memberikan dukungan dalam bentuk modal kerja, pelatihan keterampilan, dan bimbingan usaha, zakat produktif berupaya menciptakan peluang bagi mustahik untuk mengembangkan usaha mereka sendiri. Pendekatan ini menjadikan zakat sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi jangka panjang, bukan sekadar bantuan sementara.

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh Salim bin Abdullah bin Umar, Rasulullah SAW bersabda:

"Sesungguhnya zakat itu adalah hak bagi orang-orang miskin dan orang-orang yang membutuhkan, dan tidak ada yang lebih baik daripada memberi mereka modal untuk berdagang." (HR. Muslim)

Hadits ini menunjukkan bahwa pemberian zakat seharusnya tidak hanya dalam bentuk konsumsi, tetapi juga dapat diarahkan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi penerima zakat. Dengan demikian, zakat produktif menjadi instrumen penting dalam menciptakan kemandirian ekonomi bagi mustahik.

Pemanfaatan zakat produktif melibatkan berbagai program yang dapat membantu mustahik untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka. Misalnya, BAZNAS dapat memberikan pelatihan kewirausahaan dan modal usaha kepada mustahik agar mereka memiliki keterampilan dan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Dalam hal ini, zakat produktif berfungsi sebagai alat untuk memberdayakan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan secara berkelanjutan.

2. Pemberdayaan Ekonomi Islam

a. Pengertian Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah proses di mana individu atau kelompok diberikan kemampuan dan kesempatan untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui peningkatan akses terhadap sumber daya ekonomi. Pemberdayaan ini mencakup berbagai aspek, seperti akses terhadap pendidikan, pelatihan keterampilan, dan modal usaha. Menurut Klasen (2001), pemberdayaan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan pendapatan tetapi juga pada peningkatan kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

b. Faktor Penunjang Pemberdayaan Ekonomi

Menurut Soetomo (2014), terdapat beberapa faktor pendukung terjadinya pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

1) Sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia menjadi elemen yang sangat krusial dalam setiap program pemberdayaan ekonomi.

Dalam kerangka pemberdayaan, aspek ini memerlukan

perhatian khusus karena manusia merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan penguatan ekonomi masyarakat.

2) Sumber daya alam

Sumber daya alam merupakan salah satu pilar penting dalam proses pembangunan dan pemberdayaan ekonomi, yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan sumber daya alam telah berlangsung sejak masa kehidupan berpindah-pindah (nomaden) hingga era industrialisasi saat ini.

3) Permodalan

Permodalan sering kali menjadi kendala utama yang dihadapi masyarakat. Dalam penyediaannya, penting untuk memastikan bahwa modal yang diberikan tidak menimbulkan ketergantungan, melainkan mampu memacu pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Strategi efektif untuk mengatasi hambatan permodalan antara lain melalui akses pembiayaan dari lembaga keuangan, program sertifikasi, serta dukungan dari instansi pemerintah.

4) Prasarana produksi dan pemasaran

Ketersediaan sarana produksi dan jaringan distribusi yang memadai merupakan faktor penting untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Usaha dapat mengalami kegagalan jika hasil produksi tidak tersalurkan ke pasar. Oleh karena itu, infrastruktur distribusi, seperti jalur transportasi yang menghubungkan produsen dengan pasar, menjadi komponen strategis dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga dapat meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan masyarakat secara keseluruhan.

c. Pendekatan Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan individu atau kelompok, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan sumber daya seperti perempuan

dan kelompok marjinal, agar mampu mandiri secara ekonomi. Menurut Soetomo (2014), proses ini dapat diwujudkan melalui pendekatan yang dikenal dengan konsep 5P, yaitu:

- 1) Kemungkinan, menciptakan kondisi yang mendukung pengembangan potensi masyarakat serta mengatasi hambatan struktural maupun budaya yang menghalangi kemajuan mereka.
- 2) Penguatan., meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan rasa percaya diri masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah secara mandiri.
- 3) Perlindungan, mencegah diskriminasi dan eksploitasi terhadap kelompok rentan serta menjaga keseimbangan kekuasaan di tengah masyarakat.
- 4) Penyokong, memberikan dukungan dan pendampingan agar masyarakat dapat menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara optimal.
- 5) Pemeliharaan, menjaga keseimbangan distribusi kekuasaan dan keharmonisan sosial sehingga semua anggota masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

d. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Ekonomi

Bentuk pemberdayaan ekonomi dapat dilakukan melalui berbagai strategi (Soetomo, 2014), antara lain:

1) Motivasi

Motivasi, mendorong keluarga dan masyarakat untuk membentuk kelompok sebagai sarana organisasi dalam melaksanakan kegiatan pengembangan ekonomi di tingkat lokal.

2) Peningkatan kesadaran dan pelatihan

Peningkatan kesadaran dan pelatihan, mengombinasikan pendidikan dasar, kesehatan, dan pelatihan keterampilan berbasis partisipasi yang menggabungkan pengetahuan lokal dan eksternal.

3) Manajemen diri

Manajemen diri, memberi kewenangan pada kelompok untuk mengatur kepemimpinan, pengelolaan keuangan, dan penyelesaian konflik secara mandiri setelah mendapatkan pembinaan awal.

4) Mobilisasi sumberdaya

Mobilisasi sumber daya, menggalang sumber daya yang dimiliki anggota masyarakat melalui tabungan rutin atau sumbangan sukarela untuk membentuk modal sosial.

5) Pembangunan dan pengembangan jejaring

Pembangunan jejaring, memperkuat hubungan kelompok dengan sistem sosial lain untuk memperluas akses terhadap sumber daya dan peluang.

3. Usaha Mikro

a. Definisi Usaha Mikro

Usaha mikro adalah jenis usaha kecil yang dikelola oleh individu atau kelompok dengan modal terbatas dan skala operasional yang kecil. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), usaha mikro adalah usaha yang memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan omset tahunan maksimal Rp 300 juta. Usaha mikro sering kali menjadi pilihan utama bagi mustahik dalam mengembangkan kemandirian ekonomi mereka.

Definisi UMKM telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dalam UU tersebut menjelaskan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh individu atau badan usaha individu yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam UU tersebut.

Dalam undang-undang tersebut, kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan umkm, adalah nilai kekayaan bersih atau nilai aset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan, yaitu:

- 1) Bisnis mikro terdiri dari unit usaha yang memiliki aset sebesar 50 juta rupiah—tidak termasuk tanah dan bangunan—dan mencapai hasil penjualan tahunan sebesar 300 juta rupiah.
- 2) Bisnis mikro terdiri dari unit usaha yang memiliki aset sebesar 50 juta rupiah—tidak termasuk tanah dan bangunan—dan mencapai hasil penjualan tahunan sebesar 300 juta rupiah.
- 3) Perusahaan yang dianggap sebagai usaha menengah memiliki nilai kekayaan bersih antara Rp.500 juta dan Rp.100 miliar, dan pendapatan tahunan antara Rp.2,5 milyar dan Rp.50 milyar.

b. Jenis-jenis Usaha Mikro

Beberapa jenis usaha mikro meliputi:

1. Perdagangan Kecil: Seperti warung makan atau toko kelontong yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari kepada masyarakat lokal.
2. Kerajinan Tangan: Produksi barang-barang kerajinan lokal seperti anyaman bambu atau batik tulis yang mengandalkan keterampilan tradisional.
3. Jasa Layanan: Seperti jasa laundry atau reparasi elektronik yang menawarkan layanan kepada konsumen di lingkungan sekitar.

c. Kriteria Usaha Mikro

Berikut adalah karakteristik Usaha Mikro menurut perspektif Ekonomi Islam. Usaha mikro memiliki beberapa karakteristik utama:

1. Modal Awal Kecil: Memiliki modal awal terbatas dengan sumber dana biasanya berasal dari pinjaman atau tabungan pribadi.
2. Dikelola Secara Sederhana: Dikelola oleh pemilik tanpa struktur organisasi formal.
3. Fokus pada Pasar Lokal: Menyasar konsumen di daerah sekitar

dengan skala produksi kecil.

4. Jumlah Tenaga Kerja Terbatas: Biasanya dikelola oleh pemilik sendiri dengan sedikit karyawan atau bahkan tanpa karyawan tetap.

Dengan dukungan dari program zakat produktif seperti yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sragen, usaha mikro dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam mengentaskan kemiskinan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin di daerah tersebut. Landasan teori ini memberikan kerangka konseptual mengenai pentingnya pengelolaan zakat produktif serta pemberdayaan ekonomi melalui usaha mikro sebagai upaya strategis dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten Sragen secara berkelanjutan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam dari perspektif subjek penelitian. Penelitian kualitatif berfokus pada penggambaran dan pemahaman konteks sosial, budaya, dan perilaku individu atau kelompok. Dalam hal ini, studi kasus dilakukan di BAZNAS Kabupaten Sragen untuk mengeksplorasi peran lembaga tersebut dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui zakat produktif. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi yang lebih kaya dan detail mengenai dinamika yang terjadi dalam pengelolaan zakat serta dampaknya terhadap mustahik.

Studi kasus merupakan metode yang efektif untuk menganalisis situasi tertentu dalam konteks yang lebih luas. Menurut Robert K. Yin (2014), studi kasus adalah metode untuk menyelidiki fenomena dalam kehidupan nyata dengan cara yang mendalam dan komprehensif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk wawancara dan dokumentasi, untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai peran BAZNAS dalam pemberdayaan ekonomi mustahik.

B. Lokasi

Lokasi Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis BAZNAS dalam pengelolaan zakat serta program-program pemberdayaan ekonomi yang telah dilaksanakan

C. Waktu pelaksanaan penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama tiga bulan, mulai dari Februari hingga April 2025. Selama periode ini, peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

D. Subjek dan Objek penelitian

Subjek penelitian terdiri dari pengurus BAZNAS Kabupaten Sragen bagian pendayagunaan serta mustahik yang telah menerima bantuan zakat produktif dari lembaga tersebut. Objek penelitian adalah program pemberdayaan ekonomi mustahik melalui zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS.

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mustahik yang terdaftar di BAZNAS Kabupaten Sragen serta pengurus lembaga tersebut. Sampel penelitian akan diambil secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, seperti mustahik yang telah menerima bantuan zakat produktif minimal selama satu tahun.

F. Sumber Data

Dalam penelitian ini, diperlukan langkah strategis untuk mengatasi permasalahan dengan cara menyajikan data yang akurat dan relevan. Data merupakan sekumpulan informasi atau fakta yang dapat berbentuk teks, gambar, objek, suara, maupun konsep, yang diperoleh dari sumber sesuai topik penelitian dan digunakan secara tepat agar tidak menimbulkan kesalahan interpretasi (Sugiyono, 2018). Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, proses pengumpulan data dilakukan melalui dua tahap, yaitu pengumpulan data sekunder terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan data primer. Kedua jenis data ini dihimpun menggunakan metode yang berbeda, yaitu:

1. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti. Umumnya, data ini dikumpulkan melalui wawancara dengan narasumber. Responden adalah pihak yang memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait, seperti Ketua dan staf BAZNAS Kabupaten Sragen, serta

mustahik penerima bantuan, untuk menggali informasi mengenai pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi melalui Program Sragen Sejahtera.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber pertama, melainkan melalui pihak lain atau dokumen yang relevan. Data ini dapat berupa literatur, buku, laporan resmi, arsip, maupun publikasi yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan mencakup referensi yang membahas pengelolaan zakat produktif dan pemberdayaan ekonomi, khususnya melalui Program Sragen Sejahtera yang diinisiasi oleh BAZNAS Kabupaten Sragen.

G. Definisi operasional variabel

Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis serta membahas hasil penulisan dan mempermudah penulis dalam menentukan perihal wawancara, maka diperlukan definisi konseptual dan operasional variabel.

Definisi operasional variabel akan mencakup istilah-istilah kunci dalam penelitian ini, seperti:

- a. Zakat Produktif: Pengelolaan zakat yang bertujuan untuk meningkatkan pemberdayaan ekonomi mustahik melalui modal usaha dan pelatihan.
- b. Mustahik: Individu atau kelompok penerima zakat yang berhak menerima bantuan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.
- c. BAZNAS: Badan Amil Zakat Nasional yang bertanggung jawab dalam pengelolaan dan distribusi zakat di Indonesia.

Definisi ini penting untuk memberikan kejelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti serta memastikan bahwa semua pihak memahami konteks penelitian dengan cara yang sama.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode yang saling melengkapi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Pertama, wawancara akan dilakukan dengan pengurus

BAZNAS dan mustahik untuk mendapatkan pandangan langsung mengenai program pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, harapan, dan tantangan yang dihadapi oleh mustahik serta strategi yang diterapkan oleh BAZNAS.

Kedua, dokumentasi akan digunakan untuk mengumpulkan data terkait laporan kegiatan BAZNAS, materi pelatihan, dan dokumen lain yang relevan. Dokumentasi ini penting sebagai sumber data sekunder yang dapat memberikan konteks tambahan tentang program-program zakat produktif dan hasil-hasilnya.

I. Teknik Pengecekan Keabsahan

Pada penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan temuan penelitian dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengecekan keabsahan meliputi:

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber data, metode, dan teori untuk menguji konsistensi temuan penelitian. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperoleh data yang sama, sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi.

2. Member check

Member check adalah proses mengonfirmasi data, temuan, dan interpretasi penelitian kepada informan atau subjek penelitian. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan pengalaman dan pandangan informan, serta menghindari kesalahan interpretasi oleh peneliti.

3. Peer Debriefing

Peer debriefing dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat atau rekan peneliti lain yang memahami konteks penelitian. Diskusi ini membantu peneliti dalam menguji dan mengkritisi hasil temuan sehingga dapat meningkatkan objektivitas dan keabsahan data.

4. *Audit Trail*

Audit trail adalah pencatatan secara sistematis seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Dengan adanya *audit trail*, pihak lain dapat menelusuri dan mengevaluasi proses penelitian secara transparan.

Teknik-teknik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas data dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2022).

J. Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan penulis dalam menganalisis serta membahas hasil penulisan dan mempermudah penulis dalam menentukan perihal wawancara, maka diperlukan definisi konseptual dan operasional variabel. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan menggunakan pendekatan Miles dan Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu (pengumpulan data), reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data kualitatif secara sistematis dan mendalam. Berikut adalah penjelasan setiap tahapannya:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Tahap pertama dalam analisis data kualitatif adalah pengumpulan data. Data dikumpulkan secara sistematis melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dirancang sebelumnya. Proses pengumpulan data dilakukan secara berulang dan berkesinambungan sampai data yang diperoleh dianggap cukup dan tidak ada informasi baru yang muncul (*data saturation*). Seluruh data yang terkumpul kemudian dicatat, direkam, dan didokumentasikan untuk memastikan

keutuhan dan keaslian data sebelum masuk ke tahap reduksi data.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses merangkum, memilah, dan memfokuskan pada informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang tidak relevan atau berlebihan akan dihilangkan untuk mempermudah analisis lebih lanjut. Pada tahap ini, peneliti akan mengorganisasikan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan tema-tema utama penelitian. Proses ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai fokus penelitian.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, diagram, atau grafik. Penyajian data bertujuan untuk memberikan gambaran yang terstruktur mengenai hasil penelitian sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Dalam konteks penelitian ini, penyajian data mencakup hasil wawancara dengan pengurus BAZNAS Kabupaten Sragen dan mustahik serta hasil observasi program pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan awal bersifat sementara dan perlu diverifikasi dengan membandingkan berbagai sumber data untuk memastikan validitasnya. Proses verifikasi dilakukan melalui triangulasi sumber, metode, dan teori untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan cara ini, peneliti dapat memberikan jawaban yang valid terhadap rumusan masalah penelitian.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan ini, teknik analisis data diharapkan dapat menghasilkan temuan yang valid dan komprehensif mengenai peran BAZNAS Kabupaten Sragen dalam pemberdayaan ekonomi mustahik melalui zakat produktif.

BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Tempat Penelitian

1. Profil BAZNAS Kabupaten Sragen

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen yang berlokasi di Jl. Dr. Soetomo No.10, Sragen Wetan, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Sragen dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa BAZNAS daerah ini merupakan salah satu lembaga pengelola zakat yang secara aktif menjalankan program zakat produktif, terutama dalam bentuk Program Sragen Sejahtera, yang ditujukan untuk meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi mustahik melalui pendayagunaan dana zakat dalam bentuk bantuan usaha mikro.

Pemilihan lokasi ini juga didasari oleh konteks sosial ekonomi masyarakat Sragen yang masih memiliki tantangan dalam pengentasan kemiskinan dan penguatan sektor informal. Menurut data BPS Kabupaten Sragen (2022), sebagian besar masyarakatnya bekerja di sektor mikro dan informal yang memiliki keterbatasan akses terhadap pembiayaan produktif. Oleh karena itu, zakat produktif yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Sragen menjadi salah satu alternatif strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya kelompok mustahik.uwj

Dalam penelitian ini, informan ditentukan secara purposive, yaitu dipilih secara langsung berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan atau penerimaan manfaat dari program zakat produktif. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 35 orang, yang terdiri dari pengelola BAZNAS, mustahik penerima zakat produktif, dan pihak terkait lainnya yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan dengan fokus penelitian. Informan ini memberikan informasi yang

penting dalam mendeskripsikan proses pelaksanaan program, tantangan yang dihadapi, serta dampak dari program tersebut terhadap kehidupan ekonomi mustahik.

2. Struktur Organisasi BAZNAS Sragen

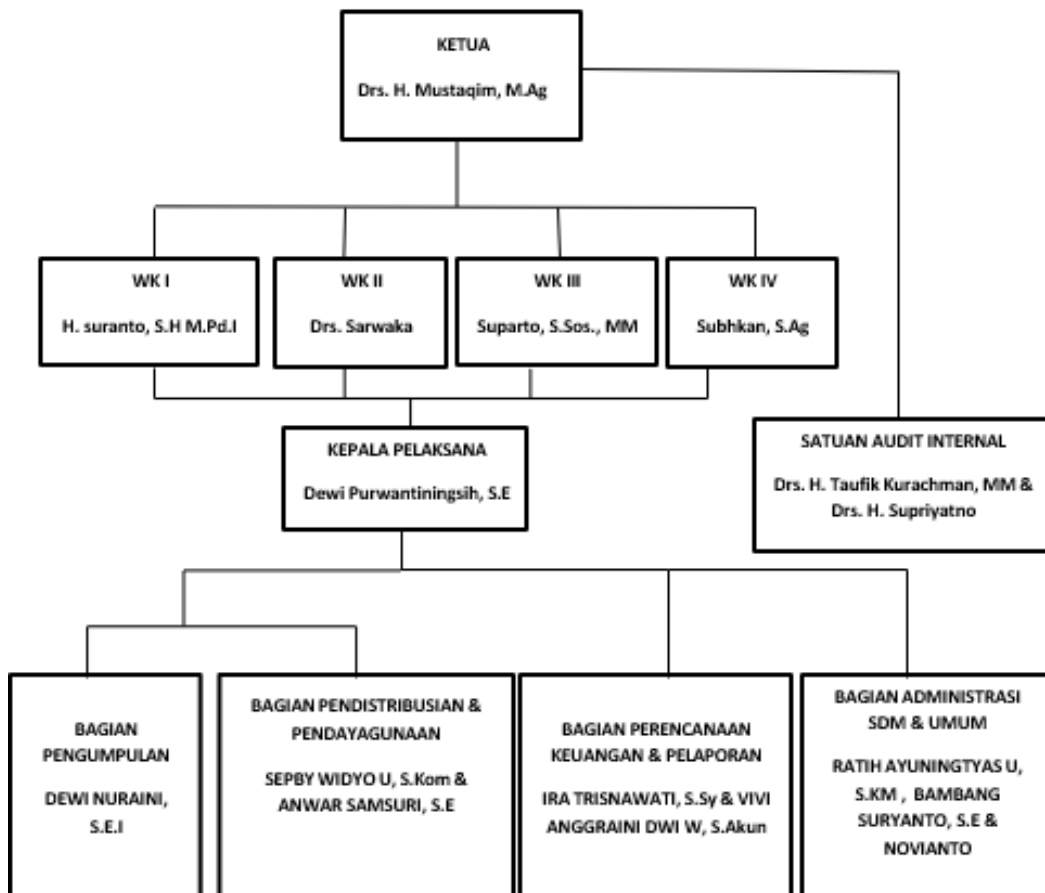
Dalam upaya mencapai efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah, BAZNAS Kabupaten Sragen telah membentuk struktur organisasi yang terkoordinasi dengan baik. Struktur organisasi ini merupakan kerangka kerja formal yang menetapkan fungsi, peran, serta tanggung jawab dari masing-masing unsur pelaksana BAZNAS. Maksud dari penyusunan struktur organisasi ini adalah untuk memastikan bahwa seluruh proses mulai dari penghimpunan, pengelolaan, hingga pendistribusian zakat berjalan secara transparan, akuntabel, dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Sragen terdiri dari unsur pimpinan, staf pelaksana, serta divisi-divisi fungsional yang mendukung operasional lembaga. Unsur pimpinan terdiri atas ketua dan empat wakil ketua yang masing-masing membidangi bagian pengumpulan, pendistribusian, perencanaan dan pelaporan, serta SDM dan keuangan. Misalnya, Ketua BAZNAS Kabupaten Sragen saat ini dijabat oleh Drs. H. Mustaqim, M.Ag, yang bertanggung jawab atas keseluruhan kebijakan strategis lembaga. Wakil Ketua I membawahi bidang pengumpulan, Wakil Ketua II bertanggung jawab atas pendistribusian dan pendayagunaan, Wakil Ketua III menangani perencanaan dan pelaporan, sementara Wakil Ketua IV fokus pada keuangan, sumber daya manusia, dan tata usaha. Adanya pembagian tugas yang spesifik ini bertujuan untuk menghindari tumpang tindih fungsi serta mempermudah koordinasi lintas bidang dalam pelaksanaan program zakat produktif, termasuk Program Sragen Sejahtera.

Keberadaan struktur organisasi yang terencana ini juga menjadi bentuk implementasi tata kelola zakat yang baik (good zakat

governance), yang telah menjadi prinsip dasar pengelolaan zakat modern. Struktur ini turut mendukung visi besar BAZNAS sebagai lembaga resmi yang diamanahkan negara untuk mengentaskan kemiskinan melalui zakat. Dalam konteks penelitian ini, struktur organisasi menjadi penting karena mendukung pelaksanaan Program Sragen Sejahtera yang menjadi fokus utama penelitian, terutama dalam hal perencanaan program, seleksi mustahik, serta pelaksanaan evaluasi dan pendampingan secara berkelanjutan.

STRUKTUR ORGANISASI BAZNAS SRAGEN



Gambar 1. 1 stuktur organisasi BAZNAS Sragen

3. Program Sragen sejahtera

Program Sragen Sejahtera merupakan salah satu program unggulan BAZNAS Kabupaten Sragen yang mengimplementasikan konsep zakat produktif dalam bentuk pemberdayaan ekonomi kepada para mustahik di sektor usaha mikro. Tujuan utama dari program ini adalah meningkatkan taraf hidup dan kemandirian ekonomi mustahik agar secara bertahap mampu keluar dari garis kemiskinan. Program ini bukan sekadar menyalurkan bantuan dana, melainkan sebuah pendekatan pemberdayaan yang mencakup pelatihan, pendampingan, dan monitoring usaha secara menyeluruh dan terstruktur.

Program ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial ekonomi di Kabupaten Sragen yang masih didominasi oleh pelaku usaha mikro dengan keterbatasan modal, manajemen usaha yang kurang optimal, serta belum adanya akses terhadap pelatihan kewirausahaan dan penguatan kapasitas diri. Oleh karena itu, BAZNAS Kabupaten Sragen memandang perlu adanya sebuah program yang tidak hanya memberi bantuan konsumtif, tetapi juga bersifat produktif dan berdampak jangka panjang bagi keberlanjutan ekonomi para mustahik.

Secara implementasi, Program Sragen Sejahtera dibagi menjadi dua bentuk utama, yaitu pemberdayaan UMKM dan pemberdayaan sektor pertanian melalui program Lumbung Pangan. Pemberdayaan UMKM dilakukan dengan memberikan bantuan modal usaha, peralatan produksi, serta pelatihan kewirausahaan dan manajemen usaha, sehingga mustahik dapat mengembangkan usahanya secara mandiri. Sementara itu, pemberdayaan melalui Lumbung Pangan difokuskan pada penguatan sektor pertanian dengan memberikan bantuan berupa sarana dan prasarana pertanian seperti bibit, pupuk, dan peralatan, serta pendampingan teknis hingga masa panen. Hasil panen yang diperoleh dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga sekaligus dijual sebagai sumber penghasilan tambahan. Dengan demikian, kedua bentuk pemberdayaan ini dirancang saling melengkapi: UMKM untuk

menggerakkan roda perekonomian berbasis usaha kecil, dan Lumbung Pangan untuk memastikan ketahanan pangan dan kemandirian petani mustahik secara berkelanjutan.

4. Visi dan Misi BAZNAS Sragen

Adapun Sebagai bagian dari sistem kelembagaan zakat nasional, BAZNAS Kabupaten Sragen memiliki visi dan misi yang mengarahkan seluruh program dan aktivitasnya. Visi yang diusung adalah:

"Menjadi Lembaga utama menyejahterakan ummat"

Visi ini mencerminkan orientasi strategis lembaga untuk menjadi aktor utama dalam pengentasan kemiskinan dan ketimpangan sosial melalui pengelolaan zakat yang profesional dan berintegritas.

Misi BAZNAS Kabupaten Sragen mencakup sembilan butir utama yaitu;

1. Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat;
2. Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara massif dan terukur;
3. Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan sosial;
4. Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan;
5. Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur;
6. Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional;

7. Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan;
8. Meningkatkan kersinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional; dan
9. Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.

Misi tersebut menekankan pada penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas pengumpulan dan pendistribusian zakat, serta penguatan peran BAZNAS dalam pembangunan nasional. Beberapa misi yang relevan dengan penelitian ini antara lain adalah memaksimalkan pendayagunaan zakat untuk pengentasan kemiskinan serta memperkuat sinergi dengan stakeholder dalam pembangunan berbasis zakat. Misi ini menjadi landasan normatif bagi pelaksanaan Program Sragen Sejahtera dan menjadi kerangka acuan dalam evaluasi keberhasilannya.

B. Profil Responden

Mekanisme dalam penelitian ini informan dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan dan fokus penelitian. Pemilihan responden dilakukan dengan mempertimbangkan peran, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan maupun penerimaan manfaat dari Program Sragen Sejahtera yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Sragen. Informan terdiri dari dua kelompok yaitu pihak internal BAZNAS sebagai pelaksana program dan mustahik penerima zakat produktif sebagai subjek utama pemberdayaan ekonomi.

Informan pertama adalah pihak internal BAZNAS Kabupaten Sragen yaitu Pak Anwar sebagai Staff Divisi Pendayagunaan BAZNAS Kabupaten Sragen. Informan pertama memberikan informasi penting terkait kebijakan, perencanaan, mekanisme penyaluran, serta proses evaluasi dan pendampingan program zakat produktif. Mereka memiliki otoritas dan kapasitas pengetahuan institusional yang sangat dibutuhkan untuk memahami kerangka kerja program serta tantangan-tantangan

implementasinya di lapangan. Oleh karena itu, keterlibatan mereka dalam penelitian ini sangat krusial untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam dari sisi pelaksana program.

Informan kedua adalah mustahik yang telah menerima bantuan zakat produktif melalui Program Sragen Sejahtera. Mereka adalah pelaku usaha mikro dari berbagai latar belakang ekonomi dan jenis usaha, yang terseleksi sebagai penerima manfaat program. Informasi yang diperoleh dari para mustahik meliputi pengalaman mereka dalam proses seleksi, pemanfaatan bantuan zakat, perkembangan usaha pasca intervensi, serta persepsi mereka terhadap pendampingan dan evaluasi yang dilakukan oleh BAZNAS. Dengan kata lain, mustahik berfungsi sebagai informan kunci untuk mengevaluasi dampak langsung program terhadap peningkatan taraf hidup dan kemandirian ekonomi mereka.

Karakteristik informan mustahik cukup beragam, mencakup usia, jenis kelamin, jenis usaha yang dijalankan, serta lama waktu bergabung dalam program. Keberagaman ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika dan efektivitas zakat produktif dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat marginal di Kabupaten Sragen. Dalam penelitian ini, jumlah total informan sebanyak 25 orang dari sektor UMKM dan 19 orang dari sektor pertanian atau lumbung pangan yang terdiri dari mustahik penerima program Sragen Sejahtera. Pemilihan jumlah ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif yang lebih mengutamakan kedalaman data dibandingkan kuantitas.

Tabel 1.2 Penerima Manfaat Program Sragen Sejahtera Pemberdayaan Ekonomi Produktif BAZNAS Sragen 2025

NO	NAMA	USAHA	BANTUAN	NOMINAL
1	Ariska Septi Ananda (37 Tahun)	Pentol	Gerobak Pentol Dorong	2.450.000
			Cup Sealer	600.000

			Kompor 1 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	487.000
			Modal Usaha	1.463.000
Jumlah				5.000.000
2	Andi Hartanto	Cilok Goreng	Gerobak Keliling	2.200.000
			Kompor 1 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	500.000
			Modal Usaha	1.100.000
Jumlah				3.800.000
3	Nanik Supriyanti	Soto	Kontainer Boot Soto	3.350.000
			Modal Usaha	950.000
Jumlah				4.300.000
4	Sri Purwanti	Angkringan Dan Snack	Sealer Cup	620.000
			Kompor Mata Seribu, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	790.000
			Modal Usaha	610.000
Jumlah				2.020.000
5	Didik Eko Purnomo	Bakso Kuah	Gerobak Mie Ayam Dan Bakso Dorong	3.500.000
			2 Unit Kompor Wos, Regulator Dan Tabung Gas Isi 3Kg	630.000
			Modal Usaha	220.000

Jumlah				4.350.000
6	Iswahyudi	Bubur Ayam	Gerobak Bubur Ayam Dorong + MMT	3.525.000
			Kompor Mata Seribu	550.000
			Modal Usaha	925.000
Jumlah				5.000.000
7	Joko Triyono (46 Tahun)	Mie Ayam	Gerobak Mie Ayam Magrok	3.500.000
			Modal Usaha	500.000
Jumlah				4.000.000
8	Winarsih	Minuman Es Kemasan	Kontainer Boot Es	3.500.000
			Kompor 2 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	630.000
			Mesin Pres Cup	620.000
			Modal Usaha	50.000
Jumlah				4.800.000
9	Luki Dahlia Ayuningtyas	Sego Cokot Dan Penyetan	Modal Usaha	1.000.000
			Gerobak Sego Cokot (Magrok)	1.500.000
			2 Pack Paper Bowl	57.000
			1 Teflon Ukuran 30	98.330
			Kardus Sego Cokot 64 Dus	72.000
			1 Pcs Timbangan Kue Dan Pisau Dapur	109.120
			Stiker Chicken Katsu 50 Pcs	14.871
Jumlah				

				2.851.321
10	Suwanti	Warung Bakso Goreng	Kontainer Boot + MMT Branding	3.135.000
			Modal Usaha	365.000
Jumlah				3.500.000
11	Wahyu Putri Romandhini	Mie Kekinian	Gerobak/Stand Mie	4.500.000
			Kompore Gas 1 Set Dengan Selang Gas	
			Panci Mixing 1	
			Panci Masak 1	
			Supit 50 Set	
			Sterofoam 50 Pcs	
			Bahan Baku 50 Porsi Komplit Bumbu	
			Dandang Rebus 1 Pcs	
Jumlah				4.500.000
12	Rini Kurniasih	Es Kemasan	Gerobak Es Teh	3.200.000
			Termos Es Dan Termos Panas	215.000
			Sealer Cup	620.000
			Modal Usaha	965.000
Jumlah				5.000.000
13	Retno Wahyuningsih (30 Tahun)	Es Kemasan	Gerobak Es Kemasan	3.700.000
			Sealer Cup Jumbo	600.000
			Modal Usaha	250.000
Jumlah				4.550.000

14	Yolanda Priyani Putri (30 Tahun)	Sosis Bakar, Somai	Boot Kontainer Minuman + MMT	3.023.700
			Kompor 2 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	627.000
			Cup Sealer	600.000
			Modal Usaha	749.300
Jumlah				5.000.000
15	Sunarso	Pengolahan Limbah Kayu	Mesin Bor	3.911.331
			Klem F Cetak 120x600mm	
			Klem F Cetak 120x1000mm	
			Mesin Amplas	
			Mata Tatah Dan Mata Pisau	
			Mesin Rauter	
			Biaya Kirim Barang Dan Penanganan	
			Modal Usaha	1.088.669
Jumlah				5.000.000
16	Mini Arianti	Mie Ayam Bakso	Gerobak Mie Ayam Dorong	4.500.000
			Modal Usaha	500.000
Jumlah				5.000.000
17	Emi Nur Ariyanti	Pembuatan Warung Pecel	Mesin Giling Kacang	2.250.000
			Mesin Parut Kelapa	250.000
			Cup Sealer/Mesin	620.000

			Pres Cup	
			Kompor 2 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi3kg,	630.000
			Kompor Panggangan, Regulator, Tabung Gas Isi 3Kg	750.000
			Modal Usaha Pembelian Bahan	500.000
Jumlah				5.000.000
18	Wijiyanto	Es Teh Jumbo	Modal Usaha	1.000.000
Jumlah				1.000.000
19	Sofa Ambarwati	Sego Cokot Dan Bakaran	Modal Usaha	1.000.000
			Gerobak Sego Cokot (Magrok)	1.500.000
			2 Pack Paper Bowl	57.000
			1 Teflon Ukuran 30	98.330
			Kardus Sego Cokot 64 Dus	72.000
			1 Pcs Timbangan Kue Dan Pisau Dapur	109.120
			Stiker Chicken Katsu 50 Pcs	14.871
Jumlah				2.851.321
20	Hartono	Sari Kacang Ijo	Modal Usaha	1.500.000
Jumlah				1.500.000
21	Riyatno	Toko Kelontong Dan Jualan Es	Cup Sealer	600.000
			Freezer	2.600.000

			Kompor Bakaran	500.000
			Modal Usaha	300.000
Jumlah				4.000.000
22	Mohamat Arifin	Telur Gulung Dan Bakaran	Gerobak Telur Gulung	3.500.000
			Kompor 2 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	630.000
			Modal Usaha	870.000
Jumlah				5.000.000
23	Marmi	Catering Rumahan	2 Unit Kompor Api Seribu, Regulator, Tabung Gas Isi 3Kg	1.580.000
			Modal Usaha	1.420.000
Jumlah				3.000.000
24	Sulastri	Snack Makanan Dan Minuman	Choper Daging	180.000
			Kompor 2 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	630.000
			Mesin Pres Cup	620.000
			Modal Usaha	770.000
Jumlah				2.200.000
25	Ngatini	Produksi Kue	Kompor 2 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi3kg,	630.000

		Mixer	440.000
		Blander	550.000
		Modal Usaha	680.000
Jumlah			2.300.000

C. Zakat Produktif dalam Pemberdayaan

Program Sragen Sejahtera merupakan bagian dari program zakat produktif yang dirancang oleh BAZNAS Kabupaten Sragen untuk mendorong transformasi dari konsumtif menjadi produktif dalam pendayagunaan dana zakat. Tujuan utama program ini adalah memberdayakan mustahik secara ekonomi agar mereka tidak terus-menerus berada dalam kondisi kemiskinan dan ketergantungan terhadap bantuan. Dengan pendekatan berbasis pemberdayaan usaha mikro, program ini menargetkan mustahik yang memiliki usaha namun terkendala modal, keterampilan manajerial, dan akses terhadap pasar. Harapannya, mustahik yang menerima zakat produktif melalui program ini mampu mengembangkan usahanya secara berkelanjutan dan pada akhirnya naik kelas menjadi muzakki di masa depan.

Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian modal usaha, tetapi juga mengintegrasikan aspek pendampingan, pelatihan, serta monitoring berkelanjutan. Pemberdayaan yang diberikan bersifat holistik dengan menitikberatkan pada perubahan perilaku, peningkatan kapasitas kewirausahaan, serta penumbuhan nilai-nilai spiritualitas dalam berusaha. Tujuan jangka panjangnya adalah menciptakan mustahik yang tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga memiliki karakter dan integritas sebagai pelaku usaha yang bertanggung jawab secara sosial dan religius. Dengan demikian, program Sragen Sejahtera menjadi salah satu strategi konkret BAZNAS Kabupaten Sragen dalam membangun ekosistem ekonomi umat yang tangguh dan berkelanjutan.

Dalam konteks regulasi nasional, tujuan program ini selaras dengan

mandat Peraturan BAZNAS Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pendayagunaan Zakat, yang menyatakan bahwa pendayagunaan zakat bertujuan untuk meningkatkan efektivitas zakat dalam mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan mustahik melalui pendekatan ekonomi, sosial, pendidikan, dan kemanusiaan. Program zakat produktif diarahkan untuk menciptakan perubahan kondisi sosial ekonomi mustahik melalui intervensi yang berbasis pada potensi dan kebutuhan mereka secara nyata (Baznas, 2017).

Adapun untuk dapat menerima bantuan zakat produktif melalui program ini, mustahik harus memenuhi sejumlah persyaratan administratif dan substantif. Program Sragen Sejahtera dimulai dengan menyebarkan informasi tentang program kepada masyarakat di Sragen melalui berbagai cara, seperti majelis, ketua RT/RW, kelompok, dan sebagainya. Penyeleksian mustahik dilakukan dengan 2 tahap, yang pertama adalah seleksi berkas dengan persyaratan sebagai berikut: (Baznas, 2017).

1. Beragama Islam
2. Surat permohonan bantuan
3. Surat keterangan kurang mampu dari RT/RW/takmir masjid/mushola
4. Surat keterangan aktif mengikuti majelis taklim/takmir masjid/mushola
5. Foto Copy kartu tanda penduduk (KTP)
6. Foto copy kartu keluarga (KK)
7. Foto copy Kartu Menuju Sejahtera (KMS) bagi yg punya
8. Bagi muallaf melampirkan foto copy surat keterangan masuk islam
9. Foto berwarna 3x4 lembar
10. Surat keterangan kesedian melaksanakan usaha dengan baik/pakta integritas bermaterai

Penetapan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa zakat benar-benar diberikan kepada orang-orang yang berhak (asnaf mustahik), memiliki kemauan untuk berubah, serta berpotensi berkembang apabila mendapatkan dukungan yang tepat. Hal ini sejalan dengan Peraturan

BAZNAS Nomor 2 Tahun 2017 Pasal 14, yang menyebutkan bahwa pendayagunaan zakat produktif diberikan kepada mustahik yang memiliki kemauan dan kemampuan untuk mengembangkan usaha produktif, baik individu maupun kelompok (Baznas, 2017).

Langkah selanjutnya adalah proses kunjungan lapangan atau seleksi lapangan untuk memastikan bahwa informasi dalam berkas aplikasi benar. Pada titik ini, pengelola program langsung pergi ke lokasi untuk memeriksa kondisi fisik pendaftar, keadaan keuangan, dan usaha yang sedang dilakukan. Setelah peninjauan lapangan selesai, pendaftar akan diberitahu tentang hasil pemilihan mereka sebagai penerima bantuan. Selanjutnya, kontrak tertulis akan dibuat antara BAZNAS dan mustahik mengenai pemberian dana zakat

Tabel 1.2 *Penerima Manfaat Program Sragen Sejahtera*

NO	NAMA	USAHA	BANTUAN	NOMINAL
1	Ariska Septi Ananda (37 Tahun)	Pentol	Gerobak Pentol Dorong	2.450.000
			Cup Sealer	600.000
			Kompor 1 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	487.000
			Modal Usaha	1.463.000
Jumlah				5.000.000
2	Andi Hartanto	Cilok Goreng	Gerobak Keliling	2.200.000
			Kompor 1 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	500.000
			Modal Usaha	1.100.000
Jumlah				3.800.000

3	Nanik Supriyanti	Soto	Kontainer Boot Soto	3.350.000
			Modal Usaha	950.000
Jumlah				4.300.000
4	Sri Purwanti	Angkringan Dan Snack	Sealer Cup	620.000
			Kompor Mata Seribu, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	790.000
			Modal Usaha	610.000
Jumlah				2.020.000
5	Didik Eko Purnomo	Bakso Kuah	Gerobak Mie Ayam Dan Bakso Dorong	3.500.000
			2 Unit Kompor Wos, Regulator Dan Tabung Gas Isi 3Kg	630.000
			Modal Usaha	220.000
Jumlah				4.350.000
6	Iswahyudi	Bubur Ayam	Gerobak Bubur Ayam Dorong + MMT	3.525.000
			Kompor Mata Seribu	550.000
			Modal Usaha	925.000
Jumlah				5.000.000
7	Joko Triyono (46 Tahun)	Mie Ayam	Gerobak Mie Ayam Magrok	3.500.000
			Modal Usaha	500.000
Jumlah				4.000.000
8	Winarsih	Minuman Es Kemasan	Kontainer Boot Es	3.500.000

			Kompor 2 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	630.000
			Mesin Pres Cup	620.000
			Modal Usaha	50.000
Jumlah				4.800.000
9	Luki Dahlia Ayuningtyas	Sego Cokot Dan Penyetan	Modal Usaha	1.000.000
			Gerobak Sego Cokot (Magrok)	1.500.000
			2 Pack Paper Bowl	57.000
			1 Teflon Ukuran 30	98.330
			Kardus Sego Cokot 64 Dus	72.000
			1 Pcs Timbangan Kue Dan Pisau Dapur	109.120
			Stiker Chicken Katsu 50 Pcs	14.871
Jumlah				2.851.321
10	Suwanti	Warung Bakso Goreng	Kontainer Boot + MMT Branding	3.135.000
			Modal Usaha	365.000
Jumlah				3.500.000
11	Wahyu Putri Romandhini	Mie Kekinian	Gerobak/Stand Mie	4.500.000
			Kompor Gas 1 Set Dengan Selang Gas	
			Panci Mixing 1	
			Panci Masak 1	
			Supit 50 Set	
			Sterofoam 50 Pcs	

			Bahan Baku 50 Porsi Komplit Bumbu	
			Dandang Rebus 1 Pcs	
Jumlah				4.500.000
12	Rini Kurniasih	Es Kemasan	Gerobak Es Teh	3.200.000
			Termos Es Dan Termos Panas	215.000
			Sealer Cup	620.000
			Modal Usaha	965.000
Jumlah				5.000.000
13	Retno Wahyuningsih (30 Tahun)	Es Kemasan	Gerobak Es Kemasan	3.700.000
			Sealer Cup Jumbo	600.000
			Modal Usaha	250.000
Jumlah				4.550.000
14	Yolanda Priyani Putri (30 Tahun)	Sosis Bakar, Somai	Boot Kontainer Minuman + MMT	3.023.700
			Kompur 2 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	627.000
			Cup Sealer	600.000
			Modal Usaha	749.300
Jumlah				5.000.000
15	Sunarso	Pengolahan Limbah Kayu	Mesin Bor	
			Klem F Cetak 120x600mm	
			Klem F Cetak 120x1000mm	

			Mesin Amplas	3.911.331
			Mata Tatah Dan Mata Pisau	
			Mesin Rauter	
			Biaya Kirim Barang Dan Penanganan	
			Modal Usaha	1.088.669
Jumlah				5.000.000
16	Mini Arianti	Mie Ayam Bakso	Gerobak Mie Ayam Dorong	4.500.000
			Modal Usaha	500.000
Jumlah				5.000.000
17	Emi Nur Ariyanti	Pembuatan Warung Pecel	Mesin Giling Kacang	2.250.000
			Mesin Parut Kelapa	250.000
			Cup Sealer/Mesin Pres Cup	620.000
			Kompor 2 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi3kg,	630.000
			Kompor Pangangan, Regulator, Tabung Gas Isi 3Kg	750.000
			Modal Usaha Pembelian Bahan	500.000
Jumlah				5.000.000
18	Wijiyanto	Es Teh Jumbo	Modal Usaha	1.000.000
Jumlah				1.000.000

19	Sofa Ambarwati	Sego Cokot Dan Bakaran	Modal Usaha	1.000.000
			Gerobak Sego Cokot (Magrok)	1.500.000
			2 Pack Paper Bowl	57.000
			1 Teflon Ukuran 30	98.330
			Kardus Sego Cokot 64 Dus	72.000
			1 Pcs Timbangan Kue Dan Pisau Dapur	109.120
			Stiker Chicken Katsu 50 Pcs	14.871
Jumlah			2.851.321	
20	Hartono	Sari Kacang Ijo	Modal Usaha	1.500.000
Jumlah			1.500.000	
21	Riyatno	Toko Kelontong Dan Jualan Es	Cup Sealer	600.000
			Freezer	2.600.000
			Kompor Bakaran	500.000
			Modal Usaha	300.000
Jumlah			4.000.000	
22	Mohamat Arifin	Telur Gulung Dan Bakaran	Gerobak Telur Gulung	3.500.000
			Kompor 2 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	630.000
			Modal Usaha	870.000
Jumlah			5.000.000	

23	Marmi	Catering Rumahan	2 Unit Kompor Api Seribu, Regulator, Tabung Gas Isi 3Kg	1.580.000
			Modal Usaha	1.420.000
Jumlah				3.000.000
24	Sulastri	Snack Makanan Dan Minuman	Choper Daging	180.000
			Kompor 2 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi 3kg	630.000
			Mesin Pres Cup	620.000
			Modal Usaha	770.000
Jumlah				2.200.000
25	Ngatini	Produksi Kue	Kompor 2 Tungku, Regulator, Tabung Gas Isi3kg,	630.000
			Mixer	440.000
			Blander	550.000
			Modal Usaha	680.000
Jumlah				2.300.000

No	Nama Penerima	Jenis Bibit	Bantuan	Pendapatan Perpanen
1	Parni	Beras	Bibit, Pupuk, Obat-obatan, gudang, penggilingan padi, modal usaha (kas)	Rp7.000.000

2	Samiyem	Beras	Bibit, Pupuk, Obat-obatan, gudang, penggilingan padi, modal usaha (kas)	Rp10.000.000
3	Darmo	Beras	Bibit, Pupuk, Obat-obatan, gudang, penggilingan padi, modal usaha (kas)	Rp8.000.000
4	Saimin	Beras	Bibit, Pupuk, Obat-obatan, gudang, penggilingan padi, modal usaha (kas)	Rp10.000.000
5	Giyono	Beras	Bibit, Pupuk, Obat-obatan, gudang, penggilingan padi, modal usaha (kas)	Rp16.600.000
6	Gimo	Jagung	Bibit, Pupuk, Obat-obatan	Rp12.000.000
7	Wagino	Jagung	Bibit, Pupuk, Obat-obatan	Rp12.000.000
8	Tawanto	Jagung	Bibit, Pupuk, Obat-obatan	Rp10.500.000
9	Wagimin	Jagung	Bibit, Pupuk, Obat-obatan	RP 8.000.000
10	Jumali	Jagung	Bibit, Pupuk, Obat-obatan	RP 7.000.000
11	Darto	Jagung	Bibit, Pupuk, Obat-obatan	RP 6.800.000
12	Sadimin	Jagung	Bibit, Pupuk, Obat-obatan	Rp10.000.000
13	Naryo	Jagung	Bibit, Pupuk, Obat-obatan	RP 7.000.000
14	Sumi	Jagung	Bibit, Pupuk, Obat-obatan	RP 7.000.000
15	Saiman	Melon	Greenhouse, bibit, obat"an	Rp. 3.000.000
16	Suwarno	Melon	Greenhouse, bibit, obat"an	-
17	Giyanto	Melon	Greenhouse, bibit, obat"an	-

18	Supriyanto	Melon	Greenhouse, bibit, obat"an	-
19	Suyono	Melon	Greenhouse, bibit, obat"an	-

Sumber (laporan penerima manfaat BAZNAS Sragen, 2025)

D. Hasil Penelitian

1. Pengelolaan Zakat Produktif Bidang UMKM

Pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu upaya strategis yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sragen untuk mendukung penguatan ekonomi mustahik secara berkelanjutan. Zakat produktif sendiri didefinisikan sebagai zakat yang dialokasikan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, tetapi juga diarahkan sebagai modal usaha atau investasi yang dapat meningkatkan kemampuan ekonomi penerima zakat dalam jangka panjang. Tujuan utama pengelolaan zakat produktif ini adalah untuk memberdayakan mustahik agar mampu mengembangkan usahanya secara mandiri, meningkatkan kapasitas produksi, serta memperluas jaringan pasar sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan demikian, zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sementara, melainkan sebagai alat untuk mendorong perubahan ekonomi yang lebih berkelanjutan melalui pembangunan kapasitas UMKM.

Penyaluran bantuan diberikan dalam bentuk modal usaha, sarana produksi, dan pelatihan keterampilan sesuai sektor usaha yang dijalankan mustahik. BAZNAS Sragen tidak hanya menyalurkan bantuan, tetapi juga memberikan pendampingan berkelanjutan, seperti bimbingan teknis, monitoring perkembangan usaha, dan konsultasi manajemen. Untuk mengukur keberhasilan, dilakukan evaluasi program berdasarkan indikator berkembangnya usaha, peningkatan kesejahteraan aset, kemandirian ekonomi, dan peningkatan etos kerja. Evaluasi ini menjadi dasar perbaikan dan pengembangan program, sehingga pemberdayaan ekonomi mustahik dapat berjalan optimal dan berkelanjutan (BAZNAS, 2017).

a. Berkembangnya Usaha

Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti kepada mustahik penerima program zakat produktif

BAZNAS Kabupaten Sragen, hampir seluruh informan menunjukkan bahwa usahanya mengalami perkembangan yang cukup signifikan setelah menerima bantuan. Perkembangan ini terlihat dari peningkatan pendapatan, penambahan jenis produk, perluasan lokasi jualan, hingga peningkatan kapasitas produksi.

Hal ini dibuktikan dari keterangan Ariska Septi A, seorang pelaku usaha pentol bakso dan kue. Ia menjelaskan bahwa bantuan dari BAZNAS memberikan peluang untuk meningkatkan kapasitas usahanya. Sebelum menerima bantuan, ia hanya menjual pentol dan sesekali membuat kue apabila ada bahan lebih. Setelah memperoleh dukungan, Ariska mampu membeli bahan dalam jumlah lebih banyak, memproduksi kue secara rutin, serta menambah variasi menu pentol. Dengan perkembangan tersebut, pendapatannya kini dapat mencapai lebih dari lima juta rupiah setiap bulan.

Mustahik lain Andi Hartanto, penjual cilok goreng juga merasakan perubahan nyata terhadap usahanya bahwa sebelum mendapat bantuan, ia hanya berjualan dengan lingkup pemasaran terbatas di sekitar rumah. Setelah menerima bantuan modal dan dukungan dari BAZNAS, ia menggunakan motor sehingga jangkauan penjualan meluas hingga ke pasar-pasar kecil juga. Kondisi ini turut meningkatkan pendapatannya hingga hampir dua kali lipat dibandingkan sebelumnya.

Selanjutnya Nanik Supriyanti, pelaku usaha soto dan snack, mengungkapkan bahwa bantuan yang diterima memungkinkannya untuk menambah menu baru. Ia menyampaikan bahwa dukungan tersebut digunakan untuk membeli blender sehingga ia dapat menawarkan menu jus kepada pelanggan. Hal ini berdampak positif karena pelanggan lebih senang dengan adanya variasi pilihan. Meskipun peningkatan pendapatan tidak terlalu besar, namun lebih stabil dan terus

bertambah dibandingkan kondisi sebelumnya.

Sri Purwanti, pelaku usaha yang sebelumnya bekerja sebagai asisten rumah tangga, kini berhasil membuka usaha angkringan miliknya sendiri. Ia menuturkan bahwa perubahan ini membawa dampak besar bagi kehidupannya. Jika dahulu tidak memiliki penghasilan tetap, kini usahanya cukup ramai terutama dari kalangan pelajar, sehingga penghasilannya mampu mencapai sekitar tujuh juta rupiah per bulan.

Mustahik kelima, Didik Eko Purnomo, menjalankan usaha bakso, menyampaikan bahwa bantuan zakat mendorongnya untuk menambah variasi usaha dengan menyediakan mie ayam. Penambahan menu tersebut meningkatkan jumlah pelanggan sekaligus memperluas pilihan makanan, sehingga pendapatannya naik signifikan dari tiga juta menjadi sekitar tujuh juta rupiah.

Iswahyudi, seorang penjual bubur ayam, juga merasakan dampak positif setelah menerima bantuan. Sebelumnya ia mengalami penurunan pendapatan karena sepi pembeli. Namun setelah memperoleh tambahan modal yang membantunya mengatur bahan lebih baik, usahanya kembali stabil bahkan menunjukkan peningkatan dibanding sebelumnya.

Joko Triyono, pelaku usaha kuliner mie ayam dan seblak. Dukungan modal mendorongnya untuk lebih serius mengembangkan usaha tersebut. Saat ini, pendapatannya meningkat signifikan hingga mencapai lebih dari enam juta rupiah per bulan, dan sudah dapat digunakan sebagai modal berputar serta tabungan.

Winarsih, penjual es teh dan cilok, juga merasakan kemajuan usahanya berkat dukungan modal. Awalnya ia hanya berjualan di depan rumah yang sepi pembeli, namun setelah menerima bantuan, ia mampu menyewa tempat di lokasi strategis di pinggir

jalan. Perubahan lokasi ini berdampak pada peningkatan pelanggan dan omzet yang sebelumnya hanya sekitar satu juta kini mencapai enam juta rupiah.

Luki Dahlia A, menjalankan usaha penyetan, mengaku bahwa bantuan zakat mendorongnya menambah variasi menu baru yang ditujukan untuk pelajar, khususnya sego cokot yang kini menjadi menu paling laris. Penambahan menu tersebut berhasil menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan pendapatannya secara signifikan.

Suwanti, Pelaku usaha bakso gorneg yang semula hanya berjualan dari teras rumah, kini sudah berpindah ke lokasi yang lebih ramai di pinggir jalan. Perubahan tempat berjualan tersebut membuat dagangannya lebih mudah terlihat oleh pembeli, sehingga jumlah pelanggan meningkat dan pendapatan usahanya naik hampir dua kali lipat dari sebelumnya.

Wahyu Putri R, Menjalankan usaha Z-mie, mengaku usahanya kini lebih stabil dan terarah setelah menerima bantuan. Ia menjelaskan bahwa meskipun pendapatannya tidak melonjak drastis, namun ia dapat membeli bahan baku dalam jumlah lebih banyak sehingga produksi menjadi lebih rutin tanpa terkendala kehabisan stok seperti sebelumnya.

Rini Kurniasih, penjual es dan gorengan, juga mengalami peningkatan signifikan setelah memutuskan pindah lokasi berjualan. Sebelumnya ia berjualan di depan rumah yang sepi pembeli, namun berkat bantuan modal ia dapat menempati lokasi yang lebih strategis dan ramai, sehingga pelanggan bertambah banyak dan omzetnya kini mencapai hampir empat juta rupiah per bulan.

Selanjutnya, Retno Wahyuningsih, penjual pentol dan es, berhasil mengembangkan strategi pemasaran dengan menitipkan

produknya di pabrik. Cara ini membuat penjualannya lebih stabil karena para pekerja menjadi pelanggan tetap, sehingga pendapatannya kini meningkat hingga lebih dari tiga juta rupiah, berbeda dengan sebelumnya yang hanya mengandalkan lapak di rumah.

Yolanda Priyani P, sebelumnya hanya membantu usaha ibu mertua, akhirnya berani membuka usaha sendiri setelah memperoleh bantuan. Ia menambahkan menu baru berupa seblak prasmanan yang ternyata cukup diminati. Dengan adanya usaha mandiri, ia tidak hanya mendapatkan pelanggan yang lebih banyak tetapi juga memiliki keleluasaan untuk mengatur usahanya sendiri.

Sunarso, pelaku usaha pengolahan limbah kayu, mengungkapkan bahwa bantuan berupa peralatan tambahan sangat membantunya meningkatkan kapasitas produksi. Dengan alat tersebut, ia mampu menerima lebih banyak pesanan bahkan hingga mempekerjakan seorang karyawan untuk membantunya. Kondisi ini turut mendorong peningkatan pendapatannya secara signifikan.

Mini Arianti, menjalankan usaha lotek, merasa lebih percaya diri untuk menambah variasi produk setelah memperoleh bantuan. Sebelumnya ia hanya menjual lotek, namun kini ia mencoba menjual mie ayam yang ternyata laris di pasaran. Dengan variasi produk ini, ia mampu memutar modal dengan lebih baik serta menjaga kestabilan pendapatan.

Emi Nur Ariyanti, pelaku usaha pecel, memanfaatkan bantuan berupa mesin parut dan giling untuk mempercepat proses produksi. Dengan adanya alat tersebut, pekerjaannya menjadi lebih efisien sehingga ia dapat menerima lebih banyak pesanan dan memperoleh tambahan penghasilan.

Wijiyanto, penjual es jumbo, merasakan dampak positif dari pemilihan lokasi strategis. Setelah memutuskan berjualan di area ramai seperti depan sekolah, pendapatannya meningkat signifikan dari sebelumnya hanya sekitar tujuh ratus ribu rupiah menjadi lebih dari dua juta rupiah per bulan.

Sofa Ambarwati, menjalankan usaha sego cokot dan bakaran, menambah variasi menu sebagai strategi untuk menjaga minat pelanggan. Usahanya kini semakin diminati, terutama oleh kalangan pelajar, sehingga meskipun peningkatan keuntungan belum terlalu besar, penjualannya menunjukkan perkembangan yang stabil.

Hartono, penjual sari kacang ijo, mampu menggandakan kapasitas produksinya setelah mendapatkan bantuan. Jika sebelumnya hanya mengolah satu kilogram kacang hijau per hari, kini ia mampu memproduksi dua kilogram sehingga pendapatan bertambah dan pelanggan pun mulai tetap.

Riyatno, penjual es dan mie level, menyampaikan bahwa bantuan berupa mesin press cup sangat membantu meningkatkan efisiensi sekaligus daya tarik produk. Minuman yang dikemas lebih rapi membuatnya lebih diminati, terutama oleh pelajar, sehingga jumlah pelanggan bertambah dan pendapatannya ikut meningkat.

Mohamat Arifin, pelaku usaha telur gulung dan bakaran, juga mengalami kenaikan pendapatan setelah memindahkan lokasi berjualan ke depan sekolah. Selain itu, dukungan dari istrinya dalam mengelola usaha membuat pendapatannya naik dari sekitar satu juta menjadi lebih dari dua juta rupiah per bulan.

Marmi, pelaku usaha catering rumahan, menggunakan bantuan dari BAZNAS untuk membeli peralatan dapur tambahan. Dengan adanya peralatan baru, ia dapat meningkatkan kapasitas

produksi dan menerima lebih banyak pesanan, terutama untuk acara arisan maupun pengajian.

Sulastri, sebelumnya bekerja sebagai buruh gosok, memanfaatkan bantuan modal untuk memulai usaha nasi sayur dan snack. Kini ia telah memiliki pelanggan tetap setiap pagi dengan penghasilan sekitar dua juta rupiah per bulan, yang sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Terakhir, Ngatini, Seorang pelaku usaha kue rumahan, juga merasakan perkembangan usahanya setelah menerima bantuan. Jika sebelumnya hanya membuat kue untuk keluarga atau tetangga, kini ia mulai menerima pesanan untuk acara arisan maupun pengajian. Meskipun peningkatan penghasilan masih relatif kecil, namun lebih rutin dan stabil dibanding sebelumnya.

Berdasarkan wawancara dengan mustahik penerima program Sragen Sejahtera BAZNAS Kabupaten Sragen tersebut, dapat disimpulkan bahwa zakat produktif yang disalurkan melalui bantuan modal maupun alat usaha terbukti berkontribusi nyata terhadap perkembangan usaha mustahik. Sebagian besar informan mengalami peningkatan pendapatan sebesar 50% hingga 100%, penambahan jenis produk, perluasan lokasi dan strategi penjualan, serta peningkatan kapasitas produksi.

Perkembangan usaha para mustahik ini juga tercermin dari kemampuan mereka mengelola usaha secara lebih serius dan konsisten, termasuk menyusun perencanaan usaha, menjaga stok bahan baku, serta menata pengeluaran dan keuntungan. Tidak sedikit pula yang berhasil beralih dari pekerja informal atau tanpa penghasilan tetap menjadi pelaku usaha aktif yang mandiri.

Beberapa informan memang masih mengalami keterbatasan alat, lokasi strategis, atau tenaga kerja, namun mereka tetap menunjukkan potensi pertumbuhan dan semangat untuk terus

mengembangkan usaha. Ini menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya berperan sebagai instrumen bantuan ekonomi, tetapi juga sebagai stimulus kemandirian dan transformasi sosial ekonomi mustahik dalam jangka panjang

b. Kesejahteraan dan aset

Peningkatan kesejahteraan aset merupakan indikator penting dalam program zakat produktif. Aset di sini merujuk pada segala bentuk kepemilikan mustahik yang mendukung aktivitas ekonomi mereka, seperti alat produksi, perlengkapan usaha, bahan baku, serta sarana pendukung lainnya. Ketika aset meningkat, baik secara jumlah maupun kualitas, mustahik memiliki peluang lebih besar untuk memperluas dan memperkuat kegiatan usahanya secara berkelanjutan. Dalam konteks program Sragen Sejahtera, bantuan zakat produktif berupa alat usaha dan modal dinilai memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan aset mustahik

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data bantuan, diketahui bahwa Ariska Septi Ananda, Pelaku usaha pentol, memperoleh bantuan berupa gerobak dorong, cup sealer, kompor, tabung gas, dan modal usaha. Bantuan tersebut memungkinkannya untuk berjualan keliling dengan lebih rapi, mempercepat proses memasak, serta membuat tampilan produk lebih menarik.

Andi Hartanto, penjual cilok goreng, menerima fasilitas berupa gerobak, kompor lengkap, dan modal usaha. Dengan dukungan tersebut, ia dapat berjualan lebih fleksibel di lokasi dagang, sekaligus menghemat biaya operasional yang sebelumnya ditanggung sendiri.

Nanik Supriyanti, pelaku usaha soto, mendapatkan kontainer booth dan modal usaha yang meningkatkan profesionalitas usahanya. Dengan tampilan yang lebih rapi, kepercayaan

pelanggan pun meningkat, sehingga usahanya semakin berkembang.

Sri Purwanti, Pelaku usaha yang mengelola angkringan dan snack, menerima kompor, cup sealer, tabung gas, dan modal usaha. Perlengkapan baru ini membuatnya lebih mandiri dalam memproduksi serta meningkatkan kepuasan pelanggan karena produk dikemas lebih rapi.

Didik Eko Purnomo, penjual bakso kuah, dibantu dengan gerobak, dua unit kompor, dan modal usaha. Bantuan tersebut memungkinkan dirinya memperluas jangkauan dagang hingga ke dua lokasi berbeda, sehingga pendapatan meningkat.

Iswahyudi, pelaku usaha bubur ayam, memperoleh gerobak berdesain menarik, kompor, dan modal usaha. Bantuan ini tidak hanya menambah daya tarik dagangan, tetapi juga mempercepat proses memasak.

Joko Triyono, Seorang pelaku usaha mie ayam, menerima gerobak dan modal usaha. Aset tersebut membantunya memperluas area jualan di lokasi ramai seperti pinggir jalan dan pasar.

Winarsih, penjual minuman es kemasan, mendapatkan booth, mesin pres cup, kompor, dan modal usaha. Dukungan ini membuat produknya lebih higienis dan menarik, serta mempercepat proses produksi.

Luki Dahlia Ayuningtyas, pelaku usaha sego cokot dan penyetan, menerima perlengkapan usaha berupa gerobak, wadah kemasan, peralatan dapur, stiker, dan modal usaha. Dengan itu, tampilan produk menjadi lebih modern dan mendukung perkembangan usahanya.

Suwanti, pemilik warung bakso goreng, memperoleh booth

berdesain branding dan modal usaha. Hal ini meningkatkan citra usahanya sehingga lebih meyakinkan bagi pelanggan jadi banyak yang datang.

Wahyu Putri Rahmawati, pelaku usaha Z-mie, menerima booth kontainer, kompor satu tungku, regulator dan tabung gas, serta modal usaha. Ia menjelaskan bahwa dengan bantuan tersebut, ia bisa lebih tertata dalam mengelola jualannya.

Rini Kurniasih, Seorang penjual es dan gorengan, memperoleh booth kontainer untuk gorengan, kompor dua tungku lengkap, mesin pres cup, dan modal usaha. Bantuan ini sangat menunjang tampilan produk dan efisiensi usaha.

Retno Wahyuningsih, penjual pentol dan es, menerima booth kontainer untuk es, kompor lengkap, cup sealer, serta modal usaha. Ia merasa terbantu karena sebelumnya alat-alat usahanya sangat terbatas. Dan sekarang pelayannanya menjadi lebih baik.

Yolanda Priyani Putri, Penjual es dan seblak, mendapatkan booth untuk seblak dan es, kompor lengkap, mesin press cup, dan modal usaha Dengan bantuan ini, ia mampu mengelola dua produk sekaligus secara lebih efisien dan menarik.

Sunarso, pelaku usaha limbah kayu, memperoleh peralatan produksi berupa gergaji mesin, bor listrik, dan perlengkapan lain beserta modal usaha. Bantuan tersebut sangat mendukung produktivitasnya dalam memenuhi pesanan dalam jumlah besar.

Mini Arianti, penjual mie ayam dan lotek, mendapatkan gerobak magrok, kompor, alat masak, dan modal usaha. Bantuan tersebut membuat usahanya lebih terstruktur terlihat lebih rapi dan nyaman bagi pembeli.

Emi Nur Ariyanti, pelaku usaha pecel, menerima mesin parut kelapa, alat penggiling bumbu, dan modal usaha. Ia mengatakan

alat-alat ini meningkatkan efisiensi waktu ketika melayani lebih banyak pesanan.

Wijiyanto, penjual es jumbo, dibantu dengan booth kontainer es jumbo, mesin pres cup, kompor lengkap, dan modal usaha. Fasilitas ini membuat produk lebih higienis, menarik, dan meningkatkan profesionalitas usaha.

Sofa Ambarwati, menjual sego cokot dan bakaran, menerima booth kontainer, kompor lengkap, dan modal usaha. Aset ini menurutnya meningkatkan daya tarik dan kenyamanan berjualan. Dengan dukungan tersebut, kenyamanan berjualan meningkat dan produknya terlihat lebih menarik.

Hartono, pelaku usaha sari kacang ijo, memperoleh kompor besar, panci stainless, ember besar, serta modal usaha. Ia menyatakan bantuan tersebut meningkatkan kapasitas produksinya.

Riyatno, penjual es dan mie level, menerima bantuan berupa booth kontainer, kompor lengkap, mesin pres cup, dan modal usaha. Ia merasa sangat terbantu karena sebelumnya peralatan yang ia gunakan sangat terbatas sekarang usahanya lebih layak, efisien, dan menarik minat pelanggan.

Mohamat Arifin, penjual telur gulung dan bakaran, memperoleh booth kontainer, kompor, rak etalase, serta modal usaha. Ia menjelaskan bahwa peralatan tersebut meningkatkan profesionalitas usaha sehingga meningkatkan kepercayaan konsumen.

Marmi, pelaku usaha catering rumahan, menerima kompor dua tungku besar, panci ukuran besar, serta modal usaha. Ia menyampaikan bahwa alat tersebut memperluas kapasitas produksi usahanya dan dapat melayani dalam jumlah besar.

Sulastri, Pelaku usaha nasi sayur dan snack, menerima booth kontainer, kompor dan alat masak lengkap, serta modal usaha. Ia mengaku bahwa dengan booth baru, usahanya terlihat seperti warung mandiri dan profesional.

Ngatini, penjual kue rumahan, menerima bantuan berupa oven listrik, loyang, mixer, dan modal usaha. Bantuan ini menjadi aset utama yang mengubah kapasitas produksi kuenya.

Zakat Produktif melalui program Sragen Sejahtera BAZNAS Kabupaten Sragen, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kesejahteraan aset terjadi secara nyata dan merata. Setiap mustahik menerima bantuan dalam bentuk alat usaha, perlengkapan produksi, dan modal yang langsung digunakan untuk memperkuat infrastruktur usaha mereka. Jenis aset yang diterima pun disesuaikan dengan jenis usaha, mulai dari gerobak, booth, kompor, alat masak, mesin pres cup, oven listrik, hingga alat pertukangan.

Mayoritas mustahik mengaku bahwa sebelum mendapat bantuan, mereka hanya mengandalkan alat seadanya atau bahkan meminjam milik orang lain. Setelah menerima bantuan, mereka dapat bekerja lebih efisien, menambah kapasitas produksi, memperbaiki tampilan jualan agar lebih menarik, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan. Beberapa mustahik bahkan menyebutkan bahwa tampilan usaha yang lebih profesional berdampak langsung terhadap meningkatnya jumlah pelanggan dan reputasi usaha.

Dengan adanya aset produktif ini, mustahik tidak hanya menjadi lebih siap secara teknis dalam menjalankan usaha, tetapi juga mengalami peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian dalam mengelola ekonomi rumah tangganya. Hal ini membuktikan bahwa pemberian zakat produktif yang bersifat

tepat guna dan tepat sasaran mampu mendorong perubahan signifikan dalam hal kesejahteraan aset dan memperkuat fondasi ekonomi mustahik menuju fase tidak lagi bergantung pada bantuan.

c. Kemandirian

Kemandirian mustahik dalam program zakat produktif merujuk pada kondisi di mana penerima manfaat (mustahik) mampu mengelola usaha secara mandiri tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal. Kemandirian ini mencakup pengelolaan modal usaha, pengambilan keputusan usaha, pengembangan jaringan usaha, hingga kemampuan mempertahankan keberlangsungan usaha dalam jangka panjang. Indikator ini penting karena menjadi penanda pergeseran status mustahik dari yang semula sebagai penerima bantuan menjadi pelaku usaha yang berdaya dan mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data mustahik, diketahui bahwa Ariska Septi Ananda menyatakan bahwa dirinya kini bisa mengatur sendiri keuangan usaha dan tidak lagi bergantung pada bantuan keluarga modal usaha yang dijalankan sudah berputar sendiri, ia juga mulai menerapkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran agar dapat mengetahui keuntungan dengan lebih teratur.

Andi Hartanto merasa lebih percaya diri setelah usahanya berkembang. Usaha cilok yang awalnya berskala kecil kini menjadi penopang utama perekonomian keluarga, karena hasilnya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan menopang ibunya.

Nanik Supriyanti menyatakan bahwa walaupun usahanya sederhana, ia sudah merasa lebih stabil secara ekonomi hasil dari usaha soto dan jus sudah cukup untuk membiayai kebutuhan sekolah anak dan belanja rumah tangga.

Sri Purwanti mengungkapkan bahwa bantuan BAZNAS menjadi titik balik baginya dalam membangun kemandirian. Ia merasa memiliki usaha sendiri berarti memiliki tanggung jawab penuh, baik ketika mengalami kerugian maupun memperoleh keuntungan yang bisa ditabung.

Hal serupa diutarakan Didik Eko Purnomo ia kini mampu menyisihkan sebagian hasil usaha untuk tabungan, sehingga tidak lagi bergantung pada bantuan sosial. Iswahyudi juga menyampaikan pengalaman serupa meskipun menghadapi tantangan, kini ia bisa memenuhi kebutuhan keluarga secara mandiri tanpa harus berhutang kepada tetangga. Sementara itu, Joko Triyono merasa bangga karena usahanya dapat menopang kehidupan keluarga tanpa perlu mencari pekerjaan tambahan.

Winarsih menyatakan bahwa selain mandiri secara finansial, ia juga mulai belajar memutar modal secara mandiri mulai mampu mengelola modal usaha secara terpisah dari kebutuhan rumah tangga. Dengan begitu, pengelolaan keuangan lebih teratur dan terukur.

Luki Dahlia Ayuningtyas ia mengelola sendiri semua keperluan usaha, dari belanja bahan, produksi, hingga penjualan. Meskipun kadang mendapat bantuan dari suami, sebagian besar proses usaha tetap ia tangani secara mandiri sehingga menumbuhkan rasa percaya diri.

Suwanti menjelaskan bahwa meskipun ia masih merintis, tapi sudah bisa membiayai kebutuhan rumah tangga tanpa bantuan orang lain. Wahyu Putri Rahmawati, yang kini menjalankan usaha Z-Mie, menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih mandiri secara ekonomi karena bisa mengelola usahanya sendiri, termasuk dalam hal belanja bahan dan menentukan harga jual hingga perhitungan keuntungan.

Rini Kurniasih mengatakan bahwa bantuan dari BAZNAS memberinya kepercayaan diri untuk berjualan di lokasi strategis dan mengelola pendapatan rumah tangga secara mandiri. Begitu juga dengan Retno Wahyuningsih menyampaikan bahwa sebelum menerima bantuan ia bergantung pada suami, namun sekarang sudah bisa ikut menopang kebutuhan rumah.”

Yolanda Priyani Putri pelaku usaha yang sebelumnya hanya membantu usaha keluarga, kini mengelola usaha seblaknya secara penuh dan merasa lebih percaya diri.

Sunarso menyampaikan bahwa alat-alat dari BAZNAS sangat membantu proses produksi, sehingga meskipun bekerja sendiri, ia tetap bisa menyelesaikan pesanan dengan lebih cepat tanpa memerlukan bantuan tenaga tambahan. Sejalan dengan itu, Mini Arianti mengungkapkan bahwa dukungan modal dari BAZNAS memberinya keberanian untuk memperluas usaha, menambah variasi menu, dan mulai mencatat laporan keuangan secara disiplin.

Emi Nur Ariyanti menyatakan bahwa mesin yang diberikan BAZNAS membuatnya bisa mengatur waktu sendiri dan memproduksi makanan lebih banyak tanpa harus menyewa tenaga bantu Wijiyanto juga menyampaikan hal serupa, yakni kini ia mengelola usahanya secara penuh, mulai dari produksi hingga pemasaran, sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarga dari hasil penjualan.

Sofa Ambarwati menambahkan bahwa dirinya kini lebih berani mengambil keputusan usaha secara mandiri tanpa lagi merasa bergantung pada saran dari tetangga atau kerabat. Hartono menegaskan bahwa keberhasilan mempertahankan usahanya dengan perputaran modal sendiri menjadi bukti bahwa ia sudah mampu berdiri secara mandiri secara ekonomi.

Riyatno, penjual es dan mie level juga menyampaikan bahwa dengan modal usaha yang berputar, ia merasa bahwa setelah menerima bantuan dari BAZNAS, ia mampu menjalankan usahanya sendiri tanpa tergantung bantuan keluarga atau pinjaman.

Mohamat Arifin menyampaikan bahwa sebelumnya ia tidak percaya diri membuka usaha sendiri. Namun setelah bergabung dalam program BAZNAS dan menerima bantuan alat serta modal, ia mampu menjalankan usaha dengan lebih mandiri.

Marmi, menjalankan usaha catering, juga menyampaikan bahwa kini ia bisa menerima pesanan besar tanpa bantuan tenaga lain, karena sudah bisa mengatur waktu, bahan, dan keuangan sendiri.

Sulastri menyatakan bahwa setelah menerima bantuan dan memulai usaha sendiri, ia tidak lagi bekerja sebagai buruh cuci dan lebih bersemangat menjalankan usahanya yang kecil tapi mandiri.

Ngatini, pelaku usaha kue rumahan, merasa bahwa memiliki peralatan sendiri memberinya kesempatan untuk benar-benar mengelola usaha secara utuh tanpa harus bergantung pada keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik penerima program zakat produktif Sragen Sejahtera dari BAZNAS Kabupaten Sragen, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mustahik telah mencapai kemandirian ekonomi secara bertahap. Mereka mampu mengelola usahanya sendiri mulai dari belanja bahan, produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan usaha. Kemandirian ini juga ditunjukkan melalui kemampuan mereka memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa bergantung pada bantuan dari pihak lain, baik itu keluarga, tetangga, maupun

program bantuan sosial lainnya.

Beberapa mustahik menyampaikan bahwa sebelum menerima bantuan, mereka bekerja secara informal, bergantung pada keluarga, atau bahkan tidak memiliki usaha. Namun setelah memperoleh modal dan alat dari BAZNAS, mereka merasa lebih percaya diri dan mampu mengembangkan usaha secara mandiri. Mustahik mulai terbiasa membuat keputusan sendiri, mengatur arus kas usaha, serta menyesuaikan diri dengan dinamika pasar secara mandiri.

Hal ini menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya berfungsi sebagai bantuan sementara, tetapi juga sebagai stimulus pemberdayaan ekonomi jangka panjang. Kemandirian yang tercipta merupakan hasil dari kombinasi antara bantuan material dan semangat usaha mustahik dalam memaksimalkan potensi ekonomi mereka. Dengan demikian, indikator kemandirian ini menunjukkan bahwa zakat produktif telah berkontribusi terhadap transisi mustahik dari ketergantungan menuju keberdayaan.

d. Peningkatan Etos Kerja

Peningkatan etos kerja merujuk pada perubahan sikap, semangat, dan kedisiplinan kerja mustahik setelah menerima bantuan zakat produktif. Etos kerja tidak hanya mencakup frekuensi kerja yang meningkat, tetapi juga terkait dengan ketekunan, tanggung jawab, komitmen, serta motivasi dalam menjalankan usaha. Dalam konteks program pemberdayaan, peningkatan etos kerja menjadi cerminan dari internalisasi nilai kerja keras, serta munculnya kesadaran mustahik akan pentingnya produktivitas dalam memperbaiki taraf hidup.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi data mustahik, diketahui bahwa Ariska Septi Ananda “menyampaikan bahwa setelah memperoleh bantuan, ia merasa lebih termotivasi untuk bangun lebih pagi dan fokus berjualan. Kini ia terbiasa memasak

sejak pukul empat pagi agar dagangan siap jam enam, berbeda dengan sebelumnya yang masih cenderung santai.”

Andi Hartanto mengatakan bahwa setelah gerobaknya diperbarui, ia merasa punya tanggung jawab besar untuk menjaga konsistensi usaha. Hal ini mendorongnya untuk lebih telaten juga.

Nanik Supriyanti menunjukkan perubahan signifikan dalam semangat dan jadwal kerjanya. Ia mengatakan bahwa dirinya kini lebih disiplin dalam berjualan, bahkan hampir tidak pernah libur kecuali saat sakit. Ia mengaku sayang jika melewatkan hari tanpa berjualan, terlebih ia telah memiliki pelanggan tetap.

Sri Purwanti mengaku lebih rajin dan produktif setelah mendapat perlengkapan jualan baru. Jika sebelumnya usahanya buka secara tidak teratur, kini ia lebih rajin bangun pagi untuk menyiapkan dagangan agar dapat memberikan pelayanan maksimal.

Didik Eko Purnomo menyampaikan bahwa dirinya memperoleh semangat baru untuk berdagang. Saat ini ia berjualan dari pagi hingga malam, berbeda dengan sebelumnya yang hanya buka di sore hari, karena merasa didukung dengan ketersediaan alat yang memadai.

Iswahyudi mengatakan bahwa bantuan dari BAZNAS membuatnya lebih termotivasi dan berkomitmen pada usaha. Ia merasa tidak pantas jika bersikap malas karena fasilitas yang diberikan harus dimanfaatkan dengan baik.

Joko Triyono menunjukkan kedisiplinan kerja yang meningkat. Ia kini memiliki jadwal tetap mulai dari belanja, memasak, hingga strategi pemasaran agar mampu menarik lebih banyak pelanggan.

Winarsih menjelaskan bahwa perubahan semangat kerja juga

dirasakan keluarganya. Ia merasa lebih bertanggung jawab dalam berjualan karena tidak ingin menyalahgunakan bantuan yang sudah diberikan.

Luki Dahlia Ayuningtyas menyampaikan bahwa dirinya kini lebih teratur dalam menjalankan usaha. Ia membuka dagangan sejak pukul lima pagi untuk memenuhi kebutuhan sarapan pelanggan, berbeda dengan sebelumnya yang baru siap pada pukul tujuh.

Suwanti menyatakan bahwa dengan adanya alat yang lebih memadai, pekerjaan terasa lebih ringan dan efisien. Kondisi tersebut membuatnya semakin rajin dan bersemangat dalam mengelola usaha sehari-hari dan mendorongnya untuk bekerja lebih tekun.

Wahyu Putri Rahmawati menjelaskan bahwa ia kini memiliki kebiasaan baru berupa manajemen waktu yang lebih teratur dan konsisten dalam membuka usaha setiap hari. Ia konsisten membuka usaha setiap hari dengan jadwal yang lebih teratur.

Rini Kurniasih mengaku lebih semangat bekerja karena merasa dipercaya dan diberdayakan. Ia juga mulai bangun lebih pagi untuk menyiapkan gorengan dan es sebagai bagian dari sumber penghasilan utama keluarganya.

Retno Wahyuningsih menyampaikan bahwa sejak menerima bantuan, ia bekerja lebih disiplin dan berusaha menjaga serta memperhatikan kualitas produk dengan menggunakan takaran yang tepat agar cita rasa tetap konsisten dan usaha dapat berjalan lebih serius.

Yolanda Priyani Putri mengatakan bahwa semangatnya meningkat karena merasa usahanya adalah tanggung jawab pribadinya. Ia belajar mengembangkan resep baru dan menambah variasi menu agar pelanggan tidak bosan.

Sunarso sebagai pelaku usaha kerajinan kayu, menunjukkan dedikasi tinggi dengan menambah jam kerja dan memperbaiki manajemen waktu dan sekarang lebih giat membuat stok produk utama.

Mini Arianti merasa terdorong untuk lebih giat bekerja karena ingin mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan oleh BAZNAS. Ia berjualan hampir setiap hari serta lebih disiplin dalam menghitung biaya dan keuntungan agar usahanya tetap berkembang. Emi Nur Ariyanti menyebutkan bahwa alat bantu membuat proses kerja lebih efisien dan meningkatkan semangatnya.

Wijiyanto menyatakan kini lebih bertanggung jawab setelah mendapat bantuan begitu juga Sofa Ambarwati mengungkapkan bahwa dirinya lebih bersemangat karena dagangannya kini terlihat rapi dan menarik, sehingga ia lebih termotivasi untuk menjaga reputasi usahanya.

Hartono menyampaikan bahwa bantuan yang ia terima memberinya rasa tanggung jawab baru untuk terus mengembangkan usaha. Riyatno juga menyampaikan bahwa setelah memperoleh bantuan dari BAZNAS, ia menjadi lebih semangat dan konsisten dalam menjalankan usahanya. Ia kini tidak hanya berjualan di rumah, tapi mulai berani menjajakan dagangan ke tempat strategis.

Mohamat Arifin menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam bekerja. Ia merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga keberlangsungan usahanya karena ini adalah peluang besar yang telah ia terima.

Marmi, pelaku usaha katering, mengungkapkan bahwa bantuan peralatan masak membuatnya bisa bekerja lebih cepat dan menyelesaikan pesanan tepat waktu. Ia juga merasa lebih

produktif dari sebelumnya karena mampu mengatur pekerjaan lebih baik dengan bantuan tambahan peralatan masak.

Sulastri mengatakan bahwa etos kerjanya meningkat karena merasa tidak ingin menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan. Ia kini selalu berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan tepat waktu, sehingga kini selalu menjaga konsistensi dan kebersihan usaha dari pagi hingga siang.

Ngatini mengaku bahwa sebelumnya ia bekerja tanpa jadwal dan hanya saat butuh. Namun kini ia merasa lebih disiplin dan memperhatikan waktu kerja agar bisa memenuhi permintaan pelanggan dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan mustahik penerima manfaat zakat produktif dari program Sragen Sejahtera BAZNAS Kabupaten Sragen, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam etos kerja para mustahik. Sebagian besar menyatakan adanya perubahan positif dalam hal kedisiplinan, semangat bekerja, tanggung jawab, dan pengelolaan waktu. Bantuan berupa alat usaha dan modal tidak hanya berdampak pada fisik usaha mereka, tetapi juga mendorong perubahan pada pola pikir dan sikap kerja.

Mustahik mulai bangun lebih pagi, membuka usaha lebih konsisten, dan menunjukkan komitmen tinggi terhadap keberlanjutan usaha. Mereka merasa memiliki tanggung jawab moral untuk memanfaatkan bantuan sebaik mungkin dan tidak menyalahgunakan kepercayaan yang telah diberikan. Etos kerja ini menjadi modal penting dalam menciptakan usaha yang tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan.

Peningkatan etos kerja juga menunjukkan bahwa zakat produktif tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, melainkan juga membentuk karakter kerja yang lebih mandiri,

tekun, dan berorientasi pada hasil. Etos kerja yang baik menjadi fondasi penting dalam mencapai kemandirian ekonomi mustahik, dan pada akhirnya, mengantarkan mereka keluar dari status penerima zakat menuju muzaki di masa depan.

2. Pengelolaan Zakat Bidang Pertanian

Pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan lumbung pangan atau sektor pertanian memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan dan meningkatkan produktivitas petani kecil. Zakat produktif yang disalurkan ke sektor ini berfungsi sebagai modal usaha yang dapat membantu petani dalam pengadaan sarana produksi seperti bibit, pupuk, alat pertanian, serta pengelolaan hasil panen secara lebih efisien. Dengan pengelolaan yang baik, zakat produktif dapat menjadi sumber pembiayaan yang memberdayakan petani agar mampu mengelola usahanya secara mandiri dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan hasil produksi dan kualitas pangan lokal.

Tujuan pengelolaan zakat produktif dalam pemberdayaan lumbung pangan adalah untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian petani dalam mengembangkan usaha pertanian secara produktif dan berkelanjutan. Melalui dukungan modal dan pendampingan teknis, zakat produktif diarahkan untuk memperkuat sistem produksi pangan, mendorong diversifikasi usaha tani, serta memperbaiki akses pasar bagi petani. Dengan demikian, pengelolaan zakat produktif menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlanjutan usaha pertanian dan ketahanan pangan di tingkat komunitas.

a. Berkembangnya Usaha

Berkembangnya usaha dalam konteks penelitian ini mengacu pada peningkatan kapasitas produksi, volume penjualan, dan jangkauan pasar setelah penerima mendapatkan bantuan dari program Lumbung Pangan BAZNAS Kabupaten Sragen. Perkembangan usaha dapat dilihat dari bertambahnya hasil panen, meningkatnya kualitas produk, serta semakin luasnya jaringan pemasaran. Selain itu, indikator ini juga mencakup kemampuan mustahik dalam mengelola usaha secara

lebih profesional setelah menerima bantuan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Parni seorang petani padi di Desa Cengklik, diperoleh informasi bahwa bantuan bibit, pupuk, dan modal yang diterima berdampak signifikan terhadap peningkatan hasil panen. Jika sebelumnya hasil panen hanya cukup untuk kebutuhan makan dan sedikit dijual, kini produksi lebih banyak sehingga dapat disimpan sebagai stok rumah tangga sekaligus dijual. Bahkan, sebagian keuntungan telah dimanfaatkan Parni untuk membuka usaha kecil di rumah.

Samiyem juga menyampaikan hal serupa bahwa panennya meningkat setelah mendapatkan bantuan. Sebelum menerima dukungan, lahan yang dikelolanya tidak maksimal akibat keterbatasan pupuk. Kini, dengan ketersediaan pupuk, bibit, dan obat yang memadai, hasil panen tidak hanya mencukupi kebutuhan hidup, tetapi juga dapat digunakan untuk modal tanam kembali serta renovasi rumah.

Darmo menuturkan bantuan program sangat meringankan beban usahanya. Jika sebelumnya proses setelah panennya tidak efisien, kini pengelolaan hasil panen lebih efisien dan cukup untuk dijual serta mendukung kebutuhan keluarga, termasuk biaya pendidikan anak.

Sejalan dengan itu, Saimin juga menyatakan adanya peningkatan signifikan. Hasil panen yang diperoleh tidak hanya menguntungkan, tetapi juga dapat diputar kembali untuk modal musim tanam berikutnya sehingga ia tidak perlu bergantung pada pinjaman.

Giyono menguatkan temuan tersebut ia menjelaskan bahwa panen lebih baik setelah adanya bantuan bibit, pupuk, serta fasilitas kelompok berupa alat penggiling. Dengan adanya sarana tersebut, hasil gabah dapat diolah lebih cepat, dan keuntungan yang diperoleh digunakan untuk pendidikan anak, kebutuhan rumah tangga, serta modal usaha.

Pada sektor jagung di Kecamatan Miri, Gimo menyampaikan bahwa bantuan bibit dan pupuk berkontribusi besar terhadap

peningkatan hasil panen. Keuntungan dari penjualan jagung bahkan digunakan untuk membeli kambing sebagai bentuk investasi. Wagino juga mengakui adanya peningkatan produksi setelah memperoleh bantuan, meskipun keuntungan yang diperoleh lebih banyak disisihkan untuk modal tanam berikutnya. Sementara itu, Tawanto memanfaatkan hasil panennya yang meningkat untuk memperbaiki rumah dan menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan.

Sementara itu Tawanto juga menyatakan hasilnya cukup baik, ia memanfaatkan hasil panennya yang meningkat untuk memperbaiki rumah dan menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan.

Kemudian petani jagung di daerah lainnya Wagimin yang mengalami kendala bahwa hasil panennya masih terkendala cuaca yang tidak mendukung, kekurangan air, serta serangan hama. Meskipun demikian, kondisi tersebut tetap lebih baik dibanding sebelum adanya bantuan karena diberi pupuk dan obat gratis. Kendala serupa juga dirasakan oleh Jumali, yang menyampaikan bahwa meskipun peningkatan tidak signifikan, hasil panen tetap memberikan tambahan modal untuk musim tanam berikutnya. Darto menambahkan bahwa hasil panen cukup lumayan meskipun masih terganggu hama, tetapi tetap memberikan keuntungan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan modal.

Selanjutnya kelompok tani jagung di Desa Pare Mondokan, Sadimin menyatakan bahwa panen jagung tidak maksimal karena serangan hama, namun tetap memberikan manfaat melalui hasil penjualan yang sebagian digunakan untuk modal tanam. Naryo juga mengalami kendala serupa akibat keterbatasan air dan hama, tetapi hasil yang diperoleh tetap lebih baik dibanding kondisi sebelum ada program. Sumi menambahkan bahwa meskipun hasil panen tidak sesuai harapan, tetap memberikan tambahan modal dan mendukung kebutuhan harian keluarga.

Untuk sektor melon di Karangmalang, Saiman mengatakan meskipun awalnya antusias, beberapa kali panen terakhir justru

merugi akibat faktor cuaca dan menurunnya partisipasi anggota kelompok. Walau demikian, keberadaan greenhouse yang diterima melalui program tetap memberikan manfaat, khususnya sebagai sarana pembelajaran dalam menerapkan teknik budidaya baru.

Suwarno pada awalnya masih merasakan tambahan penghasilan dari hasil melon di tahun pertama. Namun, memasuki tahun kedua, ia mengaku tiga kali masa panen berturut-turut justru mengalami kerugian. Biaya produksi yang dikeluarkan tidak tertutup oleh hasil penjualan, sehingga keuntungan yang sempat diperoleh di awal tidak lagi dirasakan.

Hal serupa dialami oleh Giyanto. Awalnya bantuan greenhouse dan bibit membuatnya optimis karena hasil panen pertama cukup menambah pendapatan. Tetapi ketika memasuki tahun kedua, ia mengalami tiga kali panen yang berujung kerugian. Modal yang ditanam tidak kembali, bahkan cenderung merugi sehingga ia kesulitan melanjutkan usaha.

Supriyanto juga menyampaikan bahwa di tahun pertama usaha melon masih menghasilkan sedikit tambahan pendapatan. Namun kondisi berbeda terjadi di tahun kedua, ketika tiga sampai empat kali panen berturut-turut tidak memberikan keuntungan, melainkan kerugian. Keadaan ini membuatnya tidak bisa lagi mempertahankan usaha secara berkelanjutan.

Suyono pun merasakan pola yang sama. Awalnya panen cukup membantu untuk kebutuhan keluarga, tetapi pada tahun kedua, selama beberapa kali panen ia justru terus mengalami kerugian. Situasi tersebut menyebabkan usahanya tidak lagi produktif seperti sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap penerima bantuan program Lumbung Pangan BAZNAS Kabupaten Sragen, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mustahik mengalami perkembangan usaha setelah menerima bantuan. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya hasil panen, baik pada komoditas padi, jagung, maupun melon, serta

kemampuan mustahik memanfaatkan hasil panen untuk berbagai keperluan seperti modal tanam kembali, renovasi rumah, pembelian peralatan, biaya pendidikan anak, hingga membuka usaha sampingan.

Pada sektor padi di Desa Cengklik, Sukorejo, Sambirejo, mustahik mengaku bahwa bantuan berupa bibit, pupuk, obat-obatan, gudang, dan alat penggilingan padi berperan penting dalam meningkatkan hasil produksi. Mereka mampu mengolah gabah lebih cepat, mengurangi ketergantungan pada pinjaman, dan menambah stok beras untuk kebutuhan rumah tangga.

Sektor jagung di Kecamatan Miri dan Desa Pare Mondokan juga menunjukkan peningkatan meskipun sebagian kelompok menghadapi kendala seperti cuaca ekstrem, keterbatasan air, dan serangan hama. Namun demikian, bantuan yang diterima tetap memberikan dampak positif pada kapasitas produksi dan membuka peluang untuk diversifikasi usaha, misalnya dengan membeli ternak atau menabung modal.

Sektor melon di Kecamatan Karangmalang menghadapi tantangan yang lebih besar karena faktor cuaca dan berkurangnya anggota kelompok. Meskipun hasil panen tidak optimal, bantuan berupa greenhouse, bibit, dan obat-obatan tetap memberikan nilai tambah bagi penerima, baik dari segi pengalaman budidaya maupun sedikit tambahan penghasilan.

Secara umum, perkembangan usaha mustahik dalam program ini menunjukkan bahwa zakat produktif yang disalurkan melalui model Lumbung Pangan mampu memberikan dorongan nyata terhadap peningkatan kapasitas produksi dan penguatan ketahanan ekonomi keluarga, walaupun tingkat keberhasilan bervariasi antar komoditas akibat faktor eksternal seperti cuaca dan hama.

b. Peningkatan Kesejahteraan Aset

Peningkatan kesejahteraan aset dalam penelitian ini diartikan sebagai bertambahnya kepemilikan harta produktif maupun non-produktif yang dimiliki oleh mustahik setelah mengikuti program

bantuan. Aset yang dimaksud mencakup peralatan usaha, lahan pertanian, kendaraan, ternak, peralatan rumah tangga, hingga tabungan atau simpanan modal. Indikator ini penting karena mencerminkan sejauh mana bantuan yang diberikan dapat memperkuat posisi ekonomi mustahik secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, para petani padi di Desa Cengklik merasakan adanya peningkatan aset setelah memperoleh bantuan. Parni menyampaikan bahwa dari hasil panen padi ia dapat membeli kulkas dan magic com untuk menunjang kebutuhan rumah tangga, sekaligus menambah tabungan dari hasil penjualan gabah. Hal serupa juga dialami Samiyem yang memanfaatkan keuntungan panen untuk membeli peralatan dapur baru dan memperbaiki atap rumah. Darmo menambahkan bahwa asetnya bertambah berupa mesin semprot dan karung gabah, selain itu sebagian hasil penjualan digunakan untuk biaya pendidikan anaknya dan kebutuhan rumah tangga.

Sementara itu, Saimin merasa lebih mandiri karena kini mampu menyimpan stok pupuk dan bibit untuk musim tanam berikutnya, sehingga tidak perlu membeli secara mendadak. Sejalan dengan itu, Giyono mengungkapkan bahwa yang bertambah alat-alat rumah tangga gitu, untuk keuntungan lain digunakan modal Kembali dan kebutuhan sehari-hari. Kemudian untuk fasilitas untuk tanaman memakai dari bantuan BAZNAS meskipun bukan kepemilikan pribadi tetapi sangat membantu Ketika panen juga.

Pada sektor jagung beberapa petani juga mengalami peningkatan aset rumah tangga maupun sarana produksi. Gimo menyampaikan bahwa keuntungan dari panen jagung ia gunakan untuk membeli dua ekor kambing yang diharapkan dapat dikembangkan sebagai tambahan sumber pendapatan. Wagino menuturkan bahwa hasil panen membuatnya mampu membeli kompor gas baru dan rak penyimpanan.

Kemudian Tawanto menambah aset berupa alat semprot dan ember besar yang digunakan untuk mendukung kegiatan panen. Meski hasil

panennya tidak selalu optimal, Wagimin tetap dapat membeli cangkul baru dan terpal. Sementara umali menggunakan sebagian keuntungan untuk membeli karung dan ember agar penyimpanan jagung lebih rapi. Darto pun mengalami hal serupa dengan menambah alat panen sederhana untuk mempercepat pekerjaan. Bagi kelompok tani jagung di Desa Pare Mondokan, Sadimin memanfaatkan keuntungan untuk membeli timbangan besar dan mesin pengupas jagung, sedangkan Naryo membeli terpal jemur dan pompa air kecil. Sumi menambahkan bahwa dirinya dapat menambah aset berupa cangkul dan ember untuk perawatan tanaman.

Sementara itu, pada sektor melon di Karangmalang, manfaat bantuan dirasakan lebih pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari serta perawatan tanaman. Saiman menggunakan hasil panen untuk membeli obat untuk tanaman melon. Petani lain seperti Suwarno, Giyanto, Supriyanto, dan Suyono memanfaatkan sebagian keuntungan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga.

Namun, peningkatan aset yang mereka rasakan tidak sebesar sektor padi dan jagung. Hal ini karena pada tahun kedua hasil panen melon justru mengalami kerugian dalam tiga hingga empat kali masa panen berturut-turut. Akibatnya, keuntungan yang diperoleh lebih banyak dialokasikan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari dan modal perawatan tanaman, sehingga sulit menambah aset baru. Kondisi ini kemudian mendorong sebagian besar petani melon memutuskan keluar dari program, meskipun pada awalnya sempat menikmati tambahan manfaat di tahun pertama.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap penerima bantuan program Lumbung Pangan, sebagian besar mustahik mengalami peningkatan aset, namun peningkatan tersebut tidak merata. Pada kelompok penerima di sektor padi, hampir semua mengalami penambahan aset produktif maupun non-produktif seperti alat semprot, pupuk cadangan, peralatan rumah tangga, hingga renovasi rumah.

Sektor jagung menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa

mustahik berhasil menambah aset berupa ternak, peralatan panen, atau pompa air. Namun, sebagian lainnya mengalami hasil panen yang rendah akibat cuaca, serangan hama, dan kurangnya sumber air, sehingga aset yang bertambah terbatas atau bahkan tidak ada.

Pada sektor melon, mayoritas mustahik justru tidak mengalami peningkatan aset yang signifikan karena hasil panen yang rendah dan kerugian dalam beberapa musim tanam terakhir. Keuntungan yang diperoleh lebih banyak dialokasikan untuk menutupi kebutuhan sehari-hari dan modal perawatan tanaman.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator peningkatan kesejahteraan aset dalam program ini menunjukkan keberhasilan pada sebagian mustahik, khususnya di sektor padi dan jagung namun pada sektor melon hasilnya masih kurang optimal.

c. Kemandirian

Kemandirian dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan mustahik untuk menjalankan usaha atau kegiatan produktif tanpa ketergantungan penuh pada bantuan eksternal. Kemandirian tercermin dari kemampuan mengelola modal, menutupi biaya produksi dari hasil usaha sendiri, serta memenuhi kebutuhan hidup keluarga tanpa harus berutang atau mengandalkan bantuan pihak lain secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara, para petani padi di Desa Cengklik, Sukorejo, dan Sambirejo umumnya sudah menunjukkan tingkat kemandirian yang cukup baik. Parni menuturkan bahwa modal tanamnya kini berasal dari keuntungan panen sebelumnya, bahkan sebagian keuntungan bisa ia sisihkan sebagai tabungan darurat. Samiyem juga merasakan hal serupa, di mana setelah mendapat bantuan awal, kini usaha taninya sudah dapat berputar sendiri tanpa harus mencari pinjaman. Hal yang sama disampaikan Darmo dan Saimin, bahwa biaya tanam berikutnya kini ditutup dari hasil panen sebelumnya tanpa bergantung lagi pada bantuan. Giyono bahkan menegaskan bahwa kebutuhan pupuk dan modal tanam sudah sepenuhnya ditopang dari hasil usaha sendiri.

Pada sektor jagung di Kecamatan Miri, hasil yang ditunjukkan lebih beragam. Gimo dan Wagino mengaku sudah dapat membiayai modal tanam secara mandiri dari keuntungan panen jagung sebelumnya, meskipun tidak selalu menyisakan banyak. Tawanto juga bisa menggunakan modal sendiri, namun masih ada kemungkinan meminjam apabila panen tidak optimal. Sebaliknya, Wagimin, Jumali, dan Darto masih menghadapi kendala. Mereka mengaku bahwa saat panen jelek, modal menjadi terbatas sehingga kadang masih harus berutang atau berharap ada bantuan tambahan.

Sementara itu, kelompok tani jagung di Desa Pare Mondokan menunjukkan kemandirian yang relatif lebih rendah. Sadimin dan Naryo menyampaikan bahwa hasil panen yang kurang baik membuat mereka belum bisa sepenuhnya mandiri, bahkan masih membutuhkan bantuan pupuk atau modal awal. Sumi menambahkan bahwa kemandirian hanya mungkin tercapai saat panen bagus, namun pada musim sebelumnya hasil yang didapat kurang memadai.

Adapun pada sektor melon di Kecamatan Karangmalang, tingkat kemandirian mustahik tergolong paling rendah. Saiman mengaku kesulitan karena beberapa kali panen mengalami kerugian, sehingga tidak bisa menyediakan modal sendiri. Suwarno juga menyatakan bahwa ketika hasil panen sedikit, ia harus mencari tambahan penghasilan dari pekerjaan lain. Giyanto dan Supriyanto masih sangat bergantung pada bantuan bibit serta obat-obatan, sedangkan Suyono menegaskan bahwa tanpa bantuan tersebut, usahanya tidak akan berjalan karena keuntungan dari panen tidak mencukupi untuk modal tanam kembali.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap penerima bantuan Lumbung Pangan, tingkat kemandirian mustahik menunjukkan variasi yang cukup jelas. Pada kelompok padi di Desa Cengklik, Sukorejo, Sambirejo, mayoritas mustahik sudah menunjukkan kemandirian yang baik. Mereka mampu membiayai modal tanam berikutnya dari keuntungan panen sebelumnya, tanpa harus meminjam atau

menunggu bantuan tambahan. Bahkan sebagian sudah mampu menyisihkan hasil panen untuk tabungan atau keperluan darurat.

Sektor jagung di Kecamatan Miri menunjukkan hasil campuran. Beberapa mustahik sudah mampu menutup modal tanam dari hasil panen, tetapi sebagian lainnya masih harus meminjam atau mengandalkan bantuan tambahan, terutama ketika hasil panen menurun akibat faktor cuaca dan hama.

Di Desa Pare Mondokan, tingkat kemandirian cenderung rendah. Hasil panen yang kurang optimal membuat sebagian besar mustahik masih bergantung pada bantuan pupuk dan modal awal.

Sektor melon di Kecamatan Karangmalang memiliki tingkat kemandirian paling rendah di antara semua kelompok. Panen yang sering merugi membuat mustahik kesulitan menyediakan modal secara mandiri, sehingga keberlangsungan usaha sangat tergantung pada bantuan bibit, pupuk, dan peralatan dari pihak BAZNAS.

Secara keseluruhan, kemandirian mustahik pada program ini cukup baik di sektor padi, bervariasi di sektor jagung, dan masih rendah di sektor melon. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan mencapai kemandirian sangat dipengaruhi oleh stabilitas hasil panen dan kemampuan pengelolaan modal.

d. Peningkatan Etos Kerja

Peningkatan Etos Kerja dalam penelitian ini dimaknai sebagai perubahan sikap, semangat, dan kedisiplinan mustahik dalam mengelola usaha atau kegiatan pertanian setelah menerima bantuan. Etos kerja mencakup kemauan untuk bekerja lebih keras, mengatur waktu dengan lebih baik, memanfaatkan bantuan secara optimal, dan menjaga kualitas hasil produksi.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa kelompok petani padi di Desa Cengklik, Sukorejo, dan Sambirejo mengalami peningkatan etos kerja yang cukup signifikan. Parni merasa lebih semangat bekerja di sawah karena bantuan modal dan pupuk yang memadai, ia merasa sangat bersyukur atas itu. Samiyem juga lebih

termotivasi menanam secara teratur karena hasil panen yang dirasakan lebih baik dibanding sebelumnya. Darmo menekankan adanya peningkatan kedisiplinan dengan menetapkan target yang ingin dicapai setiap musim tanam. Hal serupa dirasakan Saimin, yang kini lebih bersemangat karena tidak lagi memikirkan kekurangan modal. Sementara itu, Giyono merasakan manfaat dari peralatan yang lebih lengkap, sehingga ia lebih rajin mengolah sawah sejak pagi hari.

Pada sektor jagung, Gimo semakin rajin ke ladang setiap hari untuk memastikan jagung tumbuh dengan optimal. Wagino juga merasa lebih termotivasi untuk merawat tanaman agar hasil panen semakin meningkat. Tawanto tetap mempertahankan semangatnya dalam mengelola ladang, meskipun hasil panen tidak selalu maksimal. Begitu pula dengan Wagimin, Jumali, dan Darto yang tetap tekun bekerja serta merawat tanaman, meskipun kondisi panen kadang dipengaruhi oleh cuaca dan hama. Hal ini menunjukkan bahwa semangat kerja para mustahik di sektor jagung tetap terjaga dengan baik, bahkan dalam menghadapi tantangan.

Di Desa Pare Mondokan, Sadimin tetap bersemangat walaupun hasil panen belum memuaskan, dengan harapan musim tanam berikutnya dapat lebih baik. Naryo masih memiliki motivasi, meskipun kendala hama sering membuatnya lelah. Sumi juga tetap merawat tanaman setiap hari dengan harapan hasil panen ke depan lebih baik.

Pada sektor melon di Karangmalang memperlihatkan dinamika etos kerja yang fluktuatif. Saiman pada awalnya sangat bersemangat, namun setelah sering mengalami kerugian, motivasinya menurun meskipun tetap mengurus tanaman saat ada waktu. Suwarno juga berusaha bertahan meski hasil panen sedikit. Giyanto menyampaikan bahwa semangatnya ada, tetapi cenderung menurun ketika kondisi cuaca tidak mendukung. Supriyanto tetap bekerja di greenhouse meski hasil panen belum sesuai harapan, sedangkan Suyono menuturkan bahwa semangat kerjanya sering naik turun, namun ia tetap berusaha

merawat tanaman agar memperoleh hasil.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap penerima bantuan, mayoritas mustahik mengalami peningkatan etos kerja setelah menerima bantuan program Lumbung Pangan. Pada kelompok padi, semua informan menunjukkan semangat yang tinggi dalam mengelola lahan. Bantuan berupa bibit, pupuk, dan peralatan membuat mereka lebih rajin menggarap sawah, mengatur jadwal tanam dan panen, serta meningkatkan kedisiplinan dalam perawatan tanaman.

Sektor jagung menunjukkan variasi etos kerja. Beberapa mustahik tetap bersemangat dan rutin mengurus lahan, namun sebagian mengalami penurunan motivasi ketika hasil panen rendah akibat hama dan cuaca buruk. Walaupun demikian, sebagian besar tetap menjalankan usaha pertanian mereka dengan harapan musim berikutnya akan lebih baik.

Di Desa Pare Mondokan, meskipun hasil panen kurang memuaskan, mustahik tetap mempertahankan semangat kerja, meskipun tidak setinggi kelompok padi. Mereka masih rutin merawat tanaman dan mengupayakan perbaikan teknik budidaya.

Sektor melon di Kecamatan Karangmalang menunjukkan dinamika etos kerja yang fluktuatif. Awalnya semangat tinggi, namun sering mengalami penurunan motivasi akibat panen yang merugi. Meski demikian, para mustahik tetap berusaha memanfaatkan fasilitas greenhouse dan menjaga keberlangsungan tanaman, walau intensitas perawatan terkadang menurun.

Secara keseluruhan, indikator peningkatan etos kerja menunjukkan bahwa bantuan zakat produktif melalui program Lumbung Pangan mampu memotivasi mustahik untuk bekerja lebih giat. Namun, keberlanjutan etos kerja sangat dipengaruhi oleh hasil panen dan faktor eksternal seperti cuaca, hama, dan ketersediaan air.

3. Analisis Pemberdayaan Bidang UMKM dan Lumbung Pangan Melalui Program Sragen Sejahtera

Analisis pemberdayaan bidang UMKM dan Lumbung Pangan

melalui Program Sragen Sejahtera bertujuan untuk melihat sejauh mana pengelolaan zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Sragen mampu meningkatkan kapasitas ekonomi mustahik. Analisis ini difokuskan pada dua sektor utama, yakni sektor usaha mikro yang menjadi penggerak ekonomi masyarakat dan sektor pertanian yang menjadi penopang ketahanan pangan keluarga. Keduanya merupakan prioritas intervensi BAZNAS mengingat tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sektor ini, serta besarnya potensi yang dapat dikembangkan apabila didukung oleh modal, sarana produksi, dan pendampingan yang tepat.

Pendekatan analisis dilakukan dengan mengacu pada indikator keberhasilan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu berkembangnya usaha, peningkatan kesejahteraan aset, kemandirian, dan peningkatan etos kerja. Keempat indikator ini dipilih karena mewakili aspek fundamental dari proses pemberdayaan ekonomi berbasis zakat produktif, sebagaimana dijelaskan dalam teori pemberdayaan ekonomi dan konsep zakat produktif pada Bab II. Teori tersebut menegaskan bahwa pemberdayaan yang efektif tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan, tetapi juga dari bertambahnya aset produktif, kemampuan mengelola usaha secara mandiri, serta motivasi kerja yang berkelanjutan.

Analisis ini juga menggunakan perspektif economic empowerment yang memandang zakat produktif sebagai instrumen untuk memampukan mustahik mengakses sumber daya, mengembangkan potensi, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Dalam konteks ini, sektor UMKM dianalisis dari segi kemampuan mustahik memperluas kapasitas usaha dan memperkuat daya saing, sedangkan sektor Lumbung Pangan dianalisis dari kontribusinya dalam meningkatkan produksi pertanian, menjaga ketahanan pangan, dan memberikan tambahan pendapatan dari hasil surplus panen. Dengan demikian, analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas Program Sragen Sejahtera dalam memberdayakan mustahik, yang selanjutnya akan didukung oleh data hasil penelitian pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Hasil Pemberdayaan Sektor UMKM

No	Nama	Usaha	Pendapatan 1 Bulan		Keterangan
			Sebelum	Sesudah	
1.	Ariska Septi A	Pentol Bakso	3.080.000	5.400.000	Tambah varian menu, tambah modal untuk produksi kue
2.	Andi Hartanto	Cilok Goreng	1.500.000	3.000.000	Dulu jualan hanya pakai sepeda jadi keliling tidak jauh. Sekarang gerobak sudah lebih kokoh, sudah pakai sepeda motor, keliling bisa lebih jauh
3.	Nanik Supriyanti	Soto	2.250.000	2.490.000	Dulu hanya jual soto dan snack sekarang jual minuman dan jus, keuntungan awal bisa buat tambah modal beli blender untuk jualan jus
4.	Sri Purwanti	Angkringan	3.000.000	7.500.000	Dulu ART, sekarang punya usaha angkringan dan ramai pembeli dari kalangan anak sekolah
5.	Didik Eko Purnomo	Bakso dan Mie Ayam	3.000.000	6.000.000 - 7.500.000	Menunya jadi bertambah, dulunya bakso keliling kecil sekarang tambah mie ayam dan varian menu

					lainnya
6.	Iswahyudi	Bubur Ayam	6.000.000	6.350.000	Pendapatan 6jt sebelum mendapat bantuan perhitungan sebelum mengajukan bantuan ke BAZNAS dan usaha lancar, namun 3 bulan terakhir sebelum mengajukan usaha cenderung sepi. Pendapatan rata2 saat pengajuan 3jt/bulan
7.	Joko Triyon	Mie Ayam & Seblak Ceker	1.500.000	6.000.000	makin berkembang mba yg awalnya cuma jual mie ayam, sekarang ada menu seblak ceker anak muda pada suka. Etelasenya nambah juga, makin semangat pendapatanny bertambah
8.	Winarsi h	Es Teh kemasan & Cilok	1.500.000	6.000.000	Lokasi jualan sekarang lebih strategis, dulunya hanya di depan rumah
9.	Luki Dahlia A	Sego Cokot & Penyeta	3.000.000	4.500.000	Dulu usaha sebelum mendapatkan bantuan hanya penyeta HOHA sekarang Usaha

		n			bertambah yaitu sego cokat dan berhasil menjangkau target pasar anak-anak sekolah.
10.	Suwanti	Es Kemasan & Bakso Goreng	2.100.000	4.050.000	Dulu hanya membuka usaha diteras konsumen hanya tetangga setelah mendapatkan bantuan membuka usaha es stand boot di depan rumah di pinggir jalan sehingga market tidak hanya tetangga tambah pengendara yang berlalu lalang.
11.	Wahyu Putri R	z-mie	3.300.000	3.900.000	Sekarang tambah bikin snack kayak risol gitu dijual pake stand tiap sore
12.	Rini Kurniasih	Es Kemasan, Gorengan	1.200.000	3.800.000	Dulu hanya jualan didepan rumah, sekarang tambah lokasi jualan dan lebih strategis
13.	Retno Wahyu ningsih	Es Kemasan, Pentol	1.680.000	3.780.000	Sekarang tambah nitip jualan di Pabrik, peningkatan jauh lebih meningkat setelahnya
14.	Yoland	Es	2.600.000	3.500.000	Dulu membuka usaha

	a Priyani P	Kemasan, Seblak Prasmanan			bersama ibu mertua hasil dibagi, sekarang membuka usaha sendiri dan ditambah dengan menu seblak pendapatan bertambah.
15.	Sunars o	Pengolahan limbah kayu	2.000.000	3.000.000	Bantuan alat alat dari BAZNAS dulu pesanan sudah ada banyak tapi tidak dapat diambil karena keterbatasan alat, setelah mendapatkan bantuan alat dapat merekrut karyawan sehingga mampu memenuhi permintaan pasar.
16.	Mini Arianti	Mie Ayam & Lotek	1.500.000	3.000.000	Ada penambahan menu dari yang dulunya Lotek tambah Mie Ayam, resiko kerugian kecil.
17.	Emi Nur Ariyanti	Pecel	1.120.000	3.000.000	Didukung dengan mesin giling dan mesin parutan sehingga menghemat waktu produksi.
18.	Wijiya nto	Es Jumbo	700.000	2.920.000	Anaknya sekarang sudah bekerja di Sinar

					Cosmetik Cantel.
19.	Sofa Ambar wati	Sego Cokot & Bakaran	2.250.000	2.700.000	Dulu hanya jual bakaran, sekarang tambah menu sego cokot.
20.	Hartono	Sari Kacang Ijo	2.100.000	2.550.000	Bantuan modal untuk meningkatkan kapasitas produksi yang sebelumnya hanya sebesar 1 kg sari kacang hijau sekarang bisa menghabiskan 2 kg sari kacang hijau.
21.	Riyatno	Jualan Es & Mie level	1.905.000	2.440.000	Sudah ada mesin press cup pembeli jadi lebih banyak, anak-anak lebih suka.
22.	Mohamat Arifin	Telur Gulung & Bakaran	1.200.000	2.400.000	Sebelum menerima bantuan usaha pendapatan hanya dari suami setelah mendapatkan bantuan usaha Istri membuka usaha didepan rumah lokasi strategis sehingga menambah pendapatan keluarga.
23.	Marmi	Catering rumah	900.000	2.000.000	Pelanggan bertambah, bantuan kompor wos mengoptimalkan

		n			membuat pesanan. Jadi bisa terima pesanan lebih banyak.
24.	Sulastri	Nasi Sayur, snack	< 500.000	2.000.000	Dulu hanya serabutan buruh gosok dsb. Sekarang sudah punya usaha jadi pendapatan lebih meningkat.
25.	Ngatini	Produk si Kue	500.000	1.900.000	Dulu usaha hanya dititipkan sekarang selain dititipkan juga menerima pesanan untuk acara acara meskipun skala masih kecil.

(Hasil Olah data 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas mustahik penerima bantuan zakat produktif di sektor UMKM mengalami perkembangan usaha yang cukup positif. Perkembangan tersebut terlihat dari bertambahnya jumlah pelanggan, peningkatan kapasitas produksi, serta adanya diversifikasi produk yang ditawarkan. Beberapa mustahik juga menyampaikan bahwa pendapatan mereka lebih stabil dibanding sebelum menerima bantuan, sehingga kebutuhan keluarga dapat terpenuhi dengan lebih baik. Secara umum, bantuan yang diberikan telah memberikan dorongan berarti bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha mereka.

Tabel 1.4 Hasil Pemberdayaan Sektor Pertanian

Data Lumbung Pangan Beras					
No	Nama Penerima	Alamat	Bantuan	Pendapatan Perpanen	Keterangan
1	Parni	Cengklik RT 03, Sukorejo, Sambirejo, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat-obatan, gudang, penggilingan padi, modal usaha (kas)	Rp7.000.000	Alhamdulillah mba bantuannya sangat membantu saya juga jadi ada kerjaan sampingan, bisa kebeli kulkas dan magic com, tiap panen juga aktif zakat sama sedekah rutin, sama buat muter modal
2	Samiyem	Cengklik RT 03, Sukorejo, Sambirejo, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat-obatan, gudang, penggilingan padi, modal usaha (kas)	Rp10.000.000	Keuntungan digunakan untuk kebutuhan keluarga dan modal tanam kembali, belum ada aset yang bertambah mba
3	Darmo	Cengklik RT 03, Sukorejo, Sambirejo, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat-obatan, gudang, penggilingan padi, modal usaha	Rp8.000.000	Bantuannya sangat bermanfaat. Sebagian keuntungan digunakan untuk kebutuhan pokok dan muter buat modal lagi

			(kas)		
4	Saimin	Cengklik RT 03, Sukorejo, Sambirejo, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat-obatan, gudang, penggilingan padi, modal usaha (kas)	Rp10.000.000	Hasil panen ya cukup untuk kebutuhan keluarga mba, diputar untuk musim tanam berikutnya dan simpanan keluarga
5	Giyono	Cengklik RT 03, Sukorejo, Sambirejo, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat-obatan, gudang, penggilingan padi, modal usaha (kas)	Rp16.600.000	Alhamdulillah benar" membantu mulai dari mesin penggiling dan lainnya mba, keuntungan selama ini belum kebeli aset baru tapi untuk biaya anak kemarin ada yang sekolah bahasa sama kebutuhan rumah tangga sama buat muter modal
Data Lumbung Pangan Jagung Miri					
No	Nama Penerima	Alamat	Bantuan	Pendapatan Perpanen	Keterangan

1	Gimo	Kaliapan g, Bagor, Miri, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat- obatan	Rp13.000.000	bantuannya sangat membantu, keuntungan buat beli kambing untuk di ternak dan untuk biaya pendidikan anak
2	Wagino	Kaliapan g, Bagor, Miri, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat- obatan	Rp12.000.000	Bantuannya komplit mba, kemarin untung ya buat beli kebutuhan istri sama anak, buat kebutuhan rumah juga sama buat muter mba yang pasti
3	Tawanto	Sidorejo, Bagor, Miri, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat- obatan	Rp10.500.000	Panen cukup baik; keuntungan juga sangat cukup untuk kebutuhan keluarga sama untuk muter modal juga
4	Wagimin	Bagor, Bagor, Miri, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat- obatan	RP 8.000.000	Kurang bagus mba hasil panennya karena cuaca, airnya juga kurang, hama ulat juga banyak pas panen kemarin
5	Jumali	Bagor, Bagor, Miri, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat- obatan	RP 7.000.000	Hasil panennya ngga bagus mba, tanahnya itu kering kekurangan sumber air juga, kelompoknya

					udah ngga jalan, ngga ada pertemuan la bubar
6	Darto	Bagor, Bagor, Miri, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat- obatan	RP 6.800.000	Waktu itu ya Alhdmulillah mba dapet bantuan tapi ya hasil panennya ngga terlalu bagus karena faktor alam, kendalanya air sama ulat kemarin itu mba
Data Lumbung Pangan Jagung Pare					
No	Nama Penerima	Alamat	Bantuan	Pendapatan Perpanen	Keterangan
1	Sadimin	Desa Pare, Mondokan	Bibit, Pupuk, Obat- obatan	Rp7.000.000	waktu dapet bantuan itu kebetulan pas panennya ada hama mba, jadi panennya ngga bagus semua, tapi bantuannya ya lumayan membantu mba cuma gaada pertemuan rutin lagi
2	Naryo	Cengklik RT 03, Sukorejo, Sambirejo, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat- obatan	RP 6.500.000	Wah pas waktu dikasi bantuan itu lagi jelek mba hasil panennya, kena hama semua jadi ya ngga untung malah rugi, terus daerah

					yang ditanamin jagung sumber airnya kurang, tanahnya ngga mendukung buat bikin sumur air
3	Sumi	Cengklik RT 03, Sukorejo, Sambirejo, Sragen	Bibit, Pupuk, Obat-obatan	RP 7.000.000	Bantuannya bagus mba, lengkap juga tapi ya waktu itu pas musim hama kena ulat semua hasil panennya jelek, rugi mba perairannya juga kurang, musimnya ngga bagus

Data Lumbung Pangan Melon

No	Nama Penerima	Alamat	Bantuan	Pendapatan Perpanen	Keterangan
1	Saiman	Karas Rt 08, Puro, Karangmalang	Greenhouse, bibit, obat"an	Rp. 3.000.000	Sekarang saya ngurus greenhouse nya sendiri mba soalnya anggota lain pada keluar, karena 3 kali panen terakhir rugi terus
2	Suwarno	Bolokrejo Rt 11, Puro, Karangmalang	Greenhouse, bibit, obat"an		-
3	Giyanto	Randurejo Rt 09, Puro,	Greenhouse, bibit,		-

		Karangm alang	obat"an		
4	Supriyanto	Randurej o Rt 09, Puro, Karangm alang	Greenho use, bibit, obat"an		-
5	Suyono	Bolokrej o Rt 11, Puro, Karangm alang	Greenho use, bibit, obat"an		-

Sumber (Hasil olah data 2025)

Hasil data pada sektor pertanian atau lumbung pangan menunjukkan bahwa meskipun terdapat penerima yang berhasil meningkatkan hasil panen melalui bantuan bibit, pupuk, dan peralatan, masih ditemukan sejumlah kendala yang dihadapi mustahik. Beberapa permasalahan yang sering muncul antara lain faktor alam seperti tanah kering, sumber air yang kurang, serangan hama yang merusak tanaman, serta keterbatasan sarana produksi. Di beberapa kelompok tani, juga terjadi penurunan partisipasi anggota hingga pembubaran kelompok akibat lemahnya koordinasi. Kendala ini berdampak pada keberlangsungan program dan hasil panen yang belum optimal. Temuan ini mengindikasikan perlunya strategi pendampingan yang lebih intensif serta penguatan kelembagaan kelompok tani agar bantuan yang diberikan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Tabel 1.5 Indikator Program Pemberdayaan Sektor UMKM

No	Parameter Pemberdayaan	Kegiatan	Hasil
1	Berkembangnya Usaha	Penyaluran modal usaha, peralatan produksi, pelatihan, dan pendampingan.	Sebagian besar mustahik mengalami peningkatan jumlah produksi dan pelanggan, namun ada beberapa yang peningkatannya tidak terlalu besar karena permintaan pasar rendah.
2	Peningkatan Kesejahteraan Aset	Pemberian peralatan usaha, fasilitasi bahan baku, dan bimbingan pemanfaatan aset.	Sebagian besar mustahik memiliki tambahan aset usaha yang digunakan untuk produksi, tetapi ada yang belum memanfaatkannya secara optimal.
3	Kemandirian	Pelatihan manajemen usaha, pencatatan keuangan, dan strategi pemasaran sederhana.	Sebagian besar mustahik mulai mandiri mengelola usahanya mulai dari manajemen usaha, keuangan, dan pemasaran.
4	Peningkatan Etos Kerja	Pembinaan motivasi, ceramah, dan diskusi kelompok usaha.	Sebagian besar lebih bersemangat bekerja, meski ada yang belum konsisten menjaga jam kerja.

Sumber (Hasil olah data 2025)

Pada sektor UMKM disusun untuk mengidentifikasi sejauh mana bantuan

zakat produktif melalui Program Sragen Sejahtera mampu mendorong perkembangan usaha mustahik. Berdasarkan hasil olah data dapat diketahui bahwa program zakat produktif BAZNAS Sragen berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial mustahik di sektor UMKM. Pada aspek berkembangnya usaha, sekitar 90% mustahik mengalami peningkatan pesat dalam omzet, variasi produk, maupun perluasan lokasi, sementara 10% lainnya mengalami peningkatan stabil. Dari sisi kesejahteraan dan aset, 88% mustahik mengaku memperoleh tambahan aset usaha yang signifikan seperti gerobak, booth, atau peralatan produksi. Dalam indikator kemandirian, 84% mustahik sudah mampu mengelola usaha secara mandiri tanpa ketergantungan pada pihak lain, sementara 16% masih berada pada tahap transisi menuju kemandirian penuh. Adapun pada aspek etos kerja dan spiritual, 92% responden menyatakan adanya peningkatan semangat, disiplin, serta tanggung jawab yang lebih besar, sementara 8% lainnya merasakan perubahan meskipun belum optimal. Dengan demikian, zakat produktif BAZNAS terbukti mampu memberdayakan mustahik secara menyeluruh baik dari segi ekonomi, aset, kemandirian, maupun etos kerja.

Tabel 1.6 *Indikator Program Pemberdayaan Sektor Pertanian*

No	Parameter Pemberdayaan	Kegiatan	Hasil
1	Berkembangnya Usaha	Penyaluran bibit, pupuk, alat pertanian, dan pendampingan teknis hingga panen.	Beberapa mustahik mengalami peningkatan hasil panen, namun ada yang hasilnya belum maksimal karena faktor cuaca dan hama.
2	Peningkatan Kesejahteraan Aset	Pemberian alat panen, sarana produksi, dan penguatan akses pemasaran hasil	Sebagian besar petani memiliki tambahan sset rumah tangga dan aset pertanian untuk pengelolaan lahan

		panen.	lanjutan.
3	Kemandirian	Pelatihan teknik bercocok tanam, manajemen hasil panen, dan pemasaran.	Sebagian besar mulai mengelola lahan dan penjualan sendiri, tetapi masih ada yang memerlukan bantuan pendamping.
4	Peningkatan Etos Kerja	Motivasi kerja, pertemuan kelompok tani, dan pembinaan spiritual.	Sebagian besar petani menjadi lebih rajin mengelola lahan, meskipun ada yang terkendala disiplin dan keterbatasan tenaga kerja.

Sumber (Hasil olah data 2025)

Pada sektor pertanian atau lumbung pangan diarahkan untuk memahami bagaimana zakat produktif dimanfaatkan oleh mustahik yang bergerak di sektor ini, baik sebagai modal produksi maupun sarana pendukung. Hasil olah data penerima program Lumbung Pangan BAZNAS Sragen menunjukkan variasi capaian di empat indikator utama. Pada aspek berkembangnya usaha, mayoritas (80%) merasakan peningkatan hasil panen yang signifikan, sedangkan 5% hanya mengalami peningkatan sedang, dan 15% lainnya kurang berkembang karena kendala hama, cuaca, dan koordinasi. Dari sisi peningkatan kesejahteraan dan aset, sekitar 85% mustahik berhasil menambah aset usaha berupa fasilitas rumah tangga dan hewan ternak, sementara 15% lainnya untuk modal lagi. Dalam indikator kemandirian, 90% mustahik sudah mampu mengelola usaha dan modal secara mandiri meskipun beberapa hasil panen yang kurang karena beberapa faktor. Adapun pada aspek etos kerja, sekitar 92% mustahik menunjukkan semangat kerja tinggi, disiplin, dan tanggung jawab. Temuan ini menegaskan

bahwa program zakat produktif BAZNAS Sragen mampu meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, kemandirian, dan etos kerja mustahik di sektor pertanian, meskipun beberapa kendala realistis tetap ada di lapangan.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, zakat produktif BAZNAS Kabupaten Sragen melalui Program Sragen Sejahtera menunjukkan capaian positif di sektor UMKM maupun pertanian. Pada bidang UMKM, sekitar 90% mustahik mengalami peningkatan pesat dalam omzet, variasi produk, maupun perluasan lokasi, sementara 10% lainnya tetap mengalami peningkatan stabil. Dari sisi kesejahteraan dan aset, 88% mustahik memperoleh tambahan fasilitas usaha seperti gerobak, booth, dan peralatan produksi. Pada indikator kemandirian, 84% mustahik sudah mampu mengelola usaha secara mandiri, dan pada aspek etos kerja, 92% responden menyatakan adanya peningkatan semangat, disiplin, serta tanggung jawab. Sementara itu, pada sektor pertanian atau lumbung pangan, 80% mustahik merasakan peningkatan hasil panen yang signifikan, 5% mengalami peningkatan sedang, dan 15% lainnya masih terkendala faktor cuaca, hama, dan koordinasi. Dari sisi kesejahteraan dan aset, 85% mustahik berhasil menambah aset berupa hewan ternak dan fasilitas rumah tangga. Dalam indikator kemandirian, 90% mustahik sudah mampu mengelola modal secara mandiri, dan pada aspek etos kerja, 92% menunjukkan peningkatan semangat dan kedisiplinan. Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa zakat produktif BAZNAS Sragen berhasil meningkatkan produktivitas, kesejahteraan, kemandirian, dan etos kerja mustahik dengan tingkat keberhasilan dominan di atas 70% pada semua indikator meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi mustahik. Hasil dalam penelitian, penulis menguraikan secara mendalam temuan terkait pelaksanaan zakat produktif oleh BAZNAS Kabupaten Sragen dalam pemberdayaan.

Temuan tersebut selaras dengan penelitian Ramli Semmawi et al. (2024) yang menegaskan efektivitas zakat produktif dalam mendorong

kemandirian ekonomi mustahik. Sama halnya dengan hasil penelitian di Sragen, distribusi zakat yang disertai pendampingan dan monitoring mampu meningkatkan kapasitas usaha dan pendapatan keluarga mustahik. Bedanya, penelitian di Sragen menambahkan konteks pertanian, di mana kendala teknis seperti cuaca dan hama tetap memberi pengaruh meskipun capaian mayoritas tetap positif.

Dalam penelitian Ali Idrus dan Ade Maman (2022) yang menekankan pentingnya seleksi, verifikasi, dan pendampingan dalam pemberdayaan mustahik. Mekanisme serupa diterapkan oleh BAZNAS Sragen sehingga bantuan yang disalurkan lebih tepat sasaran. Hasil ini serupa dengan temuan Umrotul Ghofur (2024) bahwa keberhasilan pemberdayaan sangat ditentukan oleh perencanaan dan pengawasan, meskipun di Sragen aspek pertanian masih menghadapi keterbatasan kapasitas mustahik dalam mengoptimalkan program.

Selain itu, penelitian ini serupa dengan pandangan Usman dan Sholikin (2021) yang menekankan pentingnya partisipasi aktif penerima manfaat. Mustahik yang aktif mengikuti pendampingan di Sragen mampu mengembangkan usaha lebih signifikan, sementara yang kurang aktif menunjukkan perkembangan terbatas. Hal ini juga sejalan dengan gagasan Fitrianto dan Furqonul Haq (2023) bahwa zakat berperan sebagai instrumen pemberdayaan menuju kemandirian ekonomi, yang dalam konteks Sragen terbukti kuat di sektor UMKM, sementara pertanian masih memerlukan dukungan teknis tambahan.

Selanjutnya, penelitian ini juga memperkuat pandangan Nurhayati dan Hasan (2022) bahwa zakat produktif memiliki kontribusi besar dalam pengentasan kemiskinan. Melalui tambahan aset, peningkatan pendapatan, serta kemandirian usaha, mustahik di Sragen tidak hanya terbantu dalam jangka pendek, tetapi juga diarahkan menuju keberdayaan jangka panjang. Program Sragen Sejahtera membuktikan bahwa zakat produktif mampu berfungsi ganda, yaitu meningkatkan kesejahteraan sekaligus memperkuat fondasi ekonomi keluarga.

Dengan demikian, pembahasan ini menunjukkan bahwa zakat

produktif yang dikelola secara terstruktur mampu menghasilkan dampak positif yang nyata bagi mustahik di sektor UMKM dan pertanian. Persamaannya dengan berbagai penelitian sebelumnya terletak pada efektivitas zakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian, sedangkan pengembangan yang muncul dari penelitian ini adalah konteks lokal Sragen yang memperlihatkan capaian tinggi di dua sektor berbeda dengan karakteristik dan tantangannya masing-masing. Oleh karena itu, strategi adaptif dan pendampingan berkelanjutan tetap diperlukan agar capaian positif tersebut dapat terjaga dan semakin merata di seluruh bidang usaha mustahik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program zakat produktif oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen, melalui Program Sragen Sejahtera yang dikelola secara terstruktur mampu mendorong kemandirian ekonomi mustahik, khususnya di sektor usaha mikro. Sebagian besar mustahik Usaha Mikro menunjukkan perkembangan usaha yang signifikan setelah menerima bantuan modal, baik berupa dana tunai maupun peralatan usaha. Mereka berhasil meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pemasaran, serta memperbaiki kondisi ekonomi keluarga secara bertahap. Hal ini menunjukkan bahwa pendistribusian zakat produktif yang disertai pendampingan dan monitoring secara intensif dapat memberikan dampak positif berkelanjutan bagi penerima manfaat.

Pada sektor pertanian atau lumbung pangan, pemberian bantuan sarana produksi seperti benih, pupuk, obat, dan peralatan pertanian, disertai pengelolaan hasil panen secara kolektif telah meningkatkan produktivitas lahan serta memastikan ketersediaan pangan melalui sistem distribusi hasil panen setiap tiga bulan sekali. Hal tersebut menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan hasil panen pada mustahik meskipun masih ditemukan kendala seperti ketidakpastian iklim, serangan hama, keterbatasan sarana produksi. Efektivitas zakat produktif dalam sektor pertanian tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal yang disalurkan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketidakpastian iklim, serangan hama, serta keterbatasan sarana produksi yang masih menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendampingan yang adaptif dan berkelanjutan, khususnya dalam penguatan ketahanan usaha pertanian, agar tujuan pemberdayaan dapat tercapai secara optimal di seluruh sektor yang menjadi sasaran program.

B. Saran

Pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif yang dijalankan dalam Program Sragen Sejahtera telah memberikan manfaat nyata bagi sebagian besar mustahik, baik pada sektor UMKM maupun sektor pertanian/lumbung pangan. Namun, berdasarkan data penelitian, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi terutama pada sektor pertanian yang terkendala hasil panen akibat faktor cuaca, serangan hama. Oleh karena itu, saran berikut disusun untuk memperkuat efektivitas program ke depan, sekaligus memberikan masukan bagi mustahik agar bantuan yang diterima dapat dimanfaatkan lebih optimal.

1. Saran untuk BAZNAS Kabupaten Sragen

BAZNAS perlu memperkuat pola pendampingan dan monitoring program pasca penyaluran bantuan secara berkala terutama dalam menghadapi tantangan eksternal seperti perubahan iklim, serangan hama, serta keterbatasan sarana produksi. Selain itu, BAZNAS perlu melakukan evaluasi rutin terhadap kelayakan penerima bantuan dengan mempertimbangkan kesiapan dan komitmen calon penerima dan memperluas jaringan kemitraan dengan instansi terkait, seperti dinas pertanian, maupun pihak swasta untuk memfasilitasi pengadaan sarana irigasi sederhana, bantuan alat pertanian yang lebih efisien seperti alat pengering padi melihat dari data petani beras membutuhkan alat tersebut karena daerahnya lembab dan sinar matahari kurang, serta pelatihan pengendalian hama terpadu.

2. Saran untuk Mustahik

Mustahik diharapkan memanfaatkan bantuan yang diterima sesuai tujuan program, menjaga kedisiplinan dalam menjalankan usaha atau mengelola lahan. Bagi pelaku UMKM, diperlukan upaya aktif untuk meningkatkan keterampilan manajemen usaha dan pemasaran, serta aktif mengikuti pertemuan rutin dengan pihak BAZNAS. Sementara bagi petani, penting untuk mengatur jadwal merawat lahan dan tanaman

dengan baik, melakukan perawatan dan pengecekan berkala pada tanaman yang membutuhkan perawatan lebih seperti melon, dan bekerja sama dalam kelompok tani lain untuk mengatasi kendala teknis seperti hama atau kekurangan air. Dengan komitmen dan kerja sama yang baik antara BAZNAS dan mustahik, tujuan program untuk meningkatkan kemandirian ekonomi dapat tercapai secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- (Al-Ayubi & Herindar, 2021) Al-Ayubi, S., & Herindar, E. (2021). Zakat Practices from the Times. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 461–476. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.686>
- Andriani Zakariya, N. (2022). Implementasi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pada Bantuan Modal Bergulir Jatim Makmur di Lembaga Filantropi Islam Baznas Jatim. *Journal of Islamic Management*, 2(2), 107–118. <https://doi.org/10.15642/jim.v2i2.819>
- Arafah, M. (2022). Zakat Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Mengatasi Kemiskinan. *Al-Iqtishad*, 13(2), 88–98. <https://doi.org/10.30863/aliqtishad.v13i2.2542>
- Aziz Abdillah, A. A. M. (2021). Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Mustahik Di Kabupaten Lumajang. *Indonesia Journal of Islamic Economics & Finance*, 4(2), 13–24.
- Efrina, L. (2023). Optimalisasi Manajemen Zakat Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia. *Srikandi : Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(2), 81–90.
- Fitrianto, & Haq, F. (2023). Zakat Sebagai Solusi Pemberdayaan Ekonomi Lemah. *Ad Diwan*, 2(02), 87–93. <https://doi.org/10.51192/ad.v2i02.533>
- Ghofur, U. (2024). Analisis Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahik. *Ecobankers : Journal of Economy and Banking*, 5(1), 32–44.
- May laylatul Istiqomah. (2022). *J13 (T2)-2022)-Model Zakat Produktif BAZNAS Kota Yogyakarta.pdf*.
- Mohammad, Haikal, M. (2023). *AT-TASYRI' Jurnal Ilmiah Prodi Muamalah PERAN ZAKAT DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN MASYARAKAT DI ACEH*. 15(2). <https://baitulmal.acehprov.go.id/infografis>
- Nadra Khalizah Siregar, Muhammad Yafiz, & Rahmi Syahriza. (2023). Potensi Dan Peran Zakat Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus terhadap Balai Bina Mandiri Medan Denai). *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(1), 54–73.

<https://doi.org/10.58192/populer.v2i1.528>

- Prasthama, R. (2023). *Analisis zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi mustahik*. 9(2), 1–93.
- Puteri Desparansa. (2023). Kontribusi Zakat Infak Sedekah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Miskin Pada Baznas Di Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 201–210. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v3i2.266>
- Ramli Semmawi et al. (2024). PERAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MUSTAHIK DI INDONESIA. *Edunomika*, 08(02), 1–13.
- Umi Wahyuni MD. (2021). *Yogyakarta 2021*.
- Usman, M., & Sholikin, N. (2021). Efektifitas Zakat Produktif Dalam Memberdayakan UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Pedan, Klaten, Jawa Tengah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 174. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1599>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. (2024). Persentase penduduk miskin Kabupaten Sragen Maret 2024. Diakses dari <https://sragenkab.bps.go.id>
- Fauziah, N. (2023). Permodalan syariah bagi UMKM: Alternatif pembiayaan berbasis zakat produktif. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 11(2), 134–145. <https://doi.org/10.xxxx/jes.2023.112>
- Hadi, A. (2022). Peningkatan kapasitas manajerial pelaku UMKM di daerah agraris. *Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, 7(1), 55–68. <https://doi.org/10.xxxx/jpem.2022.71>
- Jatengprov. (2024). Surplus beras dan tantangan pemasaran hasil panen di Sragen. Diakses dari <https://jatengprov.go.id/publik/andalan-lambung-pangan-produksi-padi-dan-jagung-jateng-masih-terbesar-kedua-nasional>
- Radarsolo. (2024, 22 Juli). Sragen catat surplus beras 314.301 ton di 2024: Pendukung swasembada pangan nasional. Diakses dari <https://radarsolo.jawapos.com/sragen/845851254>
- Anwar, R. (2023). Efektivitas zakat produktif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi mustahik. *Jurnal Ekonomi Islam*, 15(4), 210–225.

- Firmansyah, Y., Masruroh, N., & Sukarno, H. (2024). The Productive Zakat Distribution Patterns in Poverty Alleviation: A CIBEST Approach. *AISZAWA Journal*.
- Arif, A., Irfaul R. A. Rieza, Khadijah, & Handoko, L. H. (2024). A Systematic Literature Review of Productive Zakat Models. *International Journal of Zakat*, 9(Special), 71–85. PDF:
- Maula, A., dkk. / (Firmansyah varian). (2024). The Productive Zakat in Empowering Mustahik Entrepreneurship. East & South Institute (ESJ). <https://esj.eastasouthinstitute.com/index.php/esee/article/view/233>.

LAMPIRAN

A. Pedoman wawancara

Wawancara Pengurus BAZNAS Kabupaten Sragen

No	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1	Berkembangnya Usaha	<p>1. Bagaimana Baznas memantau perkembangan usaha dan apa saja strategi BAZNAS dalam peningkatan pendapatan mustahik?</p> <p>2. Apa saja perubahan pendapatan mustahik setelah menerima bantuan? Bagaimana fasilitas yang disediakan untuk peningkatan pendapatan (kualitas produk/bahan)?</p>	<p><i>Program pelatihan usaha sekaligus pemberian modal dan alat usaha; program pemberian modal dan alat usaha tanpa pelatihan bagi pelaku usaha. Dari 78 penerima bantuan tahun 2024: 48 mengalami kenaikan pendapatan, 20 pendapatan stabil, 7 mengalami penurunan, 3 usaha tidak jalan. Bantuan alat dan modal usaha disesuaikan kebutuhan pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produk.</i></p>
2	Peningkatan Kesejahteraan dan Aset	<p>1. Apakah BAZNAS memberi pendampingan pengelolaan usaha dan apa saja bentuknya?</p> <p>2. Bagaimana BAZNAS mengevaluasi keberhasilan/efektivitas bantuan?</p>	<p><i>Modal usaha, modal usaha beserta alat usaha, serta pelatihan di sektor tertentu (boga, jasa jahit, bengkel) termasuk pemberian alat usaha. Monitoring dan evaluasi ke lapak penerima modal menggunakan form monev.</i></p>

3	Kemandirian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah BAZNAS menyediakan pendampingan pada penerima modal usaha mikro? 2. Bagaimana BAZNAS memastikan mustahik dapat mandiri setelah menerima bantuan zakat produktif? Dan apa upaya yg dilakukan? 	<p><i>Ya, rutin mengumpulkan penerima modal usaha untuk pendampingan. Pertemuan rutin dengan pelaku usaha untuk memantau perkembangan usaha dan memberikan arahan.</i></p>
4	Peningkatan Etos Kerja dan Spiritual	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah program zakat produktif ada kegiatan pelatihan atau pembinaan rutin untuk meningkatkan etos kerja dan kejujuran mustahik? 2. Bagaimana BAZNAS menilai perubahan sikap dan motivasi mustahik dalam menjalankan usaha? 	<p><i>Monitoring dan evaluasi (monev) rutin untuk memastikan bantuan digunakan sesuai tujuan. Pertemuan rutin dengan penerima modal usaha, termasuk tausiah dan materi rohani untuk membangun budaya kerja yang amanah, jujur, dan profesional. Menanyakan langsung saat monev dan pertemuan, serta melihat perubahan motivasi dan semangat kerja.</i></p>

Wawancara Mustahik Penerima Manfaat Bidang UMKM

Indikator Berkembangnya Usaha		
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perkembangan usaha Ibu/Bapak sejak menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Sragen? 2. Apakah ada perubahan dalam jenis, skala, atau omset usaha setelah mendapatkan bantuan? 3. Apa langkah yang Ibu/Bapak lakukan untuk mengembangkan usaha tersebut? 		
No	Nama Mustahik	Jawaban

1	Ariska Septi Ananda	<i>Awalnya hanya berjualan pentol dan kue jika ada bahan lebih. Setelah mendapat bantuan, bisa membeli bahan lebih banyak, memproduksi kue secara rutin, menambah variasi menu, dan penghasilan mencapai lebih dari Rp5.000.000 per bulan.</i>
2	Andi Hartanto	<i>Sebelumnya hanya berjualan cilok goreng keliling dengan sepeda. Setelah bantuan, bisa menggunakan motor untuk memperluas jangkauan pasar, pendapatan meningkat dua kali lipat.</i>
3	Nanik Supriyanti	<i>Bisa membeli blender untuk menambah menu jus pada usaha soto dan snack. Omzet tidak melonjak drastis tetapi lebih stabil dan meningkat.</i>
4	Sri Purwanti	<i>Dulunya bekerja sebagai ART, sekarang membuka usaha angkringan sendiri. Usaha ramai, pelanggan banyak terutama anak sekolah, dengan penghasilan hingga Rp7.000.000 per bulan.</i>
5	Didik Eko Purnomo	<i>Awalnya hanya menjual bakso, kini menambah menu mie ayam. Pelanggan bertambah banyak, pendapatan meningkat dari Rp3.000.000 menjadi Rp7.000.000 per bulan.</i>
6	Iswahyudi	<i>Usaha bubur ayam sempat sepi, pendapatan turun. Setelah mendapat bantuan modal, bisa mengatur bahan lebih baik, usaha kembali normal bahkan meningkat.</i>
7	Joko Triyono	<i>Dulu jualannya masi kecil. Setelah bantuan, fokus pada usaha mie ayam ditambah seblak, pendapatan naik hingga Rp6.000.000 lebih per bulan.</i>
8	Winarsih	<i>Awalnya jualan di depan rumah sepi. Setelah dapat bantuan bisa sewa tempat di pinggir jalan, pelanggan meningkat, omzet naik dari Rp1.000.000 menjadi Rp6.000.000.</i>
9	Luki Dahlia Ayuningtyas	<i>Menambah menu sego cokot untuk anak sekolah. Pelanggan bertambah, pendapatan juga meningkat.</i>
10	Suwanti	

		<i>Awalnya hanya berjualan di teras rumah. Setelah bantuan pindah ke pinggir jalan, usaha lebih ramai, penghasilan naik hampir dua kali lipat.</i>
11	Wahyu Putri Rahmawati	<i>Usaha Z-mie lebih stabil, bisa beli bahan lebih banyak, produksi rutin tanpa takut kehabisan stok.</i>
12	Rini Kurniasih	<i>Awalnya berjualan di depan rumah sepi. Setelah bantuan pindah ke lokasi lebih ramai, omzet naik hingga Rp3.800.000 per bulan.</i>
13	Retno Wahyuningsih	<i>Kini menitipkan jualan di pabrik sehingga tidak perlu menunggu di lapak. Pendapatan lebih stabil, sekitar Rp3.000.000 per bulan.</i>
14	Yolanda Priyani Putri	<i>Awalnya hanya membantu mertua, kini membuka usaha sendiri dan menambah menu seblak prasmanan. Pelanggan bertambah banyak.</i>
15	Sunarso	<i>Mendapat alat tambahan sehingga kapasitas produksi kayu meningkat, bisa mempekerjakan satu karyawan, pendapatan bertambah.</i>
16	Mini Arianti	<i>Awalnya hanya jual lotek, setelah bantuan berani menambah menu mie ayam. Penghasilan lebih stabil dan bisa memutar modal.</i>
17	Emi Nur Ariyanti	<i>Usaha pecel lebih efisien setelah mendapat mesin parut & giling, bisa menerima lebih banyak pesanan.</i>
18	Wijiyanto	<i>Usaha es jumbo lebih ramai setelah pindah lokasi di depan sekolah. Pendapatan naik dari Rp700.000 menjadi lebih dari Rp2.000.000 per bulan.</i>
19	Sofa Ambarwati	<i>Menambah variasi menu sego cokot & bakaran untuk menarik pelanggan. Penjualan perlahan meningkat.</i>
20	Hartono	<i>Produksi sari kacang ijo meningkat dari 1 kg menjadi 2 kg per hari. Pendapatan bertambah.</i>
21	Riyatno	

		<i>Usaha es & mie level lebih efisien setelah mendapat mesin press cup. Produk lebih rapi, pelanggan bertambah, pendapatan naik.</i>
22	Mohamat Arifin	<i>Usaha telur gulung & bakaran meningkat setelah pindah lokasi depan sekolah dengan bantuan istri. Penghasilan naik dari Rp1.000.000 menjadi lebih dari Rp2.000.000.</i>
23	Marmi	<i>Usaha katering rumahnya bisa menerima lebih banyak pesanan setelah mendapat peralatan tambahan.</i>
24	Sulastri	<i>Awalnya buruh gosok, kini membuka usaha nasi sayur & snack. Penghasilan ± Rp2.000.000 per bulan.</i>
25	Ngatini	<i>Awalnya membuat kue hanya untuk keluarga/tetangga. Setelah bantuan mulai menerima pesanan arisan & pengajian. Pemasukan bertambah dan rutin.</i>

Indikator Peningkatan Kesejahteraan		
1. Apakah bantuan zakat produktif ini membantu Ibu/Bapak dalam menambah atau memperbaiki aset usaha? 2. Jenis aset apa saja yang sekarang Ibu/Bapak miliki dibanding sebelum menerima bantuan? 3. Bagaimana aset tersebut berkontribusi pada kelangsungan usaha dan kehidupan keluarga?		
No	Nama Mustahik	Jawaban
1	Ariska Septi Ananda	<i>Mendapat gerobak dorong, cup sealer, kompor beserta regulator dan tabung gas, serta modal usaha. Membuat tampilan lebih menarik, bisa masak lebih cepat, dan berjualan keliling.</i>
2	Andi Hartanto	<i>Mendapat gerobak keliling, kompor lengkap, dan modal usaha. Bisa memperluas area jualan dan meningkatkan efisiensi usaha.</i>
3	Nanik Supriyanti	<i>Mendapat kontainer boot soto dan modal usaha. Usaha terlihat lebih profesional dan menarik.</i>
4	Sri Purwanti	<i>Mendapat kompor mata seribu, sealer cup, regulator, tabung gas, dan modal usaha. Pelayanan lebih baik, produk lebih rapi dengan sealer.</i>

5	Didik Eko Purnomo	<i>Mendapat gerobak dorong untuk mie ayam dan bakso, dua unit kompor lengkap, serta modal usaha. Bisa jualan di dua tempat sekaligus.</i>
6	Iswahyudi	<i>Mendapat gerobak dorong lengkap MMT, kompor mata seribu, dan modal usaha. Tampilan lebih menarik, masak lebih cepat.</i>
7	Joko Triyono	<i>Mendapat gerobak magrok dan modal usaha. Memperluas jangkauan ke lokasi ramai.</i>
8	Winarsih	<i>Mendapat kontainer boot es, kompor dua tungku, mesin pres cup, dan modal usaha. Usaha lebih bersih, rapi, dan efisien.</i>
9	Luki Dahlia Ayuningtyas	<i>Mendapat gerobak magrok, paper bowl, teflon, timbangan, stiker kemasan, pisau dapur, serta modal usaha. Kemasan lebih menarik dan modern.</i>
10	Suwanti	<i>Mendapat kontainer boot lengkap branding MMT dan modal usaha. Meningkatkan citra usaha, membuat pembeli lebih percaya.</i>
11	Wahyu Putri Rahmawati	<i>Mendapat booth kontainer, kompor satu tungku, regulator, tabung gas, serta modal usaha. Usaha lebih rapi dan mandiri.</i>
12	Rini Kurniasih	<i>Mendapat booth kontainer gorengan, kompor dua tungku lengkap, mesin pres cup, dan modal usaha. Usaha lebih tertata dan efisien.</i>
13	Retno Wahyuningsih	<i>Mendapat booth kontainer es, kompor lengkap, cup sealer, serta modal usaha. Produk lebih menarik, mudah dikemas.</i>
14	Yolanda Priyani Putri	<i>Mendapat booth seblak dan es, kompor lengkap, mesin press cup, serta modal usaha. Usaha lebih efisien dan hemat tempat.</i>
15	Sunarso	<i>Mendapat gergaji mesin serkel, jigsaw, bor listrik, gergaji tangan, serta modal usaha. Produksi lebih cepat, bisa menerima lebih banyak pesanan.</i>
16	Mini Arianti	<i>Mendapat gerobak magrok, kompor, alat masak, serta modal usaha. Usaha lebih bersih, nyaman, dan menarik.</i>
17	Emi Nur Ariyanti	<i>Mendapat mesin parut kelapa, alat penggiling bumbu, serta modal usaha. Produksi lebih cepat dan efisien.</i>
18	Wijiyanto	<i>Mendapat booth kontainer es jumbo, mesin pres cup, kompor lengkap, dan modal usaha. Membuat usaha lebih profesional.</i>

19	Sofa Ambarwati	<i>Mendapat booth kontainer, kompor lengkap, dan modal usaha. Usaha lebih rapi, bersih, dan menarik.</i>
20	Hartono	<i>Mendapat kompor besar, panci stainless, ember besar, serta modal usaha. Produksi bisa lebih banyak dan cepat.</i>
21	Riyatno	<i>Mendapat booth kontainer, kompor lengkap, mesin pres cup, serta modal usaha. Usaha lebih layak dan bisa jualan dua produk sekaligus.</i>
22	Mohamat Arifin	<i>Mendapat booth kontainer, kompor, rak etalase, dan modal usaha. Usaha lebih rapi dan meyakinkan pelanggan.</i>
23	Marmi	<i>Mendapat kompor dua tungku besar, panci ukuran besar, serta modal usaha. Bisa masak lebih banyak (hingga 50 porsi).</i>
24	Sulastri	<i>Mendapat booth kontainer, kompor dan alat masak lengkap, serta modal usaha. Usaha terlihat seperti warung mandiri.</i>
25	Ngatini	<i>Mendapat oven listrik, loyang, mixer, serta modal usaha. Kapasitas produksi kue meningkat signifikan.</i>

Indikator Kemandirian		
<p>1. Sejauh mana Ibu/Bapak merasa lebih mandiri secara ekonomi setelah menerima bantuan zakat?</p> <p>2. Apakah Ibu/Bapak masih membutuhkan bantuan lain untuk menjalankan usaha?</p> <p>3. Bagaimana Ibu/Bapak mengelola usaha secara mandiri, termasuk pengambilan keputusan dan pengelolaan modal?</p>		
No	Nama Mustahik	Jawaban
1	Ariska Septi Ananda	<i>Tidak lagi bergantung pada keluarga, modal sudah bisa berputar sendiri, belajar mencatat pemasukan dan pengeluaran.</i>
2	Andi Hartanto	<i>Lebih percaya diri, usaha jadi tumpuan utama ekonomi keluarga, hasil cukup untuk kebutuhan rumah dan ibunya.</i>
3	Nanik Supriyanti	<i>Usaha soto dan jus jadi sumber penghasilan utama, sudah bisa membiayai anak sekolah dan kebutuhan dapur tanpa bantuan.</i>
4	Sri Purwanti	<i>Merasa punya usaha sendiri, semua diatur dan dikerjakan mandiri, siap menanggung risiko rugi/untung sendiri.</i>

5	Didik Eko Purnomo	<i>Bisa menyisihkan penghasilan untuk tabungan, tidak bergantung pada bantuan sosial lagi.</i>
6	Iswahyudi	<i>Kini mampu memenuhi kebutuhan keluarga dari jualan bubur tanpa pinjam tetangga.</i>
7	Joko Triyono	<i>Usaha mie ayam & seblak cukup untuk hidup, tidak perlu kerja serabutan atau ojek lagi.</i>
8	Winarsih	<i>Sudah bisa memisahkan uang usaha dan uang belanja rumah tangga, sehingga lebih mandiri.</i>
9	Luki Dahlia Ayuningtyas	<i>Mengurus sendiri semua keperluan usaha, dari belanja hingga jualan. Suami hanya membantu sedikit.</i>
10	Suwanti	<i>Bisa membiayai kebutuhan rumah tangga tanpa bantuan anak atau saudara.</i>
11	Wahyu Putri Rahmawati	<i>Merasa lebih mandiri secara ekonomi, semua urusan usaha diatur sendiri (beli bahan, harga, hitung keuntungan).</i>
12	Rini Kurniasih	<i>Bisa mengelola keperluan usaha secara mandiri, biaya sekolah anak ditanggung sendiri.</i>
13	Retno Wahyuningsih	<i>Kini ikut menopang kebutuhan rumah, tidak sepenuhnya bergantung pada suami.</i>
14	Yolanda Priyani Putri	<i>Mengelola usaha seblak sepenuhnya, mengambil keputusan sendiri terkait lokasi, harga, dan menu.</i>
15	Sunarso	<i>Mengelola pesanan sendiri dengan bantuan alat dari BAZNAS, tidak perlu tenaga kerja tambahan.</i>
16	Mini Arianti	<i>Berani menambah variasi menu, disiplin mencatat keuangan, tidak lagi meminta modal dari suami.</i>
17	Emi Nur Ariyanti	<i>Dengan mesin bantuan, bisa mengatur waktu dan pesanan sendiri tanpa bantuan tetangga.</i>
18	Wijiyanto	<i>Usaha dikelola sendiri dari produksi hingga pemasaran, tidak bergantung pada istri atau anak.</i>
19	Sofa Ambarwati	<i>Lebih percaya diri mengambil keputusan usaha tanpa harus bertanya ke tetangga/saudara.</i>
20	Hartono	<i>Mampu memutar modal sendiri, bahkan merencanakan menambah menu baru.</i>
21	Riyatno	<i>Modal usaha diputar sendiri, tidak pinjam lagi, semua dikelola mandiri.</i>
22	Mohamat Arifin	<i>Awalnya ikut orang, kini punya usaha sendiri, lebih percaya diri dan semangat mandiri.</i>
23	Marmi	<i>Bisa mengatur pesanan, bahan, dan keuangan sendiri tanpa bantuan tenaga lain.</i>

24	Sulastri	<i>Tidak lagi bekerja sebagai buruh gosok, kini fokus pada usaha sendiri dan mandiri secara ekonomi.</i>
25	Ngatini	<i>Dengan alat usaha sendiri, bisa mengelola pesanan kue secara penuh tanpa bantuan keluarg</i>

Indikator Peningkatan Etos Kerja

1. Apakah bantuan zakat ini memotivasi Ibu/Bapak untuk bekerja lebih giat dan disiplin?
2. Bagaimana Ibu/Bapak mengaitkan usaha yang dijalankan dengan nilai-nilai agama Islam?
3. Apakah ada perubahan dalam sikap atau semangat kerja setelah mengikuti program ini?

No	Nama Mustahik	Jawaban
1	Ariska Septi Ananda	<i>Lebih termotivasi, dan semangat bangun jam 4 pagi untuk menyiapkan dagangan.</i>
2	Andi Hartanto	<i>Merasa punya tanggung jawab besar setelah punya gerobak sendiri, konsisten jualan dari pagi sampai sore.</i>
3	Nanik Supriyanti	<i>Lebih rajin, tidak pernah libur kecuali sakit, merasa rugi jika tidak jualan.</i>
4	Sri Purwanti	<i>Lebih disiplin, bangun pagi untuk menyiapkan dagangan, merasa harus sungguh-sungguh.</i>
5	Didik Eko Purnomo	<i>Merasa bersemangat baru, berjualan dari pagi hingga malam.</i>
6	Iswahyudi	<i>Termotivasi menjaga amanah, bekerja keras setiap hari agar bantuan tidak sia-sia.</i>
7	Joko Triyono	<i>Lebih disiplin dengan jadwal tetap, mulai belajar strategi pemasaran.</i>
8	Winarsih	<i>Lebih rajin, keluarga juga melihat perubahan, merasa bertanggung jawab.</i>
9	Luki Dahlia Ayuningtyas	<i>Mulai buka lebih pagi (jam 5), bekerja lebih teratur, semangat karena hasil terlihat.</i>
10	Suwanti	<i>Alat yang layak membuat kerja lebih ringan, jadi lebih rajin dan tekun.</i>
11	Wahyu Putri Rahmawati	<i>Membuat jadwal kerja lebih teratur, konsisten buka tiap hari.</i>
12	Rini Kurniasih	<i>Lebih rajin bangun pagi, merasa dipercaya dan diberdayakan.</i>
13	Retno Wahyuningsih	<i>Lebih disiplin, memperhatikan kualitas produk dengan takaran yang tepat.</i>

14	Yolanda Priyani Putri	<i>Lebih semangat karena usaha milik sendiri, rajin belajar resep baru dan menambah menu.</i>
15	Sunarso	<i>Menambah jam kerja, membuat stok setiap hari, lebih giat dan teratur.</i>
16	Mini Arianti	<i>Lebih giat berdagang hampir tiap hari, serius menghitung biaya dan laba.</i>
17	Emi Nur Ariyanti	<i>Alat bantu mempercepat kerja, lebih rajin karena bisa terima pesanan lebih banyak.</i>
18	Wijiyanto	<i>Konsisten berjualan meski cuaca buruk, merasa bertanggung jawab.</i>
19	Sofa Ambarwati	<i>Lebih disiplin menjaga kebersihan dan jam buka, menjaga reputasi usaha.</i>
20	Hartono	<i>Lebih produktif, menyiapkan bahan sejak pagi agar bisa menyediakan stok harian.</i>
21	Riyatno	<i>Lebih rajin, jualan setiap hari, bangun lebih pagi untuk menyiapkan bahan.</i>
22	Mohamat Arifin	<i>Lebih disiplin, tidak pernah bolos jualan, merasa usaha sendiri harus dijaga.</i>
23	Marmi	<i>Lebih produktif, pesanan makin banyak, bisa menyelesaikan tepat waktu dengan bantuan alat.</i>
24	Sulastri	<i>Lebih rajin, menjaga kepercayaan, buka sejak pagi, menyiapkan untuk hari berikutnya.</i>
25	Ngatini	<i>Lebih disiplin dengan jadwal produksi kue, lebih bertanggung jawab pada pelanggan.</i>

Wawancara Mustahik Penerima Bantuan Bidang Pertanian

Indikator Berkembangnya Usaha		
1. Bagaimana perkembangan usaha Ibu/Bapak sejak menerima bantuan zakat produktif dari BAZNAS Sragen?		
2. Apakah ada perubahan dalam jenis, skala, atau hasil usaha setelah mendapatkan bantuan?		
3. Apa langkah yang Ibu/Bapak lakukan untuk mengembangkan usaha tersebut?		
No	Nama Mustahik	Jawaban
1	Parni	<i>Alhamdulillah, panen sekarang jauh lebih baik. Setelah dibantu bibit, pupuk, dan modal, hasil gabah lebih banyak. Kalau dulu hanya cukup untuk makan dan sedikit dijual, sekarang bisa untuk stok beras dan dijual lebih banyak. Tambahnya digunakan untuk buka usaha kecil di rumah.</i>

2	Samiyem	<i>Panen lebih banyak dibanding sebelum dibantu. Dulu lahan tidak maksimal karena pupuk kurang, sekarang lengkap dengan pupuk, bibit, dan obat. Hasilnya bisa untuk modal lagi dan sebagian dipakai renovasi rumah.</i>
3	Darmo	<i>Bantuan sangat membantu, kalau dulu hanya bisa tanam seadanya, sekarang hasil panennya lumayan. Bisa jual lebih banyak, uangnya untuk biaya sekolah cucu dan kebutuhan sehari-hari.</i>
4	Saimin	<i>Dengan bantuan bibit dan modal, hasil panen meningkat. Keuntungannya diputar lagi untuk musim tanam berikutnya sehingga tidak perlu pinjam ke orang.</i>
5	Giyono	<i>Panen sekarang lebih bagus. Ada alat penggiling dari kelompok, jadi gabah cepat diolah. Keuntungannya dipakai untuk sekolah anak, kebutuhan rumah, dan modal tanam lagi.</i>
6	Gimo	<i>Hasil jagung lebih banyak. Bantuan bibit dan pupuk terasa sekali. Panen cukup untuk dijual, hasilnya dibelikan kambing.</i>
7	Wagino	<i>Panen jagung lebih bagus. Dulu hasilnya kecil karena modal terbatas, sekarang pupuk dan bibit lengkap. Keuntungannya disimpan sebagian untuk modal.</i>
8	Tawanto	<i>Hasil panen lumayan, ada peningkatan dibanding sebelum ikut program. Bisa memperbaiki rumah dan menabung sedikit.</i>
9	Wagimin	<i>Panen kemarin kurang bagus karena cuaca, kekurangan air, dan hama. Tapi tetap lebih baik dibanding sebelum dapat bantuan.</i>
10	Jumali	<i>Ada peningkatan dibanding dulu, walaupun tidak besar. Hasilnya digunakan untuk modal tanam lagi.</i>
11	Darto	<i>Panennya lumayan meskipun tidak maksimal karena hama. Tetap ada keuntungan untuk kebutuhan rumah dan modal.</i>
12	Sadimin	<i>Panen jagung tidak terlalu bagus karena hama, tapi tetap membantu. Hasilnya dijual dan sebagian untuk modal tanam lagi.</i>
13	Naryo	<i>Hasilnya tidak maksimal karena air sulit dan hama, tapi tetap lebih baik dibanding sebelum bantuan.</i>

14	Sumi	<i>Panen tidak sebanyak harapan, tapi lumayan untuk tambahan modal dan kebutuhan sehari-hari.</i>
15	Saiman	<i>Awalnya semangat, tapi beberapa panen terakhir rugi karena cuaca dan anggota kelompok keluar. Greenhouse tetap membantu untuk belajar teknik baru.</i>

Indikator Peningkatan Kesejahteraan Aset

1. Apakah bantuan zakat produktif ini membantu Ibu/Bapak dalam menambah atau memperbaiki aset usaha?
2. Jenis aset apa saja yang sekarang Ibu/Bapak miliki dibanding sebelum menerima bantuan?
3. Bagaimana aset tersebut berkontribusi pada kelangsungan usaha dan kehidupan keluarga?

No	Nama Mustahik	Jawaban
1	Parni	<i>Dari hasil panen padi, bisa beli kulkas dan magic com. Sebelumnya tidak punya, sekarang lebih mudah menyimpan makanan. Selain itu, ada tabungan dari hasil jual gabah.</i>
2	Samiyem	<i>Setelah panen kemarin, bisa beli peralatan dapur baru dan sebagian uang dipakai untuk memperbaiki atap rumah yang bocor.</i>
3	Darmo	<i>Aset bertambah berupa mesin semprot dan karung gabah. Selain itu, bisa simpan uang untuk biaya sekolah cucu.</i>
4	Saimin	<i>Sekarang punya stok pupuk dan bibit sendiri untuk musim tanam berikutnya, sehingga tidak harus beli mendadak.</i>
5	Giyono	<i>Ya buat kebutuhan rumah tangga gitu mba sam untuk muter lagi, kalo fasilitas asset dari baznas itu walaupun bukan punya pribadi tapi sangat membantu juga</i>
6	Gimo	<i>Dari keuntungan jual jagung, bisa beli kambing dua ekor untuk dternakkan.</i>
7	Wagino	<i>Bisa beli kompor gas baru dan rak untuk menyimpan hasil panen.</i>
8	Tawanto	<i>Aset bertambah berupa alat semprot dan ember besar untuk panen.</i>
9	Wagimin	<i>Walaupun panen kurang bagus, tetap bisa beli cangkul baru dan terpal untuk menjemur jagung.</i>
10	Jumali	<i>Sebagian uang dipakai beli karung dan ember supaya penyimpanan jagung lebih rapi.</i>

11	Darto	<i>Membeli alat panen tambahan, meskipun sederhana, supaya kerja lebih cepat.</i>
12	Sadimin	<i>Bisa beli timbangan besar untuk jual jagung dan mesin pengupas jagung sederhana.</i>
13	Naryo	<i>Membeli terpal baru untuk jemur jagung dan pompa air kecil untuk sawah.</i>
14	Sumi	<i>Bisa beli cangkul baru dan ember untuk perawatan tanaman.</i>
15	Saiman	<i>Membeli sprayer elektrik untuk merawat tanaman melon, jadi lebih cepat dan hemat tenaga.</i>

Indikator Kemandirian

1. Sejauh mana Ibu/Bapak merasa lebih mandiri secara ekonomi setelah menerima bantuan zakat?
2. Apakah Ibu/Bapak masih membutuhkan bantuan lain untuk menjalankan usaha?
3. Bagaimana Ibu/Bapak mengelola usaha secara mandiri, termasuk pengambilan keputusan dan pengelolaan modal?

No	Nama Mustahik	Jawaban
1	Parni	<i>Sekarang modal tanam diambil dari keuntungan panen sebelumnya, jadi tidak perlu pinjam ke orang lain. Jika ada lebih, disimpan untuk keperluan mendadak.</i>
2	Samiyem	<i>Sudah bisa jalan sendiri, modal tanam sekarang dari hasil panen kemarin. Bantuan BAZNAS hanya untuk awal, sekarang modal sudah bisa berputar.</i>
3	Darmo	<i>Sudah tidak tergantung bantuan lagi. Setiap panen, sebagian keuntungan langsung disimpan untuk musim tanam berikutnya.</i>
4	Saimin	<i>Modal tanam sekarang dari hasil panen sebelumnya, tidak perlu berutang lagi.</i>
5	Giyono	<i>Sudah bisa mandiri. Modal tanam dan biaya pupuk semua dari hasil panen sendiri.</i>
6	Gimo	<i>Masih bisa modal tanam dari hasil jual jagung kemarin, tidak perlu bantuan lagi kecuali ada bencana alam.</i>
7	Wagino	<i>Sudah bisa tanam lagi dengan uang sendiri, walaupun sisa tidak banyak.</i>
8	Tawanto	<i>Bisa modal sendiri untuk tanam lagi, tetapi jika panen jelek kadang masih pinjam sedikit ke tetangga.</i>

9	Wagimin	<i>Masih kesulitan karena panen jelek, modal kurang. Masih berharap ada bantuan pupuk.</i>
10	Jumali	<i>Kalau musim jelek, modal kurang dan kadang masih harus pinjam sedikit.</i>
11	Darto	<i>Belum sepenuhnya mandiri. Kalau panen bagus bisa modal sendiri, tapi kalau jelek tetap susah.</i>
12	Sadimin	<i>Belum sepenuhnya bisa modal sendiri karena hasil panen kemarin kurang.</i>
13	Naryo	<i>Masih mengandalkan bantuan pupuk untuk musim tanam berikutnya.</i>
14	Sumi	<i>Kalau panen bagus bisa mandiri, tetapi kemarin hasilnya tidak bagus.</i>
15	Saiman	<i>Belum bisa mandiri, beberapa kali panen rugi sehingga kesulitan modal.</i>

Indikator Peningkatan Etos Kerja

1. Apakah bantuan zakat ini memotivasi Ibu/Bapak untuk bekerja lebih giat dan disiplin?
2. Bagaimana Ibu/Bapak mengaitkan usaha yang dijalankan dengan nilai-nilai agama Islam?
3. Apakah ada perubahan dalam sikap atau semangat kerja setelah mengikuti program ini?

No	Nama Mustahik	Jawaban
1	Parni	<i>Sekarang lebih semangat karena ada modal dan pupuk cukup, jadi bisa kerja lebih rajin di sawah. Waktu tanam dan panen juga lebih teratur.</i>
2	Samiyem	<i>Bantuan membuat lebih termotivasi untuk terus menanam. Kalau dulu seadanya, sekarang lebih serius karena hasilnya terasa.</i>
3	Darmo	<i>Jadi lebih disiplin mengurus sawah, ada target yang ingin dicapai setiap musim tanam.</i>
4	Saimin	<i>Semangat kerja lebih tinggi sekarang, apalagi tidak perlu pusing memikirkan modal.</i>
5	Giyono	<i>Dengan peralatan lengkap, kerja lebih cepat dan hasil lebih maksimal. Jadi rajin mengolah sawah sejak pagi.</i>
6	Gimo	<i>Bantuan membuat lebih semangat. Jadi rajin ke ladang setiap hari supaya jagung tumbuh bagus.</i>
7	Wagino	<i>Motivasi kerja meningkat, berusaha merawat tanaman agar hasil lebih banyak dari sebelumnya.</i>
8	Tawanto	<i>Semangat kerja tetap ada meskipun panen kurang. Tetap rutin merawat tanaman.</i>

9	Wagimin	<i>Awalnya semangat, tetapi karena panen jelek semangat agak turun. Namun tetap merawat tanaman.</i>
10	Jumali	<i>Tetap bekerja meskipun hasil belum maksimal.</i>
11	Darto	<i>Jika hasil bagus, semangat tinggi. Kalau hasil jelek, agak turun, tetapi tetap dikerjakan.</i>
12	Sadimin	<i>Tetap semangat walau hasil panen tidak bagus. Harapannya musim berikutnya lebih baik.</i>
13	Naryo	<i>Motivasi kerja ada, tetapi kendala hama kadang membuat lelah.</i>
14	Sumi	<i>Tetap merawat tanaman setiap hari, berharap panen berikutnya lebih bagus.</i>
15	Saiman	<i>Sampai sekarang saya masih berusaha terus mba biar hasil panennya maksimal.</i>

B. Pengurus Baznas Kabupaten Sragen



C. Penerima Manfaat Program Sragen Sejahtera







RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penyusun dengan nama lengkap Anita Dwi Puspitasari lahir di Sragen pada tanggal 03 Maret 2002. Saat ini penyusun bertempat tinggal di Karangudi, Ngrampal, Sragen. Alamat Email: anitapuspitasa03@gmail.com

Menempuh pendidikan di SMK Roudlotul Muftadi'in Balekambang, lulus pada tahun 2020. Setelah itu, penyusun melanjutkan studi pada tahun 2021 di Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ilmu Agama Islam, Program Studi Ekonomi Islam dengan konsentrasi Keuangan Publik Islam.

Selama masa studi, penyusun aktif mengikuti berbagai kegiatan organisasi, diantaranya: Sekretaris Ta'aruf Mahasiswa FIAI UII, Staff Bidang Kajian Sastra LEM FIAI UII, Staff Unit Pendidikan HMI FIAI UII, Wakil Sekretaris OC Pesona Ta'aruf UII, Anggota Divisi HUMAS KSPMS, Relawan Pengajar PSG UII, serta Anggota Divisi Keamanan TEMILNAS XXI. Selain pengalaman berorganisasi, penulis juga memiliki minat pada kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat, khususnya pada bidang kesejahteraan sosial.